

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

**LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR**

**GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK MODERN
DI YOGYAKARTA**

Sistem Keruangan Yang Bernuansa Akrab
Pada Ruang Pertunjukan Dan Fasilitas Ruang Pendukung
Sebagai Salah Satu Wadah Interaksi Sosial



Disusun oleh :
BLEGOOH ALUN SADAYU
95340133

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2003**

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

**GEDUNG PERTUNJUKAN MUSIK MODERN
DI YOGYAKARTA**

Sistem Keruangan Yang Bernuansa Akrab
Pada Ruang Pertunjukan Dan Fasilitas Ruang Pendukung
Sebagai Salah Satu Wadah Interaksi Sosial

Disusun oleh :
BLEGOOH ALUN SADAYU
95340133

Yogyakarta, 30 september 2003
Disetujui dan disyahkan oleh:

Dosen pembimbing
Tugas Akhir



(Ir. H. Fajriyanto, MTP)

Mengetahui:

Ketua jurusan Arsitektur
Universitas Islam Indonesia



(Ir. H. Fajriyanto BS, M Arch)

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2003**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil alamin, segenap rasa sukur penyusun haturkan kehadiran Allah SWT yang tiada henti–hentinya menganugrahkan rahmat serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, sehingga akhirnya mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan terselesaikannya seluruh proses tugas akhir yang terangkum dalam laporan perancangan ini dari mulai tahap proposal, schematic design, studio, sampai laporan perancangan, penyusun dalam kesempatan ini menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak pernah tertandingi kesempurnaan-Nya, yang selalu menganugrahkan nikmat dan hidayah-Nya. Serta junjungan besar nabi Muhammad SAW.
2. Bapak dan ibuku tercinta yang selalu memberi semangat, doa serta kasih sayang yang tak terbalaskan, mbak Ita sekeluarga, dik Alid. Terima kasih atas semua yang telah kalian berikan dan maafkan atas kesalahanku selama ini, semoga dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini dapat sedikit menebus kesalahanku.
3. Bapak Fajrianto selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas bimbingan dan pengertiannya.
4. Bapak Hanif budiman selaku dosen penguji dan coordinator studio, terima kasih juga atas pengertiannya.
5. Bapak Reviantanto BS selaku ketua jurusan Arsitektur, FTSP UII Yogyakarta.
6. Seluruh rekan-rekan studio sebagai patner terbaik dalam proses Tugas Akhir.

7. Seseorang yang jauh disana, terima kasih atas kasih sayang, pengertian dan dukungannya meskipun aku belum bisa menerimamu sepenuhnya.
8. Anak-anak Taman Cemara A12, Bose, Kincer, Gopel, Sinyo, Pakdhe, Bos Asik, Mas Bound, Mbah Konde, pae Salma dan semuanya. Terima kasih telah mengerti keadaanku, terima kasih atas semua bantuan moril dan matriil serta semua kegiatan yang mewarnai hari-hariku. Untuk Bos Asik terima kasih yang sebanyak banyaknya atas dukungan yang begitu besar terutama pinjaman motornya, tenang bos LuluNirwananya kapan-kapan kalau ada rejeki.
9. Semua pihak yang tak bisa kusebutkan satu persatu yang telah membantuku.

Sulit rasanya hidup diluar kehendak dan takkan pernah aku bisa berdiri diatas kakiku sendiri, sekali lagi terima kasih atas bantuan juga kritik dan sarannya semoga laporan Tugas Akhir ini dapat lebih sempurna dan dapat berguna.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 September 2003

Blegooh Alun Sadayu

ABSTRAKSI

Kebutuhan masyarakat Yogyakarta akan sebuah tempat hiburan alternatif dalam kota sekaligus tempat berinteraksi sosial dengan nuansa keakraban sangatlah diperlukan.

Belum adanya gedung pertunjukan musik terutama untuk musik modern yang memadai tidak sebanding dengan besarnya penikmat musik modern yang ada di Yogyakarta.

Karakteristik penikmat musik dalam menyaksikan sebuah pertunjukan musik tidak hanya datang menyaksikan terus pulang tetapi sekaligus digunakan sebagai tempat berinteraksi sosial, berbincang-bincang sambil menghabiskan waktu dan sebagainya. Di Yogyakarta fasilitas gedung pertunjukan musik yang menyediakan fasilitas seperti itu sangat kurang.

Permasalahan design adalah bagaimana merancang sebuah gedung pertunjukan musik modern dan fasilitas ruang pendukung, baik ruang dalam maupun luar yang bernuansa akrab serta menciptakan tingkat keakraban yang tentunya sesuai dengan sistem keruangannya menjadi masalah utama.

Konsep perancangan guna mendapatkan gedung pertunjukan musik modern yang bernuansa akrab pada sistem keruangan yang ada adalah dengan melihat karakteristik penikmat musik modern itu sendiri, yaitu sebelum pertunjukan, sedang terjadi pertunjukan dan sesudah pertunjukan musik.

Sebelum pertunjukan musik berlangsung fasilitas ruang pendukung yang diperlukan adalah keruangan yang bisa digunakan ketika sedang membeli tiket, menunggu pertunjukan, mungkin sambil makan minum atau hanya sekedar ngobrol. Disinilah perlunya dibuat sistem keruangan yang akrab. Ketika sedang terjadi pertunjukan juga perlu adanya sistem keruangan sehingga pertunjukan dapat dinikmati secara maksimal tanpa adanya gangguan, bahkan sampai terjadi interaksi antara pemain dan penonton ataupun penonton dengan penonton sehingga suasana keakraban dapat tercapai. Untuk itu perlu adanya batasan kapasitas ruang pertunjukan dan pembedaan ruang pertunjukan yaitu ruang pertunjukan tertutup dan ruang pertunjukan terbuka yang pemakaiannya disesuaikan dengan jenis pertunjukan musik yang sedang berlangsung. Sesudah pertunjukan berlangsung sistem keruangan yang diperlukan adalah ruangan yang bisa menciptakan suasana akrab mungkin untuk melanjutkan interaksi sosial sambil berkumpul menunggu teman, ngobrol, makan, minum, atau bahkan melanjutkan berdisko di rumah musik.

Pengaturan ruang guna memperoleh tingkat keakraban ruang disesuaikan dengan fungsi peruangan yang ada dan tidak meninggalkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya suasana akrab pada sebuah ruangan.

DAFTAR ISI

Halaman pengesahan	i
Kata pengantar.....	ii
Abstraksi	iv
Daftar isi.....	v
Daftar gambar	vii
Daftar tabel.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Keberadaan proyek.....	1
1.2 Latar Belakang Permasalahan.....	3
1.3 Rumusan Permasalahan.....	3
1.3.1 Kerangka Permasalahan.....	3
1.3.2 Permasalahan.....	4
1.4 Tujuan Dan Sasaran	4
1.4.1 Tujuan	4
1.4.2 Sasaran.....	4
1.5 Spesifikasi Umum Proyek	5
1.5.1 Profil Pengguna.....	5
1.5.2 Kebutuhan Ruang, Macam, Karakteristik Dan Luas.....	5
1.5.3 Organisasi Ruang Dan Sirkulasi	7
1.5.3.1 Organisasi Ruang.....	7
1.5.3.2 Sirkulasi.....	9
1.6 Tinjauan Teoritis, Studi Banding Dan Strategi perancangan.....	10
1.6.1 Tinjauan Teoritis.....	10
1.6.1.1 Seni Musik.....	10
1.6.1.2 Ruang pertunjukan	12
1.6.1.3 Interaksi Sosial Yang Akrab	21
1.6.1.4 Tingkat Keakraban Dan Pengaruhnya Terhadap Sistem Keruangan.....	23

1.6.2 Studi Banding.....	25
1.6.3 Strategi Perancangan.....	31
1.7 Lokasi Dan Site proyek	32
1.7.1 Potensi Dan Kendala Site	32
1.7.2 Analisa Site	33
BAB II PROSES PERANCANGAN	
2.1 Konsep sebagai acuan perancangan.....	38
2.1.1 Sistem keruangan yang akrab pada ruang pertunjukan dan fasilitas pendukung.....	38
2.1.2 Keakraban pada ruang pertunjukan musik.....	40
2.1.2.1 Ruang pertunjukan musik tertutup.....	40
2.1.2.2 Ruang pertunjukan musik terbuka.....	40
2.1.2.3 Ruang fasilitas pendukung gedung pertunjukan.....	40
2.2 Pengembangan alternatif	45
2.2.1 Penzoningan	45
2.2.2 Konsep tata massa.....	53
BAB III TRANSFORMASI DESAIN	
3.1 Sirkulasi	56
3.1.1 Pengunjung	56
3.1.2 Pengelola gedung dan pemusik	56
3.2 Sistem spatial atau keruangan.....	57
3.3 Building envelope.....	63
3.4 Utilitas	64
3.4.1 Sanitasi air hujan.....	64
3.4.2 Sanitasi air bersih dan kotor	65
3.4.3 Elektrikal.....	66
3.5 Sistem struktur	67
Daftar pustaka.....	72

Daftar Gambar

Gambar 1 Organisasi terpusat pada seluruh ruang	7
2 Organisasi ruang terpusat pada ruang pertunjukan	7
3 Hubungan ruang yang berpengaruh terhadap organisasi ruang	8
4 Sirkulasi	9
5 Skema perkembangan musik	11
6 Rectangular Shape	13
7 Horse-shoe Shape	13
8 Fan Shape	13
9 Elongated Hexagonal Shape	13
10 Pengaruh Pemusik Terhadap Penonton	14
11 Bentuk Standart Panggung dan contoh Foyer	14
12 Full Encirclement	15
13 Transverse Stage	15
14 Over-half Encirclement	16
15 Half Encirclement	16
16 Quarter Encirclement	16
17 Zero Encirclement	17
18 Space Stage	17
19 Macam Ruang Publik dan Hubungan Ruangnya	18
20 Macam Ruang Operasional dan Hubungan Ruangnya	19
21 Macam Ruang Administrasi dan Hubungan Ruangnya	19
22 Macam Ruang Produksi dan Hubungan Ruangnya	20
23 Jarak Spatial Dalam Hubungan Antar Manusia	21
24 Peta Sidney Opera House	25
25 Concert Hall	26
26 Opera Theater	26
27 Drama Theater	26
28 The Studio	26

29 Play House	26
30 Reception Hall	26
31 Guillaume at Bennelong	27
32 Bistro Mozart	27
33 Opera Bar	27
34 Side Walk Café + Bar	27
35 Tampak, Potongan, Denah dan Ruang pertunjukan	28
36 Tampak Walt Disney Hall	29
37 Ruang luar	29
38 Ruang pertunjukan open space	29
39 Ruang pertunjukan tertutup	29
40 Pintu masuk	29
41 Hall/Loby	29
42 Peta lokasi dan denah	30

Daftar Tabel

Tabel 1 Prosentase kaum remaja peminat seni di Yogyakarta berdasarkan kuisener 100 responden	1
2 Analisa dari Building Task	3
3 Kebutuhan Ruang, Karakteristik dan Luasannya	7
4 Karakteristik dan ciri khas masing-masing jenis musik.....	10
5 Tingkat keakraban dan batas/tolok ukur terhadap ruang sesuai dengan fungsinya	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Keberadaan Proyek

Sebagai kota budaya dan pendidikan, Yogyakarta sangat berperan dalam perkembangan kesenian. Selain syarat dengan budaya yang ada, banyaknya fasilitas pendidikan menjadi salah satu penyebab sangat pesatnya perkembangan kesenian yang ada di Yogyakarta. Menurut Institut Seni Indonesia dalam situs inetrnetnya, mengelompokkan seni menjadi tiga macam yaitu : Seni Rupa Murni, Seni Pertunjukan (Tari, Musik, Teater), Seni Media Rekam. Seni yang senantiasa berkembang karena adanya akulturasi budaya adalah seni pertunjukan. Di Yogyakarta seni pertunjukan yang sangat pesat pertumbuhannya adalah seni pertunjukan musik modern. Banyaknya remaja muda usia akibat pengaruh peran kota sebagai kota pendidikan menambah semakin maraknya seni pertunjukan modern yang ada. Rata-rata tidak kurang dari dua kali dalam sebulan diadakan pertunjukan musik modern di Yogyakarta. Minat dan pengaruh kaum remaja muda usia terhadap seni pertunjukan terutama seni musik dapat terlihat dalam tabel.

NO	Macam seni	Jumlah responden	Prosentase
1	Seni rupa murni	10	6,9
2	Seni pertunjukan, meliputi :		
	♦ Seni musik	67	46,2
	♦ Seni tari	22	15,2
	♦ Seni teater	42	28,9
3	Seni media rekam	4	2,8
	Jumlah	145	100

Tabel 1. Prosentase kaum remaja peminat seni di Yogyakarta berdasar kuisener sebanyak 100 responden.

Sumber : Penelitian Diyah HN, 26-30 Januari dalam TA 2002.

Dari kenyataan diatas, dapat dilihat minat kaum remaja muda usia terhadap seni pertunjukan terutama seni musik di Yogyakarta. Sayangnya, tempat khusus sebagai pertunjukan musik modern belum ada di Yogyakarta. Dapat dilihat pada setiap pertunjukan musik modern yang ada pasti menggunakan ruang pertunjukan di Kampus/Perguruan Tinggi,

hotel, kafe dan gedung persewaan. Dari berbagai macam tempat tersebut, Kampus yang lebih sering digunakan karena alasan ekonomis dan pangsa pasar. Dari kesemua tempat yang ada, belum memenuhi syarat sebagai sebuah gedung pertunjukan baik dari segi pengunjung maupun segi keruangannya. Mengutip perkataan ketua gerakan solidaritas seniman, Drs Trisna Sanjaya dan seniman Aat Soeratin : "Dimanapun diseluruh dunia sekarang ini salah satu ciri penting dari beradabnya sebuah kota adalah lingkungan dan sarana kesenian yang hidup selain gedung parlemen, stadion olah raga, rumah ibadat dan lain-lain."² Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pentingnya keberadaan sebuah tempat pertunjukan sebagai salah satu sarana pelengkap kota, seperti Yogyakarta.

Pengaruh kehidupan kota besar yang mengharuskan orang untuk mencari suatu hiburan walaupun sekedar untuk berbelanja, untuk makan dan minum menyebabkan pentingnya sebuah tempat umum sekaligus bisa menjadi tempat berinteraksi sosial yang bisa menghibur. Di Yogyakarta, tempat-tempat yang menyediakan kebutuhan sehari-hari dengan penataan ruang dan fasilitas pendukung lengkap yang sekaligus bisa digunakan sebagai tempat berinteraksi sosial sangatlah diminati. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengunjung yang datang ke pusat perbelanjaan, banyaknya warung makan yang menyediakan fasilitas ruang sebagai tempat berinteraksi sosial ditambah musik baik secara live ataupun hanya sound system akan lebih banyak pengunjungnya, banyaknya rumah musik/diskotik yang selalu ramai dengan pengunjung juga dapat dimungkinkan sebagai sebuah gambaran akan kebutuhan untuk mencari hiburan sekaligus berinteraksi sosial. Dapat dipahami karena musik memang identik dengan suasana santai, menghibur dan dapat menimbulkan keakraban. Sehingga sudah dapat dipastikan kebutuhan akan adanya suatu tempat untuk hiburan yang sekaligus bisa sebagai tempat berinteraksi sosial dengan suasana yang akrab sangat dibutuhkan.

² Kompas 6 Maret 1996.

1.2 Latar Belakang Permasalahan

Aktifitas kehidupan dan sifat individualis yang tinggi, menyebabkan Intensitas pertemuan yang terbatas dan menjadi sebuah moment penting dalam kehidupan masyarakat perkotaan, seperti di Yogyakarta. Hal ini pula yang mengakibatkan adanya tuntutan tersendiri dari masyarakat akan pentingnya sebuah interaksi sosial dalam hidup bermasyarakat. Proses interaksi sosial yang terjadi juga mempunyai tuntutan tersendiri, yaitu adanya sebuah interaksi sosial yang enak, nyaman dan akrab karenanya ada kebutuhan akan sebuah tempat yang mendukung sebuah proses interaksi sosial yang sedang terjadi. Suasana nyaman dan menghibur, penuh dengan keakraban akan sangat mempengaruhi proses interaksi yang sedang terjadi. Berangkat dari hal itulah, maka suatu tempat untuk mencari hiburan haruslah merupakan sarana yang sekaligus bisa digunakan untuk salah satu wadah erinteraksi sosial yang dapat mendukung proses terjadinya interaksi sosial itu sendiri.

1.3 Rumusan Permasalahan

Dari latar belakang perlu adanya sebuah gedung pertunjukan seni musik modern sebagai salah satu wadah Interaksi sosial, maka masalah yang harus di rumuskan yaitu gedung pertunjukan musik modern itu sendiri dan interaksi sosial yang ada.

1.3.1 Kerangka Permasalahan

	Spatial arrangement	Building envelope	Building form	Building structure & construction	Building material	Building infrastructure	Landscape & open space
Physical Milieu: Physical Control	•						
Physical Milieu: Functional Frame	•	•	•		•		•
Symbolic Milieu: Social Milieu	•	•	•		•		•
Symbolic Milieu: Cultural Symbolization							

Tabel 2. Analisa dari Building Task (C. Norberg-Schulz).

Keterangan : • : Menunjukkan adanya hubungan dan penekanan dari permasalahan perancangan yang ada.

1.3.2 Permasalahan

- ◆ Bagaimana merancang gedung pertunjukan musik modern yang bernuansa akrab di ruang pertunjukan.
- ◆ Bagaimana merancang fasilitas ruang pendukung, baik ruang dalam maupun ruang luar yang bernuansa akrab.
- ◆ Bagaimana menciptakan tingkat keakraban yang berbeda sesuai dengan sistem keruangan yang ada.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Merancang gedung pertunjukan musik modern yang bernuansa akrab pada sistem keruangan di ruang pertunjukan dan fasilitas ruang pendukung, baik ruang dalam maupun ruang luar sebagai salah satu wadah interaksi sosial.

1.4.2 Sasaran

1. Menciptakan lay-out panggung yang familiar dan fleksibel sehingga menimbulkan keakraban antara pemusik dan penonton dalam ruang pertunjukan musik menengah.
2. Menciptakan lay-out panggung, tempat duduk dan sirkulasi penonton sehingga tercipta keakraban antar pemusik dengan penonton, penonton dengan penonton dalam Restoran, Kafetaria dan Bar yang sekaligus merupakan ruang pertunjukan musik skala kecil.
3. Menciptakan fasilitas-fasilitas ruang pendukung, meliputi : ruang dalam dan ruang luar yang dapat menambah atau membuat keakaraban dalam berinteraksi sosial sebelum maupun sesudah pertunjukan.
4. Menciptakan tampilan bangunan yang menarik dan mencerminkan sebuah tempat pertunjukan musik modern sebagai wadah interaksi sosial yang bernuansa akrab.

1.5 Spesifikasi Umum Proyek

1.5.1 Profil Pengguna

Gedung merupakan wadah bagi insan musik modern, baik sebagai penyaji atau penikmat musik modern dan masyarakat yang menginginkan sebuah hiburan alternatif sekaligus berinteraksi sosial. Sehingga profil pengguna gedung yang ada meliputi:

- Pemain musik, terdiri dari : penyanyi, pemain alat musik dan krew musik.
- Pengelola gedung, terdiri dari : pegawai gedung pertunjukan, pegawai restoran, pegawai kafe, pegawai rumah musik, pegawai retail, pegawai parkir, pegawai gudang dan sebagainya.
- Pengunjung, terdiri dari : remaja, pemuda-pemudi dan keluarga.

1.5.2 Kebutuhan Ruang, Macam, Karakteristik dan Luasannya

Kebutuhan ruang yang ada meliputi :

1. Ruang Basemant, terdiri dari : Ruang Parkir dalam, Ruang Pengelola Gedung, Ruang Ganti Pegawai, Km/Wc Pegawai, Ruang Operasional Gedung, Gudang, Ruang Istirahat Pemusik, Km/Wc Pemusik, Klinik.
2. Ruang pertunjukan musik modern, terbagi menjadi dua jenis ruang pertunjukan yaitu :
 - Restoran dan kafetaria yang didalamnya menggelar pertunjukan musik dalam skala kecil.
 - Ruang pertunjukan musik modern utuk skala sedang, terdiri dari : Foyer, Bar, Kafetaria, Ruang pertunjukan, Ruang oprasional pertunjukan dan Gudang, Ruang tiket, Ruang penjualan souvenir, Km/Wc.
3. Retail yang disewakan.
4. Hall/Loby utama.

No	Macam ruang	Karakteristik ruang	Luas
1	Ruang basemant, terdiri dari : a. Ruang parkir.	Parkir dalam dengan kapasitas 50 mobil dan 200 sepeda motor. Pola parkir untuk mobil miring 45°.	Mobil : $23 \text{ m}^2 \times 50 = 1.150 \text{ m}^2$. sepeda motor : $10,6 \text{ m}^2 \times 50 = 530 \text{ m}^2$. Total : 1.680 m².

	<p>b. Ruang pengelola gedung.</p> <p>c. Ruang operasional gedung dan Gudang.</p> <p>d. R. Istirahat Pemusik.</p> <p>e. Klinik.</p> <p>f. Km/wc umum.</p>	<p>Tempat transit sebelum dan sesudah pertunjukan bagi pemusik, untuk istirahat sambil duduk-duduk, ngobrol-ngobrol, Ada tempat ganti pakaian, Bar kecil dan tempat jumpa fans atau masmedia tapi untuk jumlah dan kalangan terbatas.</p> <p>Tempat pemeriksaan dan pengobatan, tempat untuk penyegaran/pemulihan kesehatan sambil tiduran/duduk.</p>	<p>Ruang direksi : 16 m², Ruang administrasi : 24 m², Ruang ganti dan km/wc pegawai : 40 m², Ruang rapat pegawai : 36 m². Total : 116 m². 25 m².</p> <p>Tempat duduk santai dengan meja dan sirkulasi : 25 m², Bar dengan 5 tempat duduk : 20 m². km/wc : 16 m². Total : 45 m².</p> <p>Tempat pengobatan : 16 m², tempat istirahat/pemulihan dengan sirkulasi : 20 m², km/wc : 8 m², Total : 36 m².</p> <p>40 m².</p>
2	Ruang pertunjukan musik modern.	<ul style="list-style-type: none"> • Skala kecil, berupa restoran dan kafetaria dengan kapasitas 200 tempat duduk yang didalamnya terdapat pertunjukan musik modern dalam skala kecil, makan dan minum sambil menikmati pertunjukan musik secara langsung. • Skala menengah/średang, yaitu ruang pertunjukan musik modern dengan kapasitas 500 tempat duduk dilengkapi Pit (Ruang dibawah panggung) yang bisa digunakan untuk penonton yang berdiri dan diberi meja kursi bila ada pertunjukan musik yang menuntut akan hal itu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Satu meja dengan empat tempat duduk ditambah sirkulasi : 5,5 m² x 50 = 275 m², Dapur : 15% x 275 = 41,25 m², R. pelayanan : 25% x 275 = 68,75 m², Panggung musik : 4 m², Km/wc : 100 m². Total : 485 m². • Tempat duduk penonton/audience : 0,65 m² x 500 org = 325m², pit : 16 m², panggung : 256 m², Bar dengan tempat duduk 100 org : 1,6 m² x 100 = 160 m², dapur : 15% x 160 m² = 24 m², ruang pelayanan : 25% X 160 m² = 40 m², Km/wc : 80 m². • Total R. pertunjukan : 1.386 m².
2	Hall/Loby	Tempat pemecah dan pengarah sirkulasi utama dalam ruangan. ada tempat untuk menunggu sambil berkumpul, duduk-duduk, ngobrol dan menikmati keramaian sebelum masuk	Tempat duduk dan meja : 5,5 m ² x 10 = 55 m ² , tempat duduk santai : 1,6 m ² x 25 = 40 m ² , Ruang untuk melihat galeri dinding dengan sirkulasi : 32 m ² . KM/wc : 16 m ² . Total : 143 m².

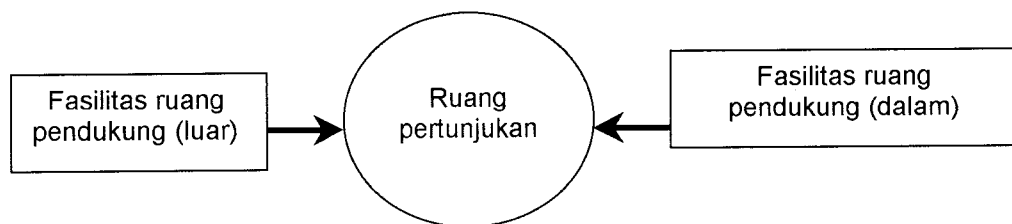
		ruang pertunjukan musik atau ruang lainnya. Terdapat tempat untuk melihat-lihat galeri dinding tentang poster dan jadwal pertunjukan musik.	
3	R. Penjualan souvenir dan atribut konser	Melihat-lihat barang dietalase dan ada tempat untuk mencoba barang.	Ruang pelayanan : 20 m ² , Ruang Pas : 3 x 2 m ² = 6 m ² . Total : 26 m².
4	R. operasional pertunjukan dan gudang .		16 m².
5	R. Tiket dan tempat tunggu.	Ruang menunggu membeli tiket sambil duduk dan melihat galeri pertunjukan/jadwal pertunjukan.	Tiket box : 60 m ² , sirkulasi 60 x 25% = 15 m ² . total : 75 m².
6	Retail yang disewakan		20 x 36 m ² = 720 m².
	Total bangunan		4.308 m².

Tabel 3. Kebutuhan ruang, karakteristik dan luasan khusus.

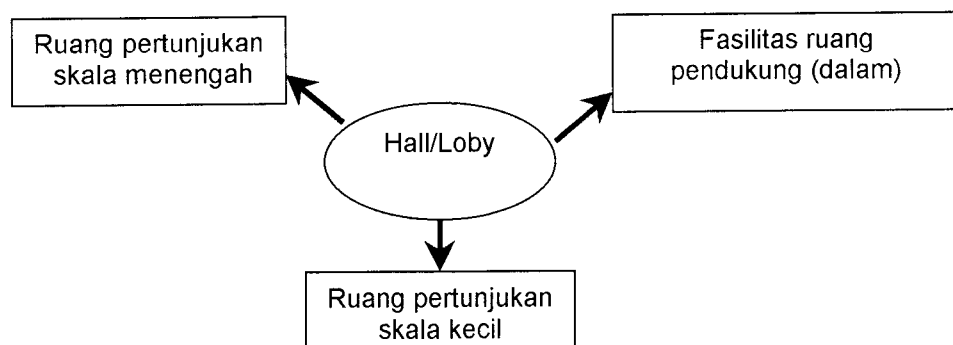
1.5.3 Organisasi Ruang Dan Sirkulasi

1.5.3.1 Organisasi ruang

Organisasi ruang yang terjadi adalah organisasi terpusat, seluruh ruangan berpusat pada Hall/Loby sebagai pengatur sirkulasi ruangan.



Gambar 1. Organisasi ruang terpusat pada seluruh ruang.

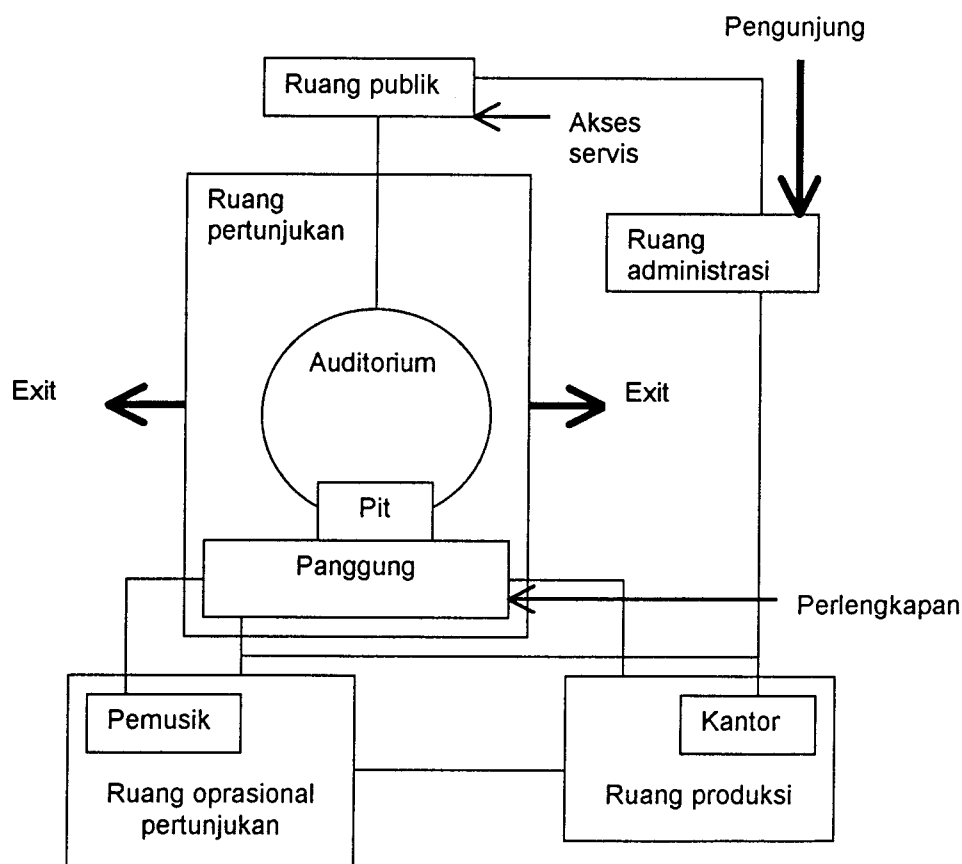


Gambar 2. Organisasi ruang terpusat pada ruang pertunjukan.

Ruang dibagi menjadi enam kelompok, yaitu :

1. Ruang pertunjukan yang meliputi : Auditorium/Tempat duduk audience, panggung (termasuk pit panggung/semi panggung)
2. Ruang publik, terdiri dari : Foyer, Bar, Restoran, Kafertaria, dan kantor pengelola gedung.
3. Ruang oprasional pertunjukan, terdiri dari : Ruang pakaian, Ruang ganti, Ruang latihan, Ruang makan yang khusus untuk pemusik dan kreu.
4. Ruang administrasi, ruang yang digunakan untuk bagian administrasi atau bagian manajemen gedung.
5. Ruang produksi, terdiri dari : kantor produksi, bagian dekorasi, bagian pengadaan barang/properti, bagian kostum.
6. Ruang servis, terdiri dari : Gudang, Ruang mesin.

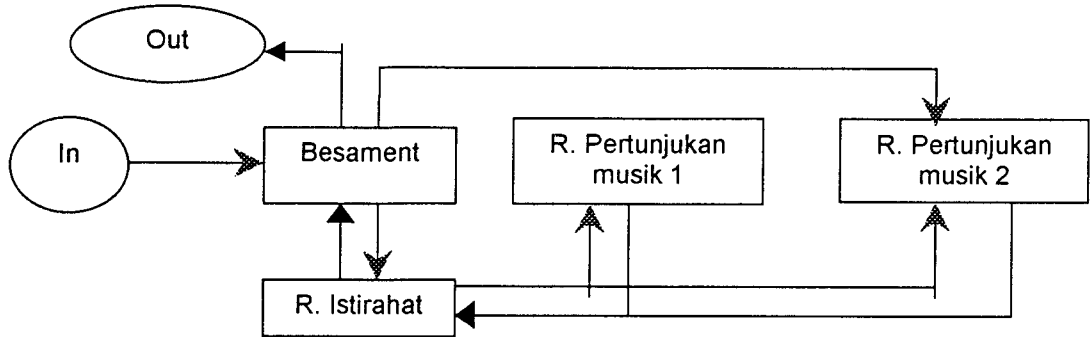
Berdasarkan peruangan diatas organisasi ruang yang ada, yaitu :



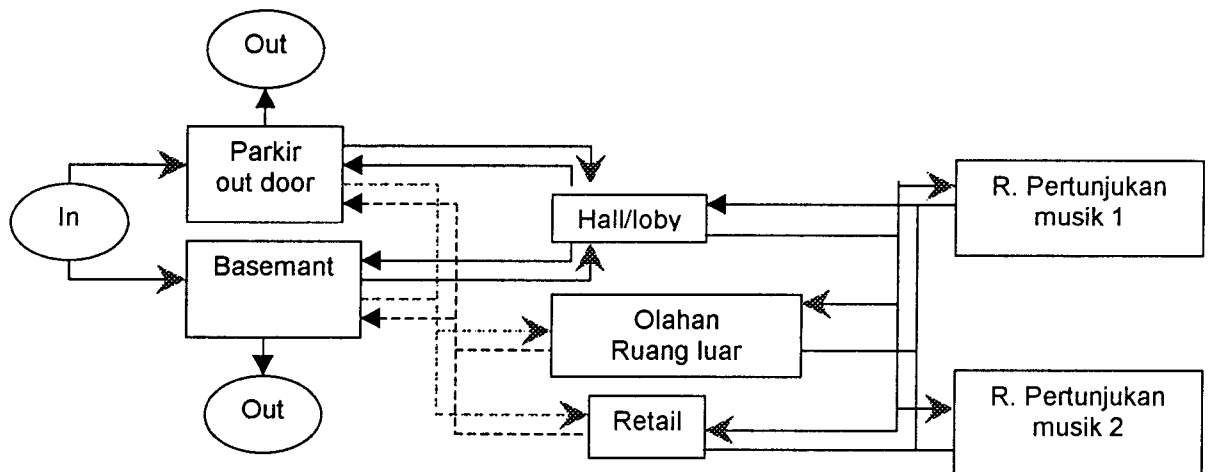
Gambar 3. Hubungan ruang yang berpengaruh terhadap organisasi ruang.

1.5.3.2 Sirkulasi

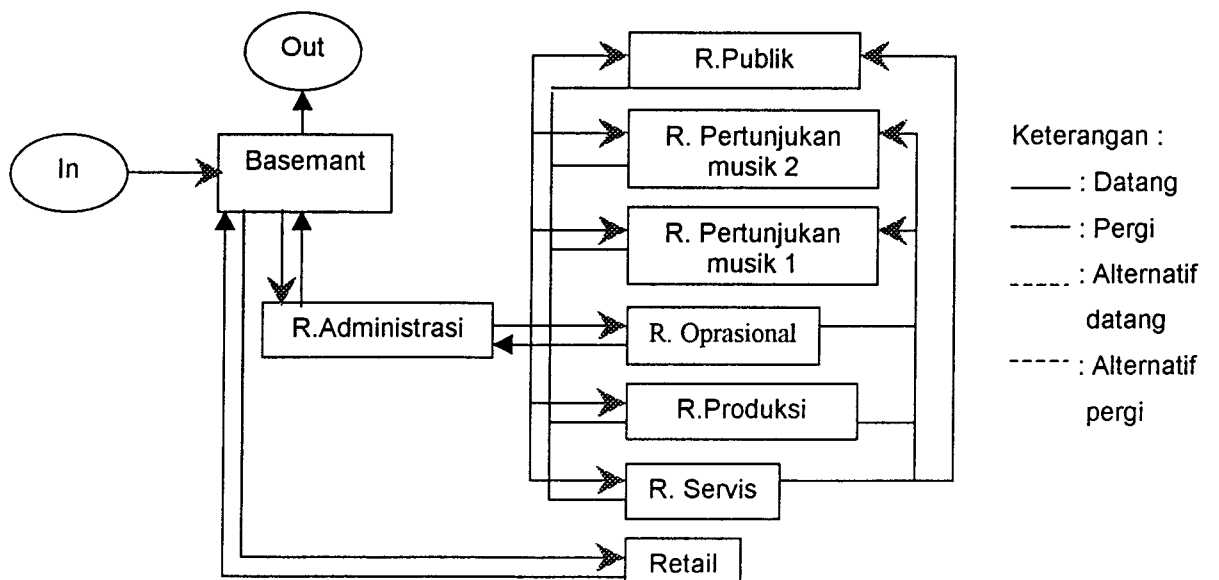
Sirkulasi pemusik



Sirkulasi pengunjung



Sirkulasi pegawai pengelola gedung



Keterangan :
 — : Datang
 — : Pergi
 - - - : Alternatif datang
 - - - : Alternatif pergi

Gambar 4. Skema sirkulasi pengguna bangunan.

1.6 Tinjauan Teoritis, Studi Banding dan Strategi perancangan

1.6.1 Tinjauan Teoritis

Untuk merancang gedung pertunjukan musik modern dengan penekanan pada sistem keruangan yang bernuansa akrab di ruang pertunjukan dan fasilitas ruang pendukung baik ruang dalam maupun ruang luar sebagai salah satu wadah interaksi sosial, dasar atau acuan yang digunakan ditinjau dari segi teoritis adalah :

1.6.1.1 Seni Musik

Seni musik adalah bentuk pengakuan kemanusiaan yang menceritakan suka duka manusia, menceritakan tentang alam, semangat serta kebutuhan-kebutuhannya dalam mengarungi hidup dengan unsur bunyi yang mempunyai irama dan nada sebagai media. Sehingga musik adalah suatu bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia guna memberikan banyak variasi hidup yang berwarna.³

Setiap jenis musik mempunyai karakteristik dan ciri khas yang berbeda-beda sehingga akan menentukan perilaku seniman atau pemusik maupun penonton. Jenis dan karakteristik musik yang ada adalah sebagai berikut :⁴

Karakteristik/ciri khas	Musik tradisional	Musik kontemporer/modern	Musik klasik
Sifat	Tenang, khidmat	Bebas, santai	Tenang dan konsentrasi, formal, rapi, sopan
Audience	Penikmat musik tradisional, seniman	Seniman, pengamat musik, umum	Seniman, pengamat musik, umum
Jarak pandang	Dekat	Ada jarak untuk melihat keseluruhan panggung karena sifatnya yang bergerak bebas	Dekat
Akustik ruang	Penting	Penting	Sangat penting

Tabel 4. Karakteristik dan ciri khas masing-masing jenis musik.

³ Akreere, Van J. Musik Abadi, terjemahan bebas J.A. Dunga. G.A. Djakarta.

⁴ Bpk Supto Raharjo, Komunitas Gayam 16.

Pengertian musik modern menurut Merriam Webster Collegiate Dictionary, adalah :

◆ Musik :

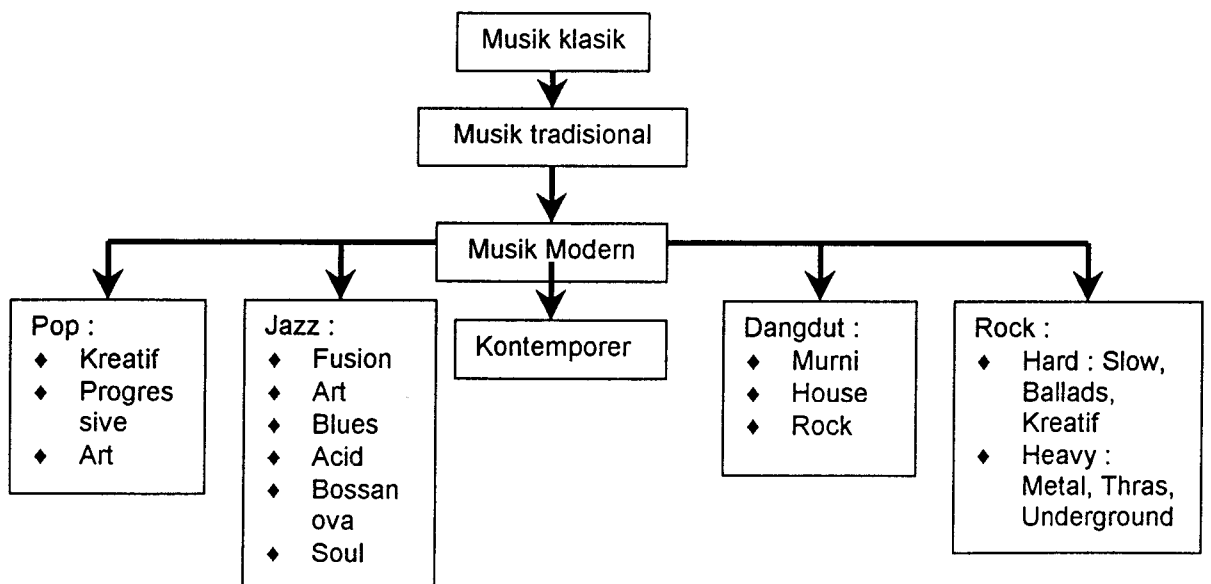
1. Ilmu seni yang menghadirkan suara atau kumpulan nada dalam sebuah kombinasi yang menghasilkan kesatuan dan kontinuitas komposisi.
2. Olah vokal, instrumentalia atau suara-suara secara mekanis yang mempunyai irama, melodi dan harmoni.

◆ Modern :

1. Sekarang, karakteristik akan masa kini.
2. Mengandung unsur teknik, metode dan ide masa kini/terbaru.
3. Ekspresi akan bentuk-bentuk baru.

Jadi musik modern merupakan perwujudan suatu komposisi seni musik yang berkembang sesuai dengan kondisi masa kini/sekarang, yang mana bentuknya berupa olah vokal atau instrumentalia.

Jenis musik modern yang ada lebih dikenal dengan nama alirannya, seperti : Musik Dangdut, Jazz, Rock, Pop dan Kontemporer.



Gambar 5. Skema perkembangan musik.

1.6.1.2 Ruang pertunjukan musik modern

Ruang pertunjukan adalah suatu bangunan yang luas sehingga memungkinkan untuk memwadahi keperluan keperluan untuk pementasan, konvensi dan lain sebagainya.⁵

Umumnya ruang-ruang pertunjukan pada ruang kesenian terdiri atas 3 hirarki kegiatan, yaitu :

1. Performance space (ruang pertunjukan), yaitu ruang yang didalamnya terjadi komunikasi antar penonton dengan pemain baik audio visual maupun batin.
2. Support space (ruang pendukung), yaitu ruang yang berfungsi membantu kelancaran pertunjukan antara lain : ruang panggung, ruang ganti, ruang rias dan lainnya.
3. Communal space (ruang umum), yaitu ruang yang didalamnya terjadi komunikasi antar penonton dengan penonton dan panitia.

Dalam perkembangannya ruang pertunjukan terbagi menjadi 3 hirarki pendaerahan kegiatan, yaitu⁶ :

1. Stage, tempat kegiatan pentas.
2. House, tempat untuk menampung penonton atau pengunjung.
3. Front house block, fasilitas penerima atau perantara untuk menuju house dan stage.

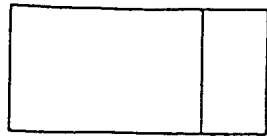
Ruang pertunjukan berdasarkan kapasitas tempat duduk, oleh Association of British Theater Technician ada 4 macam :

1. Sangat besar : lebih dari 1.500 tempat duduk.
2. Besar : 900-1.500 tempat duduk.
3. Menengah/sedang : 500-900 tempat duduk.
4. Kecil : kurang dari 500 tempat duduk.

⁵ Robert M. Beckly, Theater Facility Guidelines and Strategy.

Ruang pertunjukan musik berdasar bentuk ada beberapa macam⁷, yaitu :

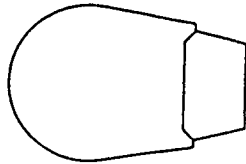
a) Bentuk empat persegi panjang (Rectangular shape)



Bentuk ini lebih mementingkan kapasitas tempat duduk yang besar dapat menampung 1.500 orang.

Gambar 6. Rectangular shape.

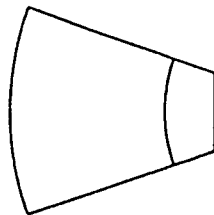
b) Bentuk sepatu kuda (Horse-shoe shape)



Bentuk ini sesuai untuk pertunjukan opera dan musik klasik karena meminimalkan jarak penonton dengan pemain sehingga dari segi audio visual sangat baik.

Gambar 7. Horse-shoe shape.

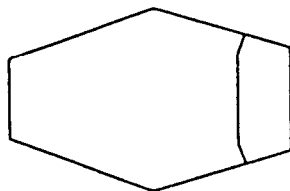
c) Bentuk kipas (Fan shape)



Bentuk ini memaksimalkan penonton dengan cara melebarkan pola tempat duduk penonton pada bagian belakang.

Gambar 8. Fan shape.

d) Bentuk persegi enam memanjang (Elongated hexagonal shape)



Merupakan pengembangan dari bentuk empat persegi panjang karena adanya tuntutan akustik ruang dan variasi tempat duduk penonton.

Gambar 9. Elongated hexagonal shape.

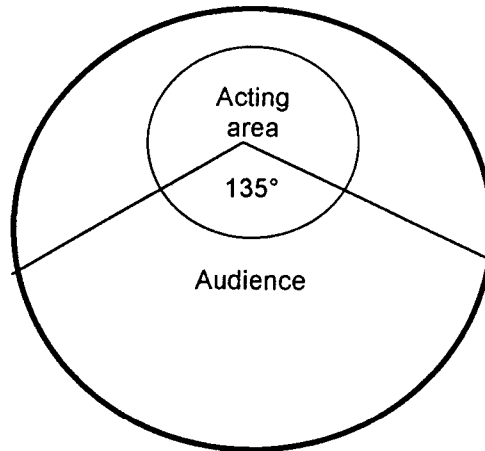
⁶ Harold B. Mayer-Edward C. Cole, Theater and auditorium New York, Reinhold, 1949.

⁷ "Concert Hall, Opera Houses And Auditoria" Michael Brown (Sandy Brown Associates)

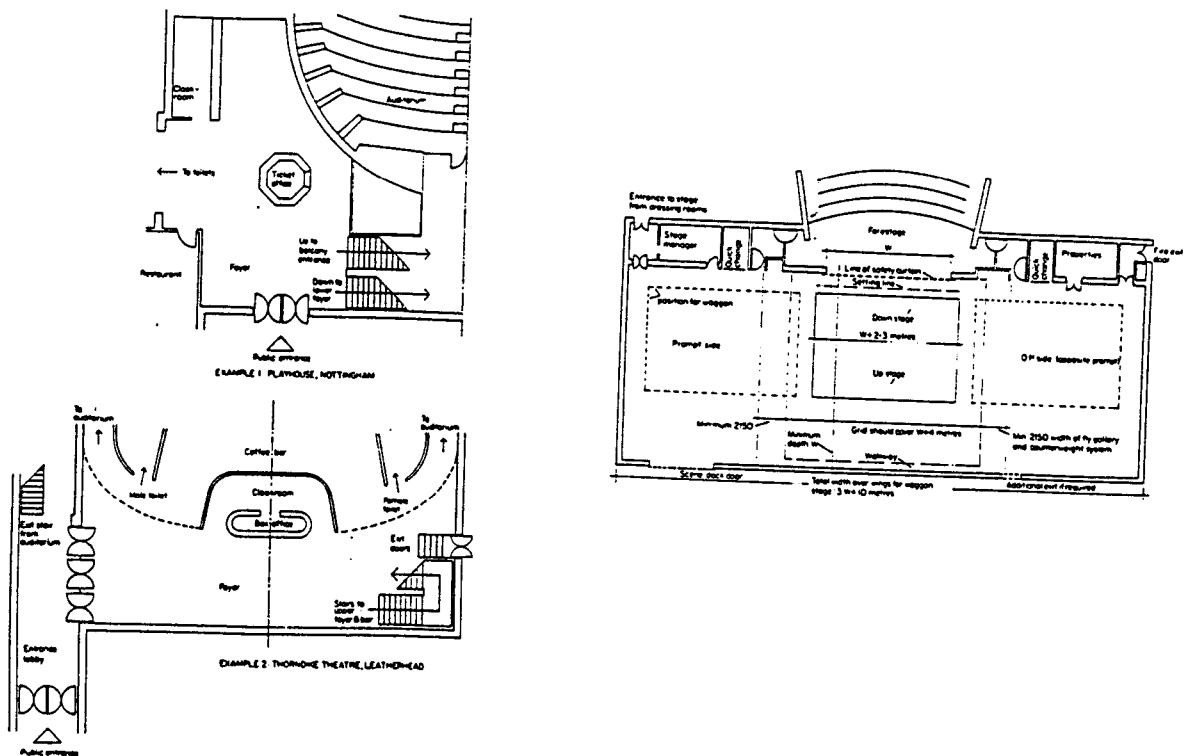
Gedung pertunjukan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian⁸, yaitu :

1. Auditorium/panggung (termasuk pit atau ruang dibawah panggung/semi panggung)

Hubungan pemusik dengan penonton/audience mempengaruhi perhitungan luas dan bentuk panggung dalam ruang pertunjukan yang ada.



Gambar 10. Pengaruh pemusik terhadap penonton.



Gambar 11. Bentuk standat panggung dan contoh foyer.

⁸ "Theater" Peter G. Hughes (Percy Thomas Patnership) and Malcolm Lovibond.

Batas panggung terhadap tempat duduk penonton ada beberapa macam, diantaranya adalah :

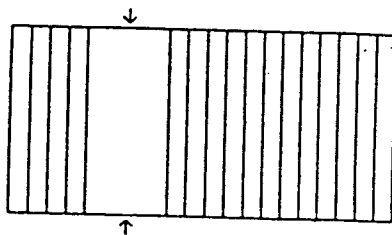
a. Full encirclement (360°)



Gambar 12

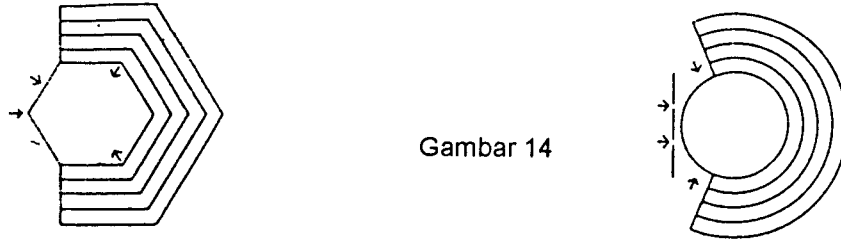
Bentuk kolosium tradisional pada zaman dahulu. Panggung dikelilingi oleh audience 360°. Panggung dikuasai dan dipengaruhi penuh oleh audience karena semua sisi panggung bisa terlihat, sehingga hubungan antara audience dengan pemain sangat dekat. Tetapi ada saat dimana pemain membelakangi audience dan ini yang menjadikan hubungan kurang akrab. Hubungan antara pemain dengan audience menjadi akrab jika pemain bisa menguasai semua arah panggung dan mempengaruhi audience dari semua arah. Jenis pertunjukannya terbatas pada pertunjukan yang dapat menampilkan semua sisi dan bergerak bebas menguasai semua arah panggung. Contohnya adalah opera, teater, musik orkestra, musik klasik, konser penyanyi tunggal.

b. Tranverse stage



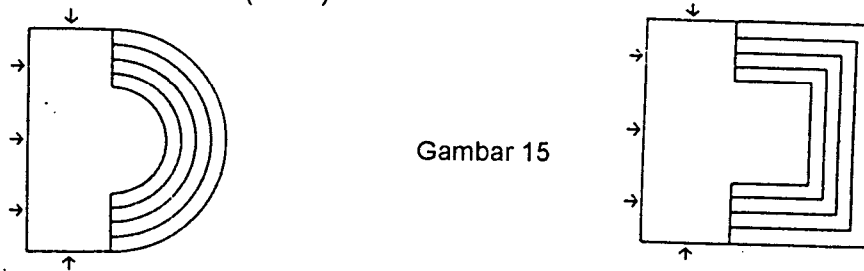
Gambar 13

Bentuk ini mempunyai dua sisi mati yang memisahkan audience sehingga ada hubungan terputus. Dari segi keakraban antar pemain dengan audience juga kurang karena pemain mempunyai dua arah yang berlawanan.

c. Over-half encirclement (210° - 220°)

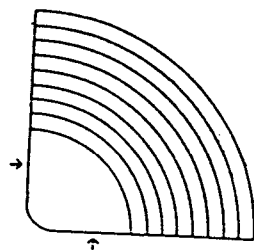
Gambar 14

Tempat audience melingkari lebih dari setengah panggung. Audience bisa melihat semua panggung tetapi masih menyisakan sisi belakang panggung sehingga arah panggung tetap satu tetapi melebar kedepan. Hubungan pemain dengan audience bisa akrab karena arah audience bisa ditentukan dan pemain tidak membelakangi audience.

d. Half encirclement (180°)

Gambar 15

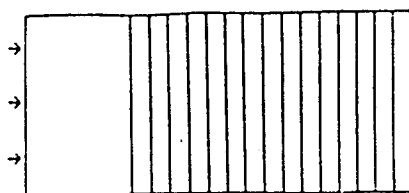
Ada tambahan setengan panggung yang lebih menjorok kedalam audience yang menjadikan hubungan pemain dan audience sangat akrab. Hubungan antar audience terpisahkan oleh panggung yang menjorok kedalam.

e. Quarter encirclement (90°)

Gambar 16

Panggung berbentuk seperempat lingkaran dengan arah audience melebar. Bentuk ini memerlukan perhitungan jarak maksimal untuk audience sehingga hubungan antara pemain dan audience tetap terjaga.

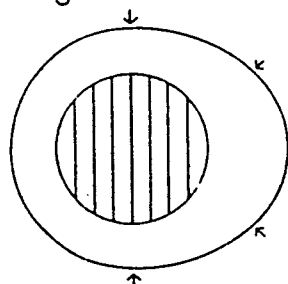
f. Zero encirclement



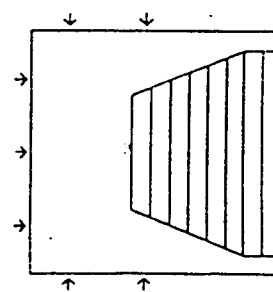
Gambar 17

Bentuk persegi panjang dengan pembagian antara panggung dengan audience yang memanjang sesuai arah panggung. Bentuk ini sangat kaku sehingga sesuai untuk pertunjukan yang sifatnya formal. Hubungan antara pemain dan audience terjadi hanya dibagian depan audience.

g. Space stage



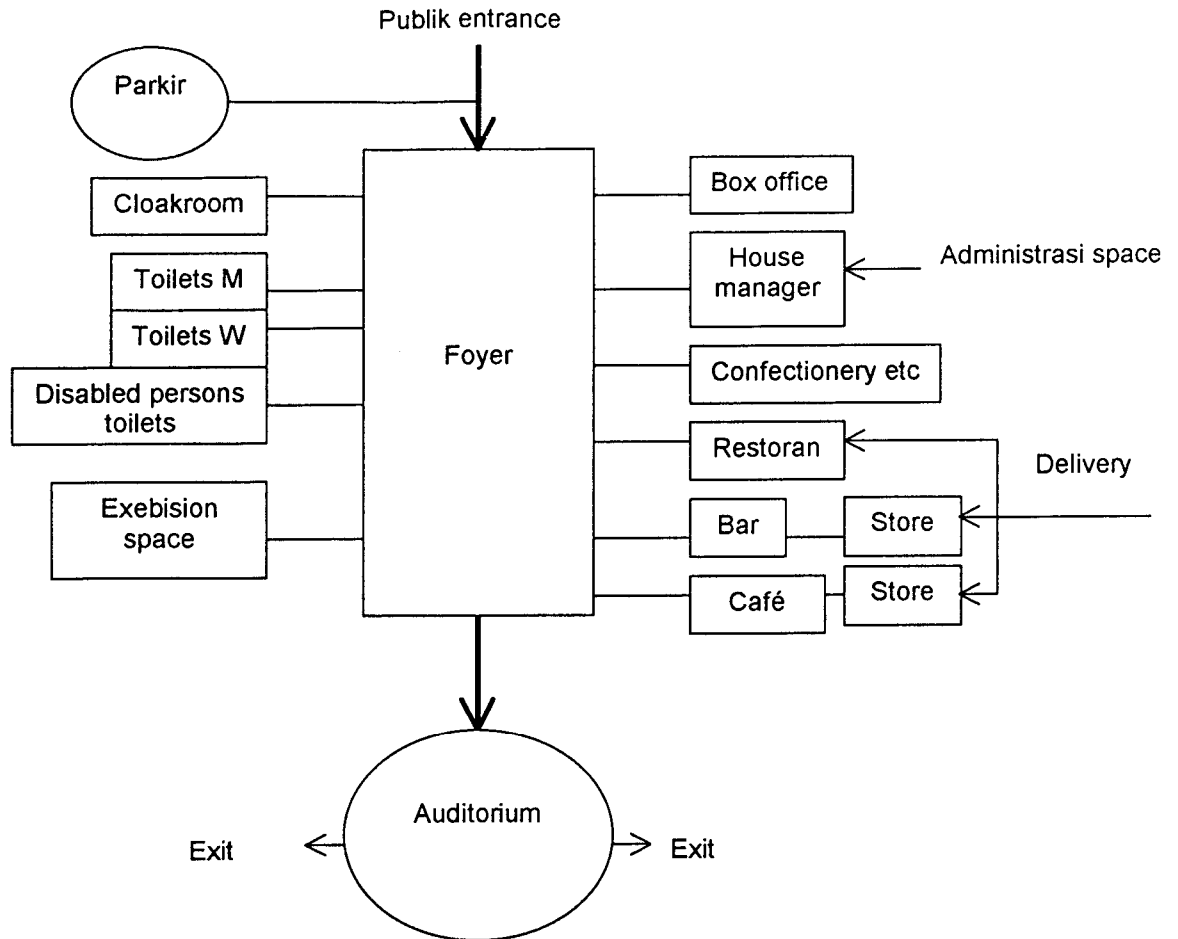
Gambar 18



Bentuk ini memasukkan audience kedalam panggung, sehingga seolah-olah semuanya berada di panggung. Bentuk ini merupakan kebalikan dari bentuk full encirclement. Bentuk space stage sekarang ini banyak digunakan dalam pertunjukan musik modern. Pemain menguasai audience dengan bebas. Hubungan antara audience dengan pemain juga sangat akrab karena audience berada di dalam secara langsung dengan pemain dalam sebuah pertunjukan tanpa ada pembatas tempat duduk audience karena panggung yang membatasi audience, bukan panggung yang dibatasi audience.

2. Ruang publik

Ruang publik letaknya dibuat dekat dan mudah pencapaiannya dengan ruang luar atau ruang parkir. Merupakan ruang transisi yang dapat digunakan untuk berkumpul dan menunggu sebelum pertunjukan, juga sebagai tempat menampung penonton bila terjadi kelebihan penonton. Ruang publik ini terdiri dari : Foyer, Bar, Restoran, Kafertaria, dan kantor pengelola gedung.



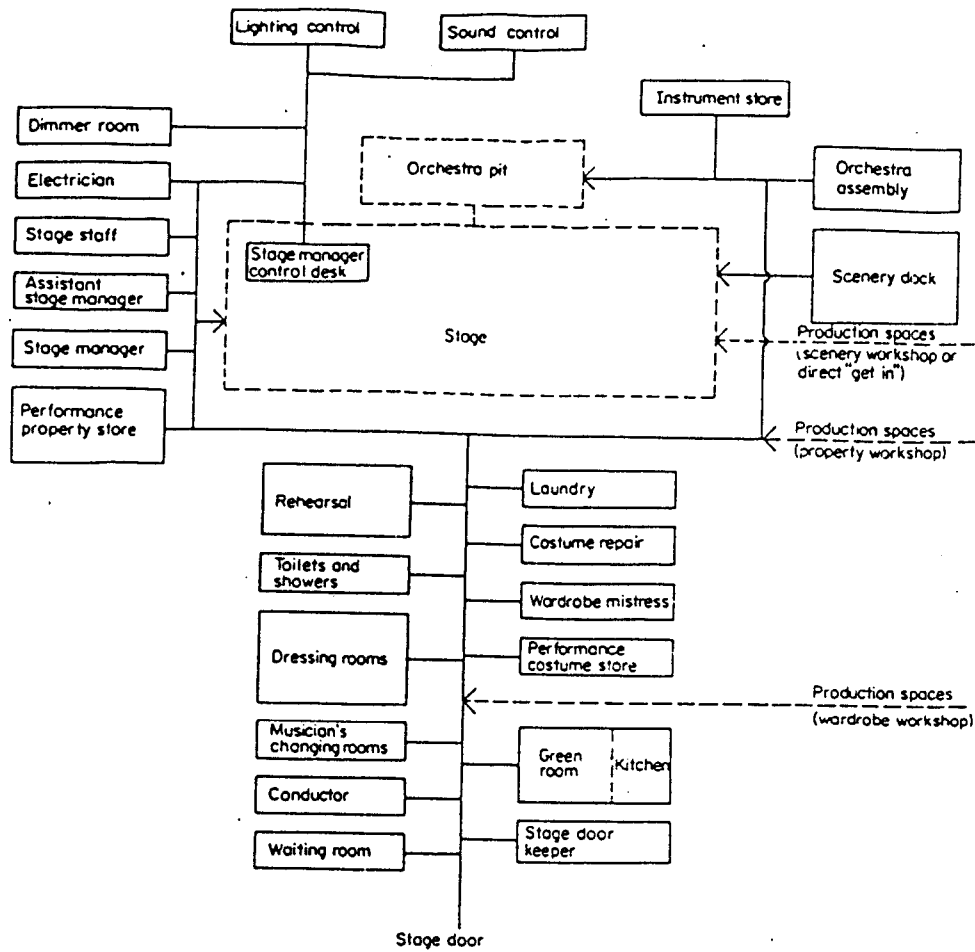
Gambar 19. Macam ruang publik dan hubungannya.

3. Ruang oprasional pertunjukan

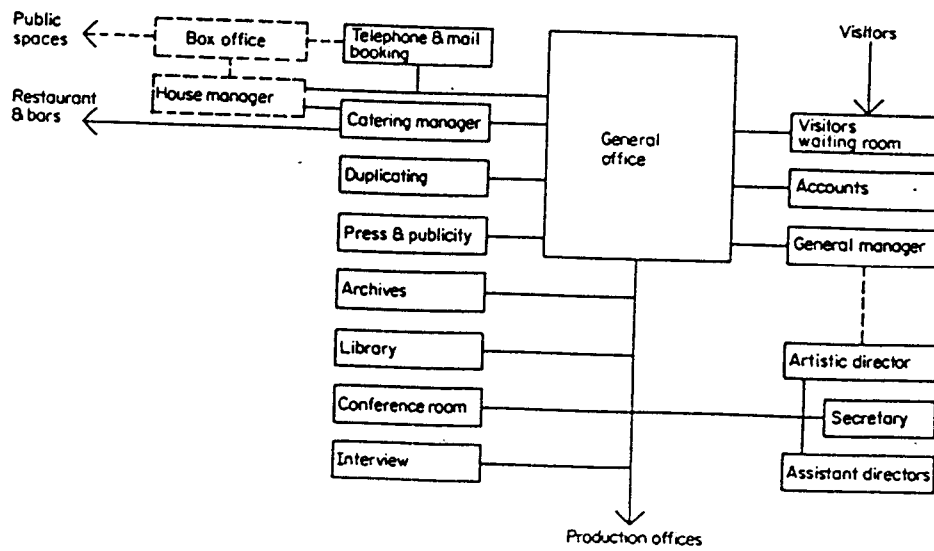
Merupakan ruang yang berfungsi sebagai penunjang pertunjukan, terdiri dari : Ruang pakaian, Ruang ganti, Ruang latihan, Ruang makan untuk pemusik dan kreu sebelum atau sesudah pertunjukan. Letak ruangan ini harus dekat dengan ruang pertunjukan bisa memisah bahkan berada dilantai bawah tetapi tidak lebih dari dua lantai.

4. Ruang administrasi

Ruang yang digunakan untuk bagian administrasi atau bagian manajemen gedung. Ditempati oleh general manajer dan direksi panggung yang mengurus semua hal yang berkaitan dengan gedung pertunjukan dan acara pertunjukan yang akan berlangsung.



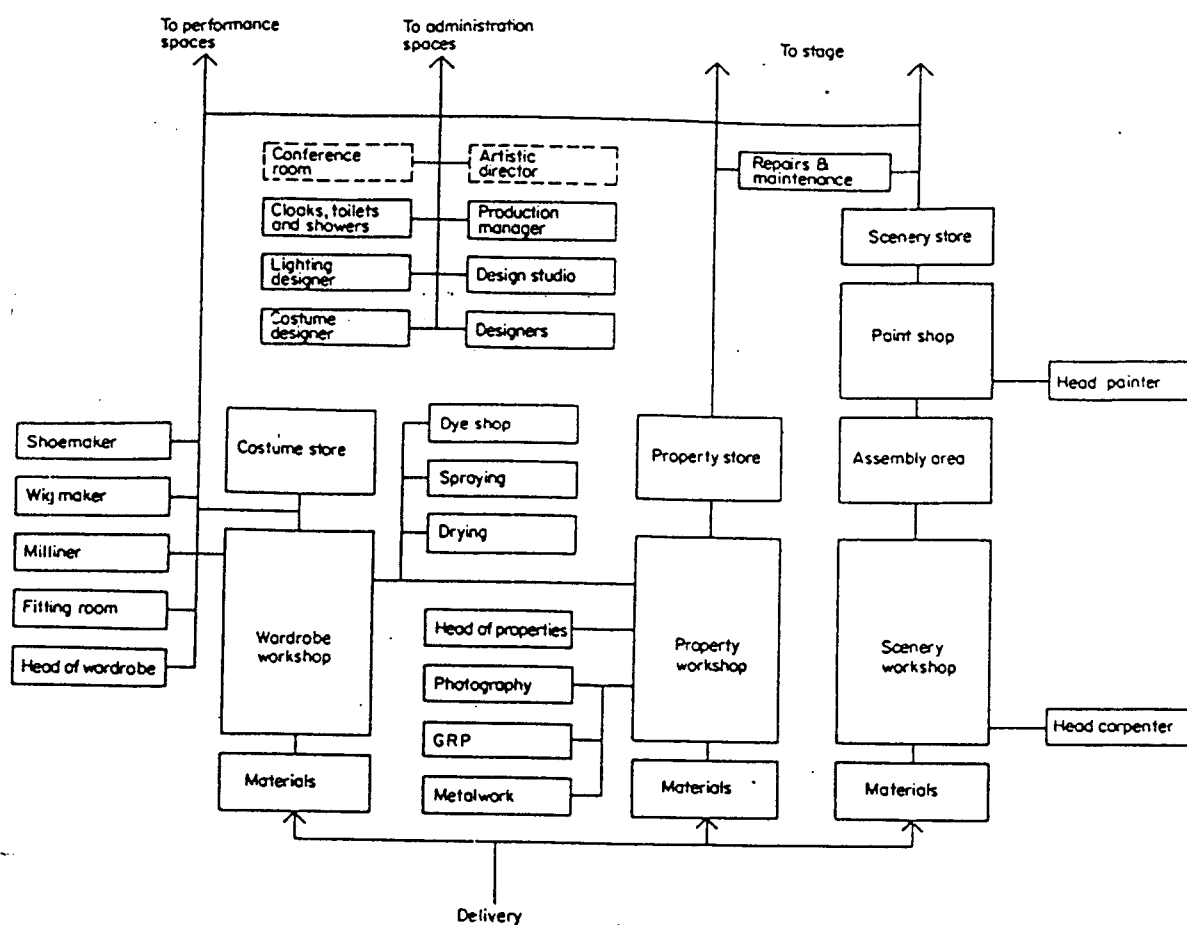
Gambar 20. Macam ruang oprasional pertunjukan dan hubungannya.



Gambar 21. Macam ruang administrasi dan hubungannya.

5. Ruang produksi

Ruangan ini terdiri dari : kantor produksi, bagian dekorasi, bagian pengadaan barang/properti, bagian kostum.



Gambar 22. Macam ruang produksi dan hubungannya.

6. Ruang servis

Ruangan ini berfungsi sebagai Gudang, Ruang mesin yang mengatur semua sistem infra struktur gedung dan diesel sebagai cadangan.

1.6.1.3 Interaksi sosial yang bernuansa akrab

Interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi dan ada hubungan timbal balik dengan maksud dan tujuan tertentu. Maksud dan tujuan itu seperti melakukan tukar pikiran, bercerita, berkomunikasi, menyampaikan berita dan sebagainya. Interaksi sosial dipengaruhi oleh dimensi lingkungan yang disebut konteks. Dimensi lingkungan terdiri dari tiga macam⁹, yaitu :

1. Lingkungan/konteks sosial-psikologis

Adalah sebuah hubungan yang dijalankan antar orang terhadap peran dan permainan serta aturan budaya yang ada, mencakup rasa persahabatan dan permusuhan.

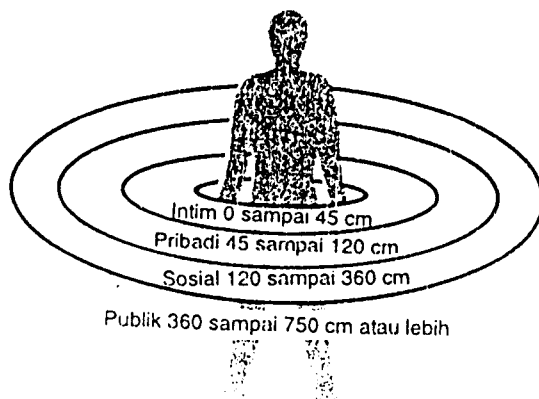
2. Lingkungan/konteks temporal (waktu)

Adalah waktu yang dipergunakan untuk melakukan hubungan antar orang, meliputi jam sampai masa dan sejarah.

3. Lingkungan/konteks fisik

Adalah lingkungan nyata/wujud (tangible) sebagai tempat terjadinya hubungan antar orang.

Ketiga lingkungan/konteks saling berhubungan dan berpengaruh. Dari sinilah karakteristik hubungan akan kelihatan. Komunikasi ruang (proksemik) adalah istilah dalam hubungan antar orang yang salah satu diantaranya membahas tentang jarak ruang dan beberapa hal yang mempengaruhi jarak spatial tersebut. Edward T. Hall membedakan jarak hubungan menjadi empat, yaitu :



Gambar 23. Jarak spatial dalam hubungan antar manusia.

⁹ "Komunikasi Antar Manusia", Joseph A. Devito dan buku "Psikologi Umum Untuk Pemula"

1. Jarak intim atau akrab

Adalah jarak dimana orang bisa saling bersentuhan secara fisik. Dari fase terdekat sampai fase terjauh jaraknya 15-45 cm, kehadiran seseorang sangat jelas dan hubungan keberdekatan sangat terasa.

2. Jarak pribadi

Adalah jarak yang melindungi kita dari sentuhan orang lain. Dari fase terdekat jaraknya 45-75 cm sampai terjauh jaraknya 75-120 cm, hubungan yang terjadi adalah bila ada respon atau tanggapan dari kita.

3. Jarak sosial

Adalah jarak dimana kita akan kehilangan detail visual. Dari fase terdekat jaraknya 120-210 cm sampai terjauh jaraknya 210-360 cm, jarak ini kita gunakan bila melakukan bisnis dan interaksi pada pertemuan-pertemuan rapat dan sebagainya.

4. Jarak publik

Adalah jarak dimana kita bisa mengambil tindakan defensif. Dari fase terdekat jaraknya 360-450 cm sampai terjauh lebih dari 750 cm.

Ada lima faktor yang mempengaruhi hal di atas, yaitu :

1. Status

Orang dengan status sama akan menjaga jarak yang lebih dekat dibandingkan dengan yang berbeda status.

2. Kultur

Budaya yang ada menyebabkan adanya perbedaan dalam jarak dalam berinteraksi.

3. Konteks/Ruang

Makin besar ruang fisik tempat kita berada, makin kecil jarak pribadi dari pada jarak pribadi bila berada pada ruang fisik yang besar. Makin besar ruang kita makin perlu saling mendekatkan diri untuk membuat konteks hubungan terkendali.

4. Masalah yang dibahas

Jarak tergantung dari masalah yang sedang dibahas dalam berinteraksi.

5. Usia dan jenis kelamin

Wanita berdiri lebih dekat satu sama lain dari pada pria, pasangan dari jenis kelamin yang berbeda lebih mempunyai jarak tersendiri dari pada pasangan yang sama jenis kelaminnya.

6. Evaluasi positif dan negatif

Penilaian terhadap seseorang baik secara fisik atau secara rohani akan membuat jarak terhadap obyek tersebut.

1.6.1.4 Tingkat keakraban dan pengaruhnya terhadap sistem keruangan.

Dari pembahasan diatas diambil dua hal, yaitu : jarak intim atau akrab dengan faktor penyebabnya (konteks/ruang) sebagai acuan dalam merancang sistem keruangan yang akrab. Menurut analisa diatas ruang yang menimbulkan suasana akrab adalah : ruang tidak membatasi secara visual dan dalam skala manusia¹⁰. Dalam buku : "Komponen Perancangan Arsitektur Landscape : prinsip-unsur dan aplikasi desain" disebutkan :

Hubungan ruang dengan manusia secara lingkungan dibagi dua, yaitu:

- a. Hubungan dimensional, menyangkut dimensi yang berhubungan dengan tubuh dan pergerakan kegiatan manusia.
- b. Hubungan Psikologi dan Emosional, menentukan ukuran kebutuhan ruang untuk kegiatan manusia.

Dalam buku Arsitektur : Bentuk, Ruang Dan Susunannya, faktor-faktor yang mempengaruhi ruang sehingga proporsional terhadap skala manusia adalah :

- Bentuk warna dan pola permukaan bidang-bidang yang membentuk ruang.
- Bentuk dan perletakan lubang-lubang pembukaan ruang.
- Sifat dan skala unsur-unsur yang diletakkan didalam ruang.

¹⁰ Skala manusia adalah ukuran sebuah unsur bangunan atau ruang secara relatif dimensi-dimensi dan proporsi tubuh manusia.

Tingkat keakraban yang terjadi dalam sebuah ruang sesuai dengan fungsi ruangan.

Batasan dan tolak ukur keakraban dalam sistem keruangan yang ada :

Macam ruang	Karakteristik ruang	Batasan dan tolak ukur keakraban yang terjadi
Ruang pertunjukan skala menengah	Kapasitas tempat duduk 500 orang dengan pengecilan kapasitas 300 orang. Fasilitas ruang pendukung berupa restoran, kafe dan bar.	Di ruang pertunjukan keakraban yang terjadi hanya sebatas antar penonton dengan pemain. Di fasilitas ruang pendukung seperti foyer, restoaran dan kafetaria keakraban terjadi keakraban antara penonton dengan penonton dan penonton dengan panitia.
Ruang pertunjukan skala kecil	Merupakan restoran, kafe dan bar yang didalamnya digelar pertunjukan musik	Keakraban yang terjadi antara penonton dengan pemain dan antara penonton dengan penonton sampai dengan bernyanyi dan berjoget bersama. Tanpa ada batasan tempat duduk dan panggung.
Hall/Loby	Ruang pengatur, pengarah dan pemecah sirkulasi sekaligus sebagai ruang penerima	Keakraban yang terjadi bisa berkumpul duduk ataupun berdiri sampai dengan delapan orang.
Fasilitas ruang luar	Sebagai tempat rekreasi dan pertunjukan skala kecil terbuka/open space.	Keakraban yang terjadi bebas sanapi batas sampai berlari-larian dan duduk-duduk tanpa batasan kapasitas dan batsan ruang masif.

Tabel 5. Tingkat keakraban dan batasan/tolak ukur terhadap ruang sesuai dengan fungsinya.

Nuansa keakraban dapat dirasakan sebelum dan sesudah pertunjukan musik, maupun ada dan tidaknya pertunjukan musik. Tentunya tingkat keakraban berbeda-beda antara satu ruang dengan yang lain sesuai dengan fungsi ruang yang ada. Khusus untuk ruang pertunjukan skala kecil diadakan pertunjukan musik modern reguler yang diharapkan bisa menjaga nuansa keakraban yang ada dalam berinteraksi sosial meskipun dalam ruang pertunjukan musik modern skala menengah tidak digelar pertunjukan musik.

1.6.2 Studi Banding

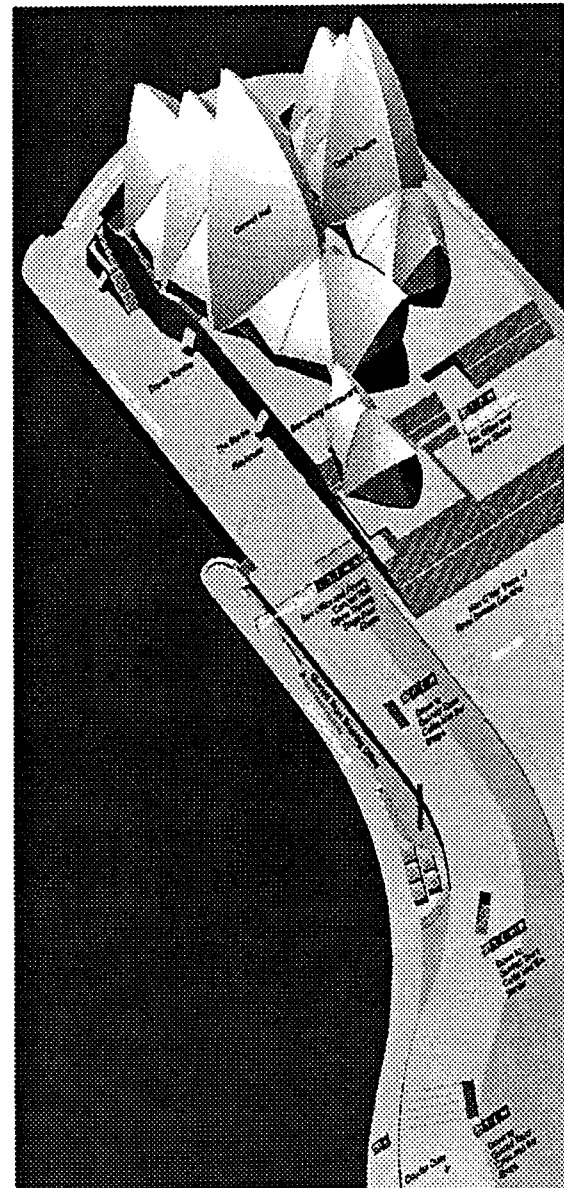
Untuk kesempurnaan perancangan gedung pertunjukan musik modern sebagai ajang berinteraksi sosial dengan nuansa keakraban, perlu sebuah pembanding sebagai tolok ukur dan acuan terhadap bangunan sejenis, antara lain :

1. Sydney Opera House.¹¹

Gedung Sydney Opera House, meliputi :

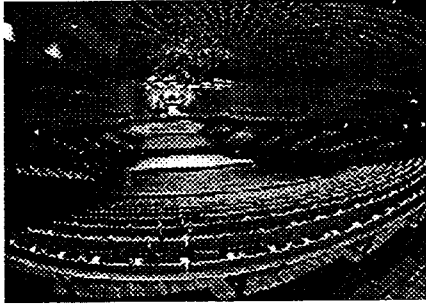
- Ruang pertunjukan (Theater Venus), terdiri dari :
 - a. Concert Hall
 - b. Opera theater
 - c. Drama theater
 - d. Play house
 - e. The studio
 - f. Forecrount
- Reception hall
- Pusat perbelanjaan
- Restoran, Kafe dan Bar yang terdiri dari :
 - a. Guillaume at bennlong
 - b. Opera bar
 - c. Bistro mozart
 - d. Side walk café + Bar
 - e. Theater Bars

Ruang pertunjukan dipisahkan berdasarkan kapasitas tempat duduk dan jenis pertunjukan yang disatukan oleh Hall/Loby sebagai pengarah dan pengatur sirkulasi pengunjung dan tempat pertunjukan terbuka dalam skala kecil. Fasilitas pendukung berupa Restoran, Kafe dan Bar terletak pada ruang dalam dan ruang luar.

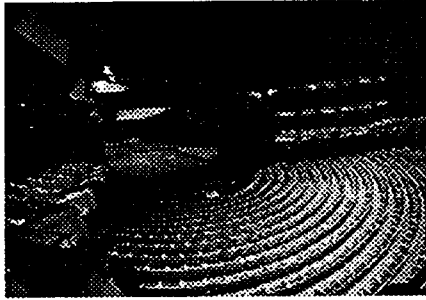


Gambar 24. Peta Sydney Opera House.

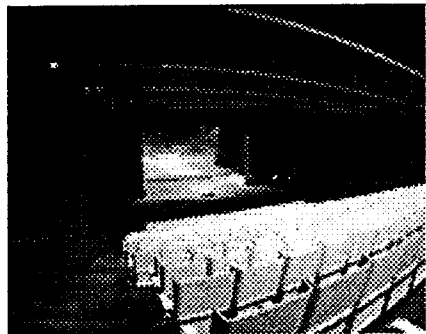
¹¹ sumber : Internet www.Greatbuiding.Com



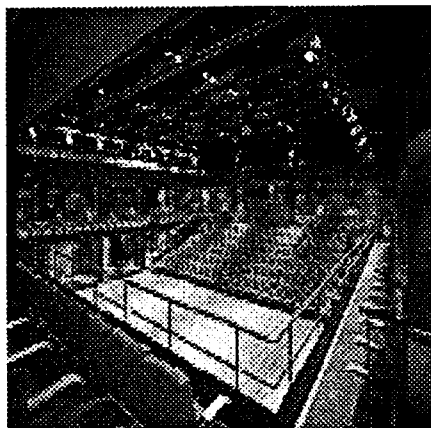
Gambar 25. Concert Hall.



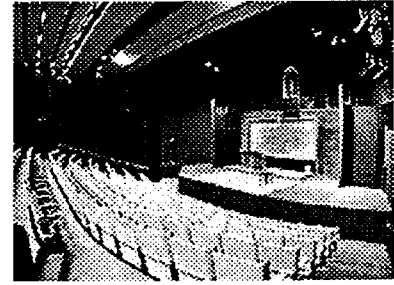
Gambar 26. Opera theater.



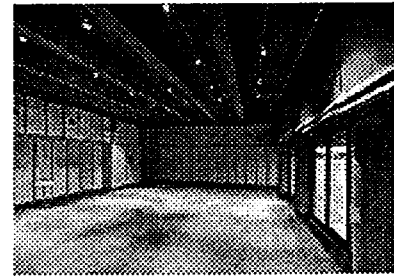
Gambar 27. Drama theater.



Gambar 28. The studio.



Gambar 29. Playhouse.

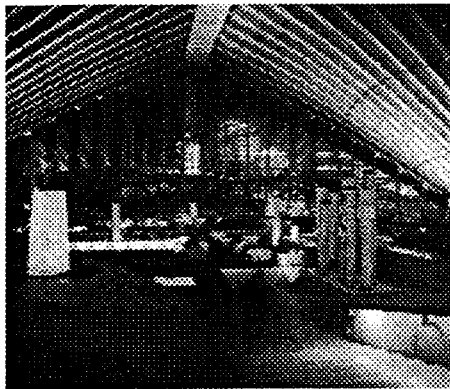


Gambar 30. Reception Hall.

- ◆ Untuk mendapatkan nuansa keakraban antara pemain dan penonton dibuat pembatasan ruang dengan perbedaan kapasitas tempat duduk.
- ◆ Pemilihan bentuk panggung dan bentuk ruang pertunjukan berdasarkan jenis pertunjukan.
- ◆ Concert Hall dan Opera theater menggunakan bentuk over-half encirclement. Bentuk ini sesuai dengan jenis pertunjukan yang ada yaitu musik orkestra dan pertunjukan opera, sebuah pertunjukan yang memang harus dinikmati audio dan visualnya untuk itu penonton perlu dekat dengan pemain dan tidak ada pergerakan yang dinamis. Hubungan antara pemain dan penonton lebih dekat dengan bentuk ini.
- ◆ Drama theater dan playhouse menggunakan bentuk quartet encirclement. Hubungan antar pemain dan penonton lebih kaku karena sifatnya sebuah presentasi ruang.
- ◆ The studio menggunakan bentuk half encirclement. Bentuk ini sesuai dengan pertunjukan musik chamber.

- Penekanan ruang pertunjukan lebih pada penataan akustik ruang (terutama pada the studio) dan kemewahan/kemegahan ruang pertunjukan.
- Penekanan bangunan lebih pada keindahan bentuk dan kemegahan bangunan.

Fasilitas pendukung berupa restoran, Kafe dan Bar terbagi dua, yaitu yang berada didalam ruang dan diluar ruangan.



Gambar 31. Guillaume at Bennelong



Gambar 33. Opera Bar



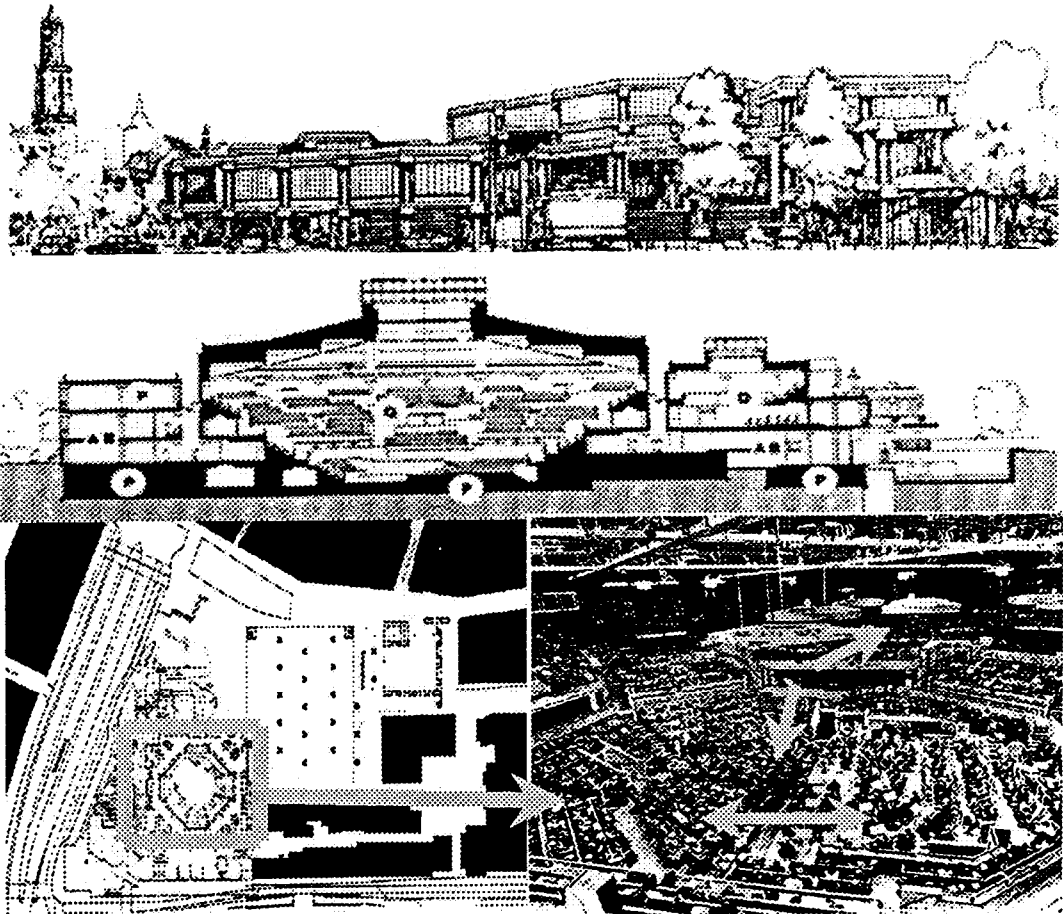
Gambar 32. Bistro Mozart



Gambar 34. Side Walk Café + Bars

Suasana akrab lebih terasa pada ruang-ruang pendukung. Pemandangan pelabuhan sebagai latar belakang tanpa ada ruang masif lebih memberi keleluasaan dan kebersamaan dalam menikmati hidangan yang disajikan. Penataan ruang yang mendekatkan jarak antar penyaji dan antar orang juga lebih membuat suasana akrab pada Kafe dan Bar. Pada restoran dalam lebih terkesan formal karena adanya ruang masif dan penataan tempat duduk yang teratur.

2. Music center, Utrecht, NL, 1979¹²

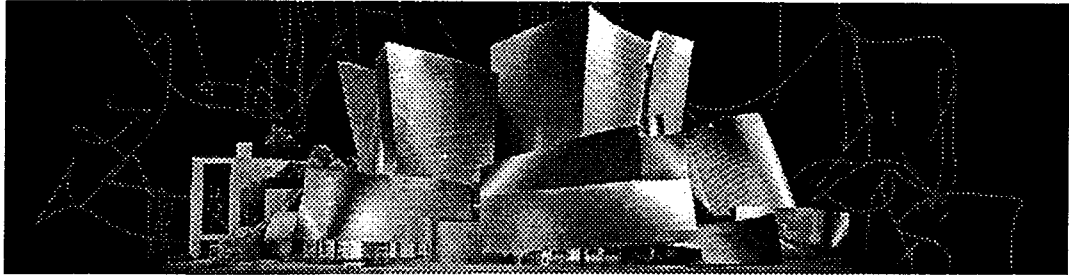


Gambar 35. Tampak, Potongan, Denah dan Ruang pertunjukan musik.

Penataan panggung dan tempat duduk penonton sangat erat kaitannya jenis pertunjukan yaitu musik orkestra dan musik klasik, dengan menggunakan bentuk full encirclement penonton mengelilingi pemusik. Hubungan antara pemusik dan penonton terasa akrab akan tetapi perbedaan tempat duduk di balkon dengan yang di bawah dan dengan pemusik menyebabkan hubungan menjadi terputus. Tidak adanya batasan atau dinding-dinding penyekat menyebabkan hubungan antara penonton dan pemusik sangat dekat, sehingga kesan keakraban dapat dirasakan. Hanya saja tuntutan luas dan penataan akustik ruang pertunjukan mengakibatkan perlunya sebuah balkon yang mengakibatkan kesan pemisahan antara penonton dengan pemusik.

¹² Sumber : "Multi-Use Architecture In The Urban Context", Eberhard H. Zeidler

3. Walt Disney Concert Hall¹³



Gambar 36. Tampak Walt Disney Concert Hall.

Penataan ruang luar



Gambar 37. Ruang luar.

Untuk memberi kesan skala yang manusiawi guna mengakrabkan keberadaan bangunan dengan lingkungan maka diberi unsur-unsur pembanding skala lain seperti pohon dan sculpture dan permainan tinggi rendah bidang. Kesan alami dan akrab terhadap lingkungan .

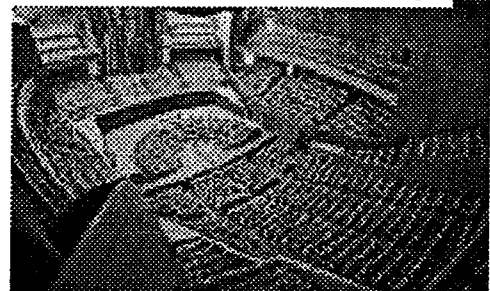
Penataan ruang dalam

Ruang pertunjukan berkapasitas 2.265 tempat duduk, dengan penataan ruang menggunakan full encirclement.

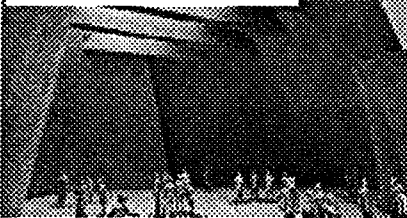
Gambar 39. ruang pertunjukan open space



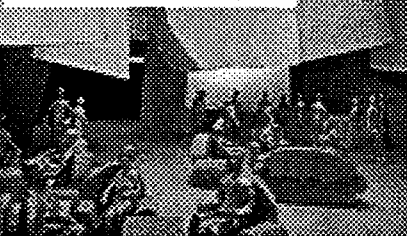
Gambar 38. ruang pertunjukan tertutup



Gambar 40. pintu masuk



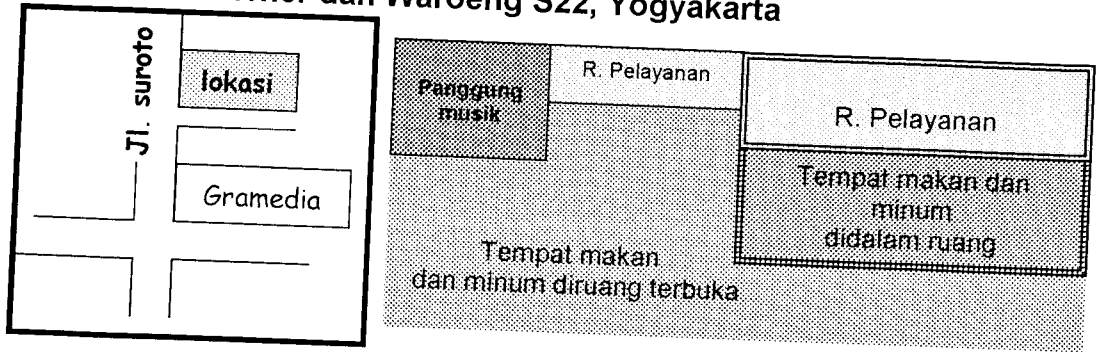
Gambar 41. Hall/Loby



- ◆ Ruang pertunjukan terbuka menggunakan bentuk half encirclement.
- ◆ Pintu masuk dibuat sangat besar dengan penonjolan struktur dan tidak skala manusiawi karena memang fungsinya sebagai ruang penerima dengan pergerakan yang sangat tinggi.
- ◆ Pada Hall/Loby kesan akrab lebih terasa karena adanya peruangan yang lebih skala manusiawi. Penurunan langit-langit dan pemberian skala pembanding lain seperti tempat duduk menjadikan jarak antar individu dan keberadaan ruang yang besar menjadi sangat dekat.

¹³ Sumber : www.Walt Disney Concert Hall.Com

4. Restoran corner dan Waroeng S22, Yogyakarta



Gambar 42. peta lokasi dan denah.

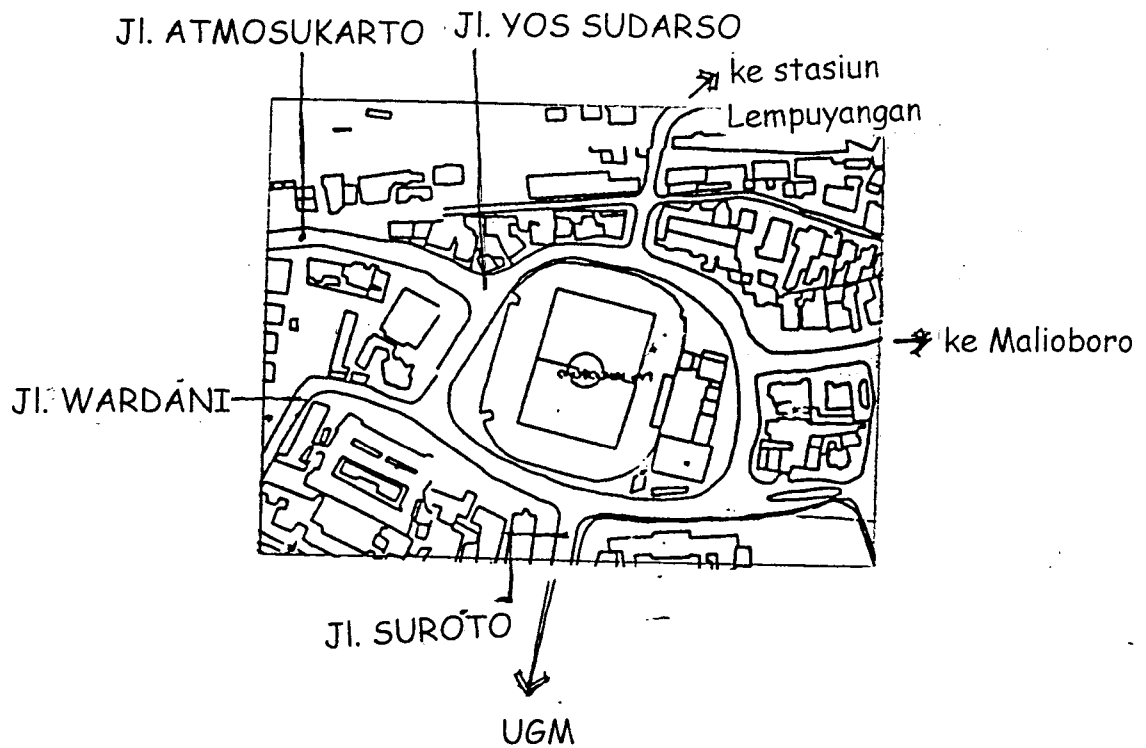
Ruang yang ada dibagi dua, yaitu ruang terbuka dan ruang tertutup. Pengaturan tempat duduk yang bebas dan pengaruh bukaan ruang lebih banyak diminati pengunjung, suasana akrab antar sesama pengunjung lebih terasa. Apalagi kalau sedang ada pertunjukan musik meskipun dalam skala kecil.



1.7 Lokasi Dan Site Proyek

1.7.1. Potensi dan kendala

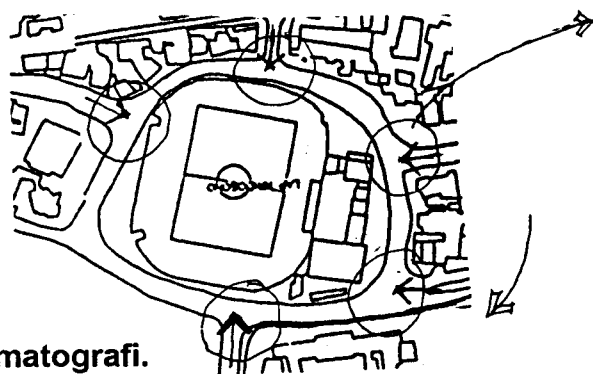
Kondisi existing site berada pada **Jl. Yos Sudarso**. Sekarang ini berdiri bangunan gedung olah raga, yaitu Krido Sono. Dari site kearah utara jalan menuju UGM, keselatan menuju Stasiun Lempuyangan, kearah barat menuju Malioboro. Hampir semua kendaraan umum melewati site, sehingga mudah pencapaiannya. **Luas site: $\pm 19.507,54 \text{ m}^2$** , Site merupakan poros pengatur pertemuan arus sirkulasi jalan raya. Arus searah jarum jam satu arah. Kondisi topografi pada site datar. Sirkulasi jalan dan aktifitas kegiatan disekitar site sangat padat. Banyak terdapat elemen pedestrian. Lokasi site termasuk kawasan preservasi wilayah Kota Baru. Bangunan yang ada disekitar site menggunakan Tipologi kolonial Belanda, bangunan terdiri dari : Bangunan pemerintah, kantor swasta, bangunan pendidikan, klinik swasta dan bangunan tempat tinggal yang semua orientasi bangunan menghadap ke site.



1.7.2 Analisa Site

1. Bentuk site.

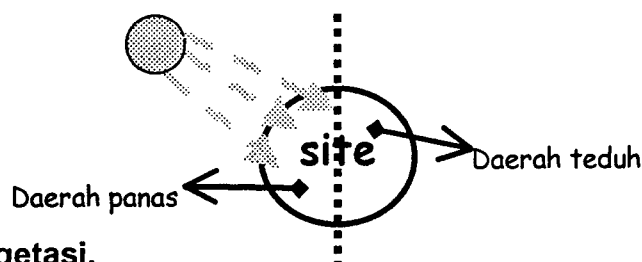
Bentuk site yang dikelilingi jalan menjadikan akses masuk dan keluar sangat banyak. Sirkulasi diluar yang sangat padat sangat mempengaruhi sirkulasi keluar dan masuk ke site.



- ♦ Ada 5 arus sirkulasi jalan raya yang menuju site
- ♦ Ada 6 arus sirkulasi yang meninggalkan site
- ♦ sirkulasi memutar
- ♦ Arah arus sirkulasi searah jarum jam satu arah

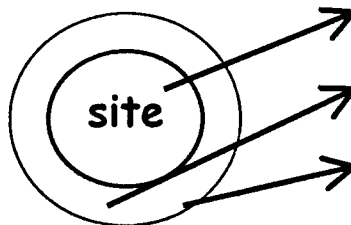
2. Klimatografi.

Arah pergerakan sinar matahari terhadap site yang berpengaruh pada daerah site panas dan teduh.



3. vegetasi.

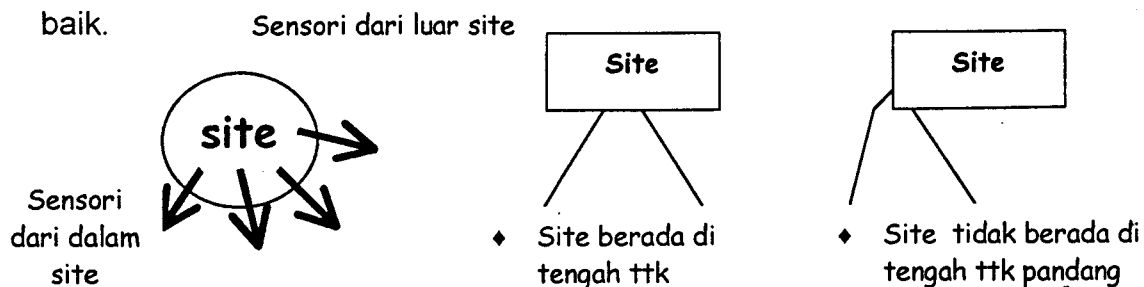
Banyak vegetasi disekitar site yang digunakan untuk tempat beristirahat dan berjualan pedagang kaki lima.



- ♦ Vegetasi yang ada didalam site
- ♦ Vegetasi yang ada diluar site
- ♦ Tempat aktifitas (berdagang, berteduh, istirahat sejenak) karena pengaruh vegetasi

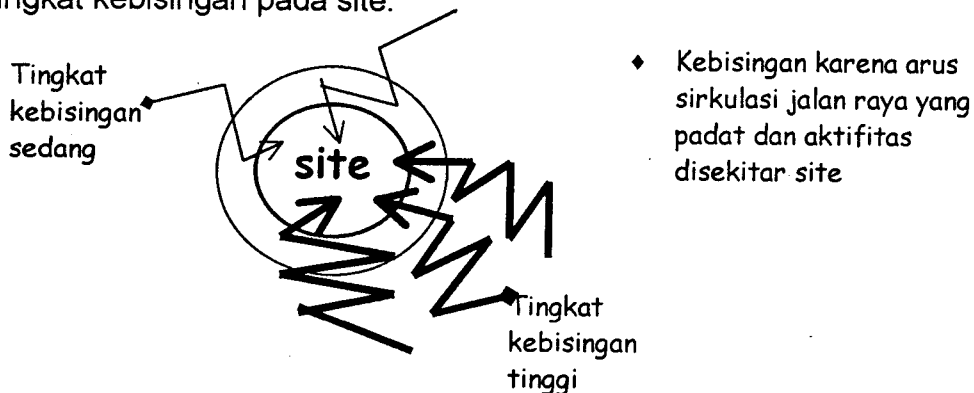
4. Sensori.

View/titik pandang dari site atau dari luar site yang baik dan yang kurang baik.



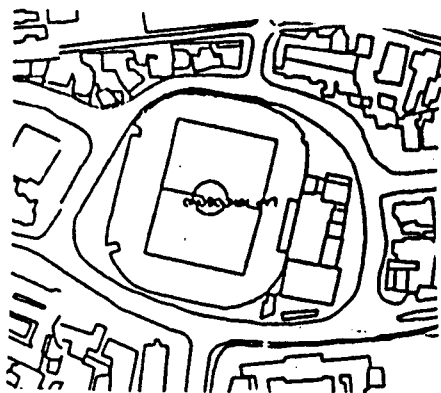
5. Sumber kebisingan.

Banyaknya kegiatan disekitar site dan padatnya sirkulasi menjadikan tingkat kebisingan pada site.

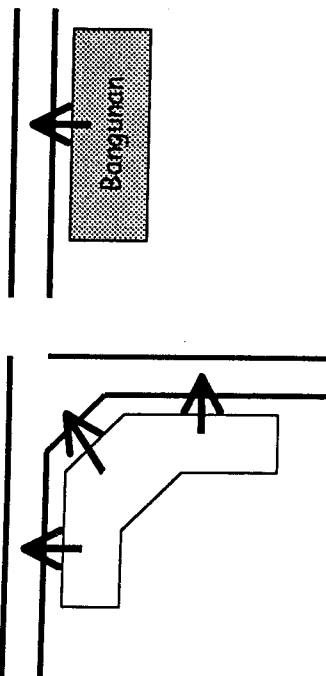


6. Analisa budaya dan lingkungan tapak sekitar termasuk kebijaksanaan yang mempengaruhi perkembangan site.

Lokasi site berada pada kawasan preservasi daerah Kota Baru. Bangunan yang ada disekitar site berpolakan bentuk bangunan kolonial Belanda. Arah bangunan disekitar mengikuti keberadaan jalan-jalan yang ada. Bangunan disekitar site mengikuti Jl. Yos Sudarso sebagai jalan besar utama.

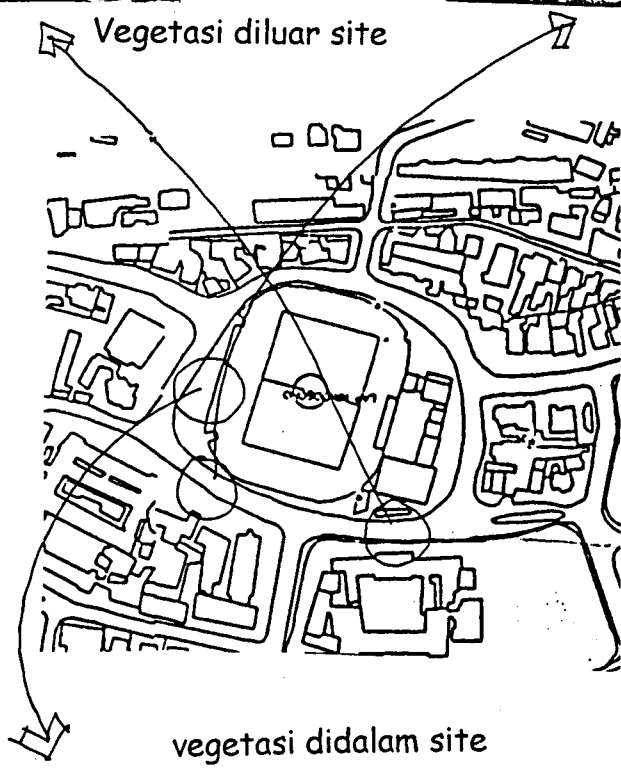
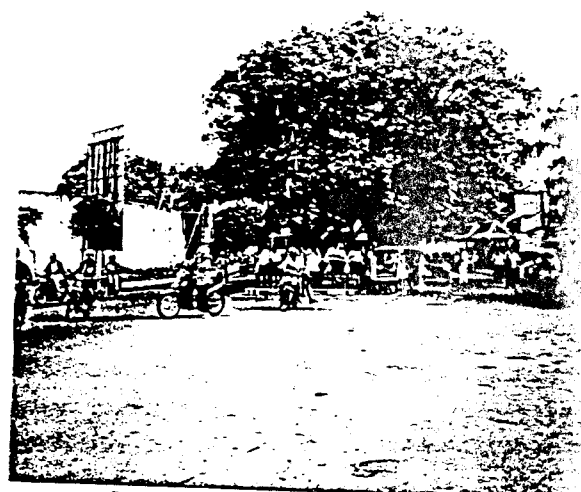


Arah bangunan mengikuti pola jalan :

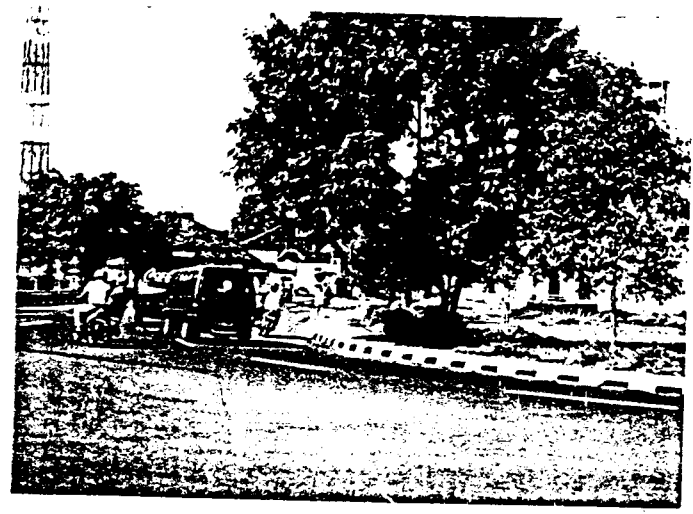


Bangunan yang ada disekitar site :

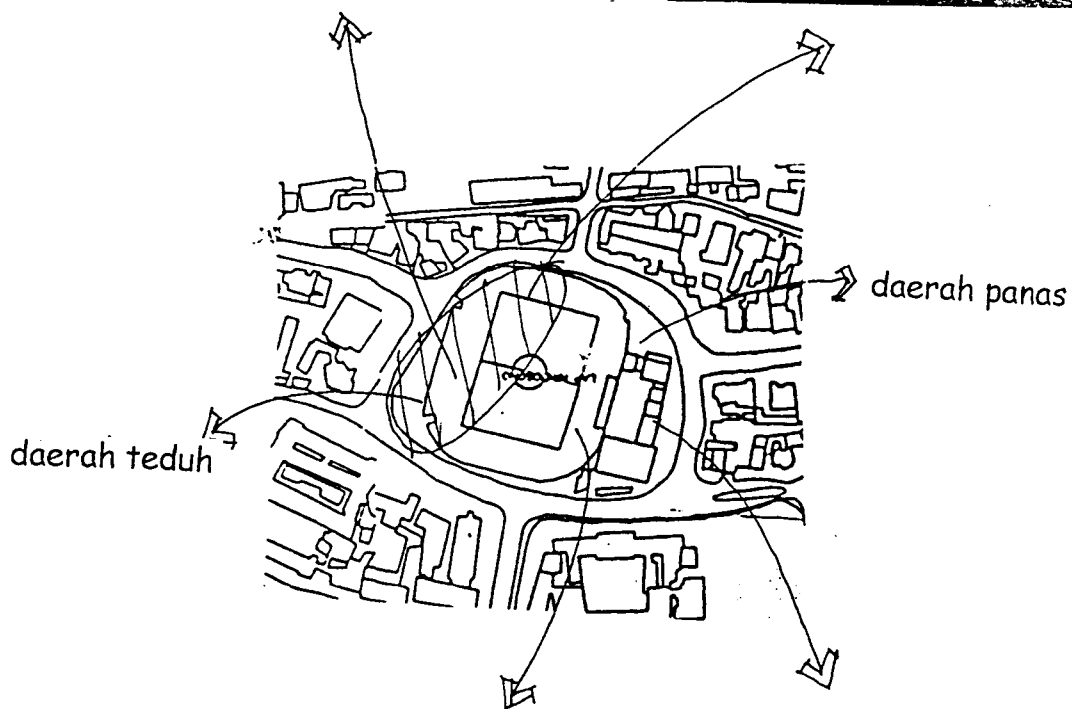
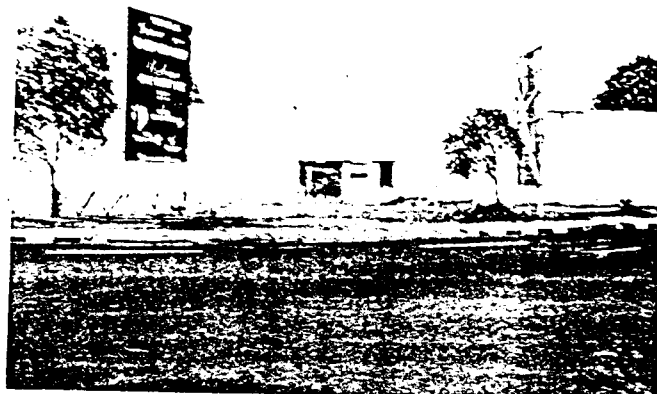
- ◆ Bangunan/kantor pemerintah
- ◆ Bangunan pendidikan (SMP, SMU, LPK, Perguruan Tinggi)
- ◆ Bangunan/ kantor swasta
- ◆ Rumah tinggal



kegiatan yang ada,
memanfaatkan vegetasi
sebagai peneduh

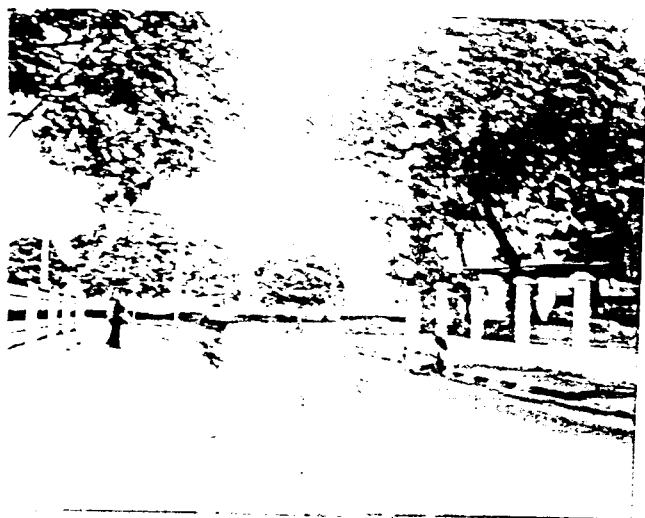
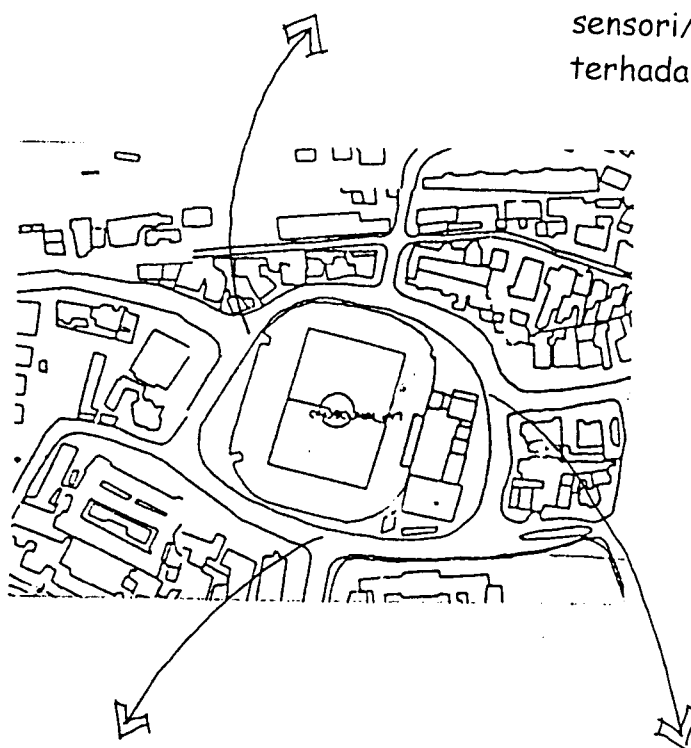


Gedung pertunjukan musik modern





sensori/titik pandang terhadap site



BAB II

PROSES PERANCANGAN

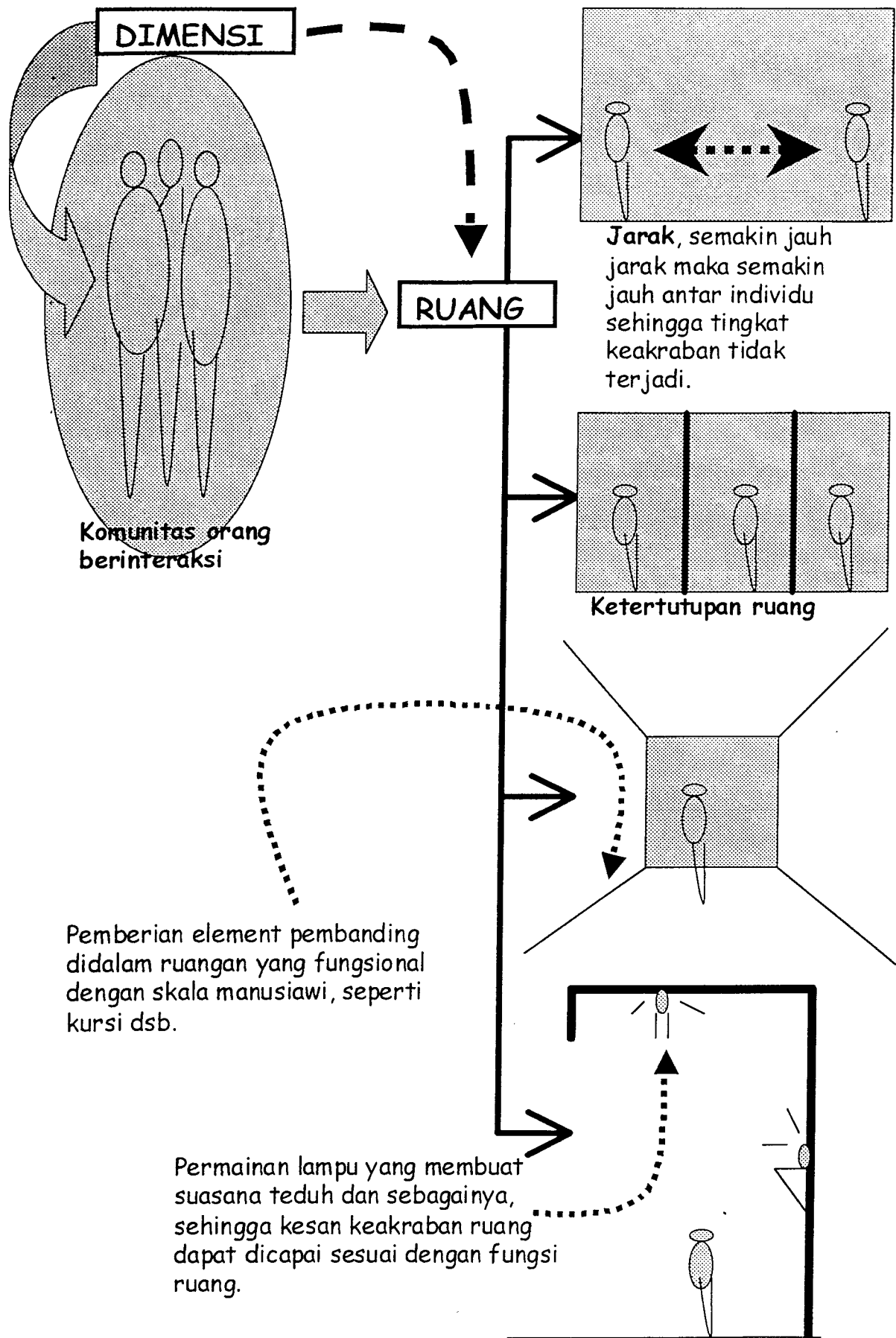
2.1 Konsep sebagai acuan perancangan

2.1.1 Sistem keruangan yang akrab pada ruang pertunjukan dan fasilitas ruang pendukung

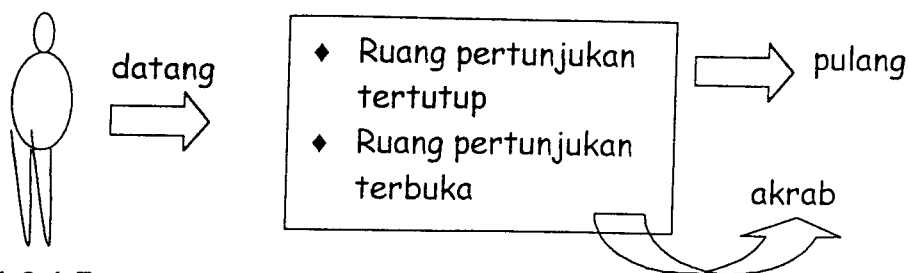
Ruang yang bernuansa keakraban menjadi konsep dasar perancangan. Orang datang menyaksikan pertunjukan musik/konser tidak hanya datang menyaksikan terus pulang. Suasana yang nyaman, menghibur, aman dan penuh keakraban tentunya sangat diharapkan. Komunitas insan musik baik penyaji maupun penikmat biasanya menggunakan moment pertunjukan musik sekaligus sebagai ajang berinteraksi sosial antar mereka. Berangkat dari sinilah konsep gedung pertunjukan musik modern itu muncul dan tentunya tingkat keakraban yang terjadi menjadi bermacam-macam sesuai dengan fungsi keruangan yang ada.

Interaksi sosial dipengaruhi oleh dimensi salah satunya adalah lingkungan/konteks fisik yang sering kita sebut ruang. Guna mendapatkan suasana yang akrab dalam sebuah ruang kaitannya dengan interaksi sosial hal yang utama adalah jarak akrab. Untuk mendapatkan jarak yang akrab ruang harus humanis dan skala manusiawi, yang mempengaruhi faktor skala manusiawi adalah:

- ◆ Jarak itu sendiri, semakin lebar ruangan semakin jauh jarak antar individu
- ◆ Bentuk, warna dan pola permukaan bidang ruang, dicapai dengan pemanfaatan cahaya lampu/permainan lampu ruangan dan pemanfaatan dinding sebagai background dan galeri pertunjukan.
- ◆ Bukaan, semakin banyak bukaan pada ruangan semakin lebar visual yang terlihat antar individu sehingga semakin mengaburkan pembatas yang ada.
- ◆ Sifat dan skala unsur pembanding, dengan memberikan taman dan memperbanyak tempat duduk pada ruang-ruang bersama.



2.1.2 Keakraban pada ruang pertunjukan musik



2.1.2.1 Ruang pertunjukan musik tertutup

Untuk mendapatkan suasana keakraban maka ruang pertunjukan musik modern tertutup menampung kapasitas tempat duduk penonton sedang yaitu antara 500-900 orang. Tingkat keakraban yang terjadi:

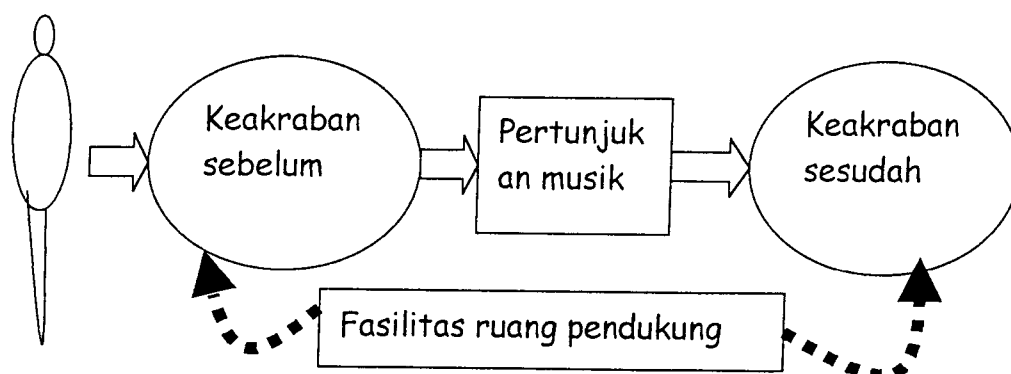
- ◆ Pemain bisa lebih komunikatif dan bisa menguasai dan mempengaruhi penonton karena jarak visual tidak terlalu jauh.
- ◆ Penonton tidak terganggu dengan banyaknya kapasitas tempat duduk, tentunya faktor kenyamanan juga sangat berperan disini.
- ◆ Untuk pertunjukan jenis musik tertentu yang sifatnya lebih formal penonton bisa berinteraksi langsung dengan pemain karena pemanfaatan pit yang bisa digeser sesuai dengan kebutuhan.

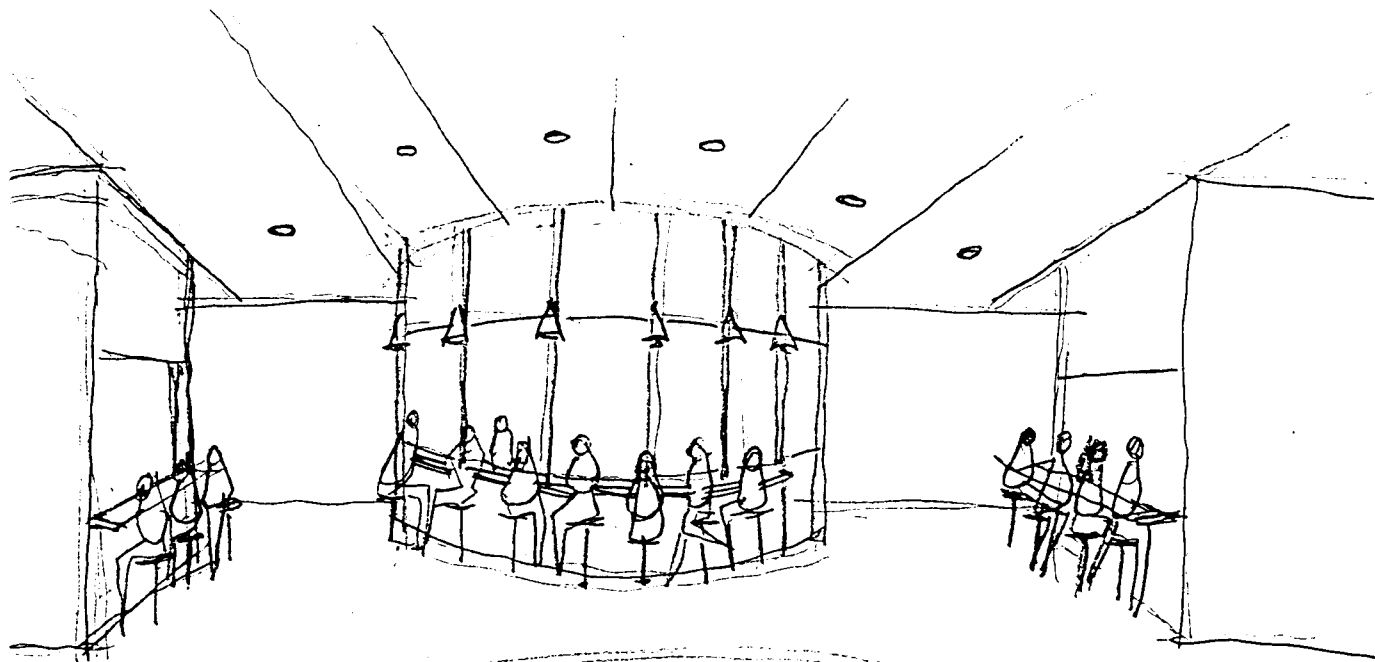
2.1.2.2 Ruang pertunjukan musik terbuka (teater terbuka)

Suasana akrab lebih terasa karena tidak terbatas oleh ruang masif. Tingkat keakraban yang terjadi:

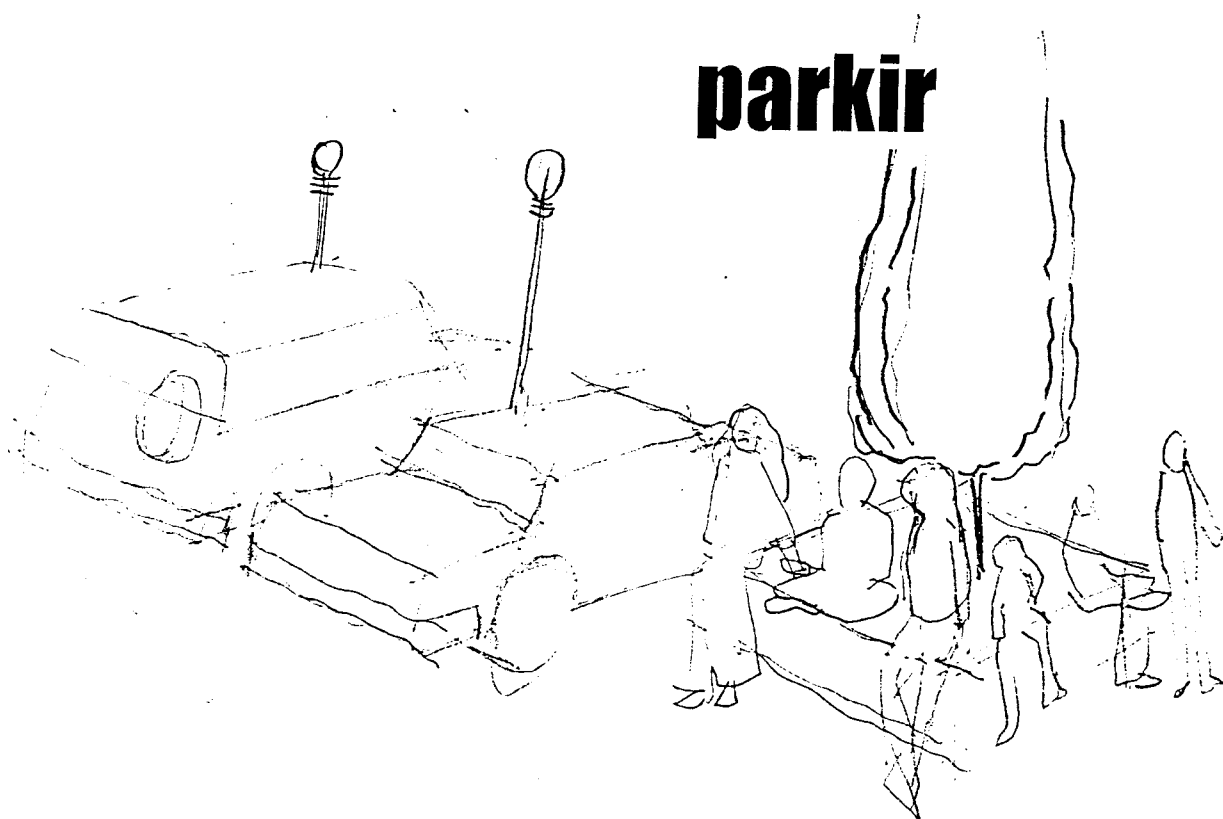
- ◆ Pemain dan penonton bisa berinteraksi lebih leluasa karena tidak ada batasan panggung masif.
- ◆ Antar penonton bisa mengatur emosi masing-masing karena bebas menentukan apakah mau sambil berdiri, berjalan, makan dan sebagainya.

2.1.2.3 Ruang fasilitas pendukung gedung pertunjukan





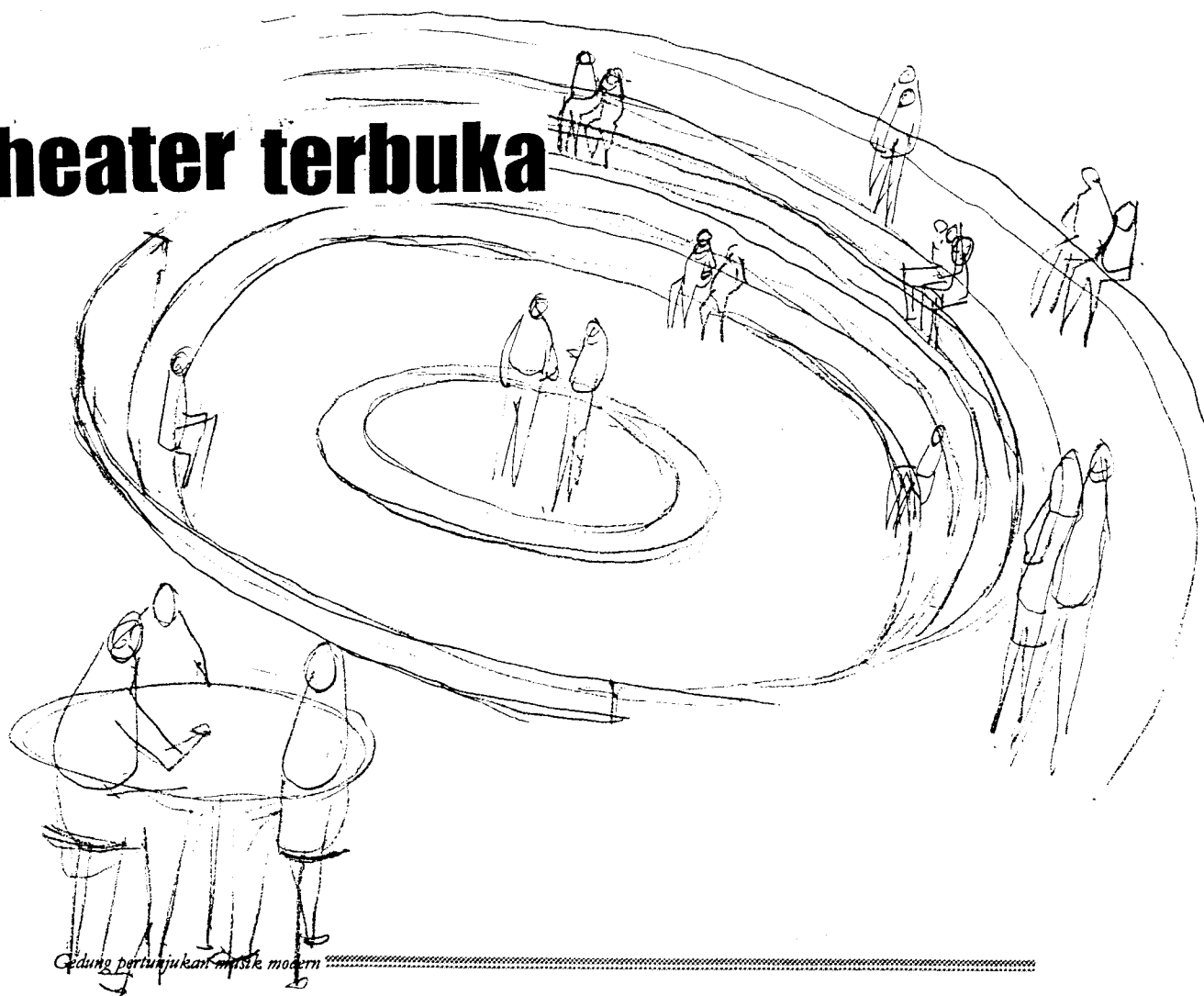
parkir kafe

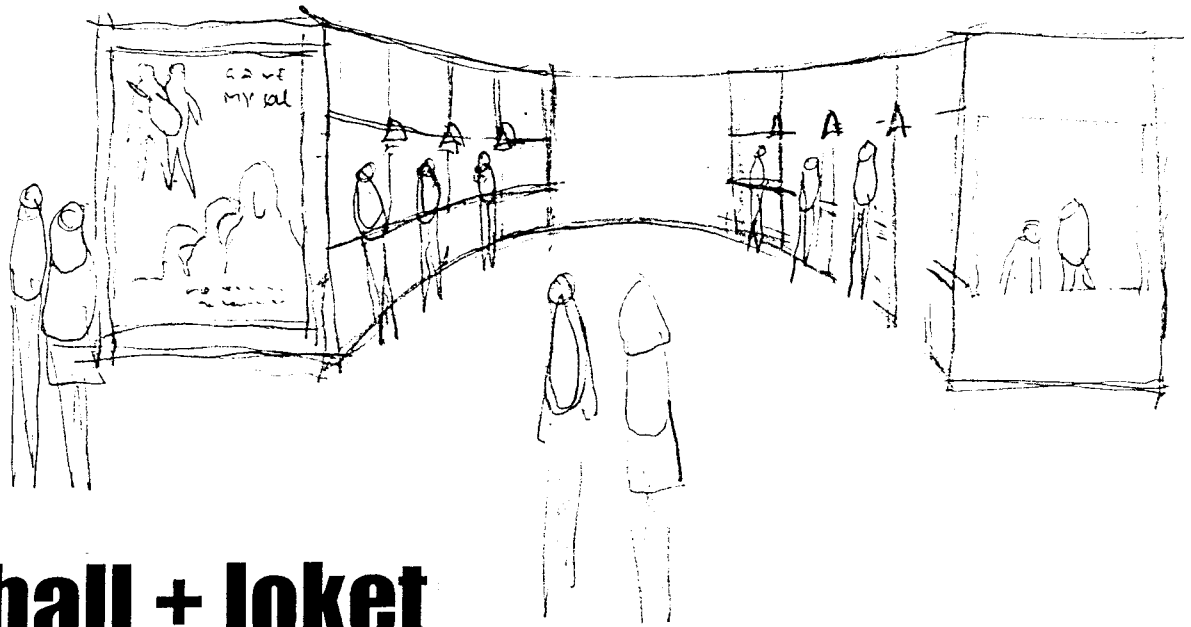


parkir



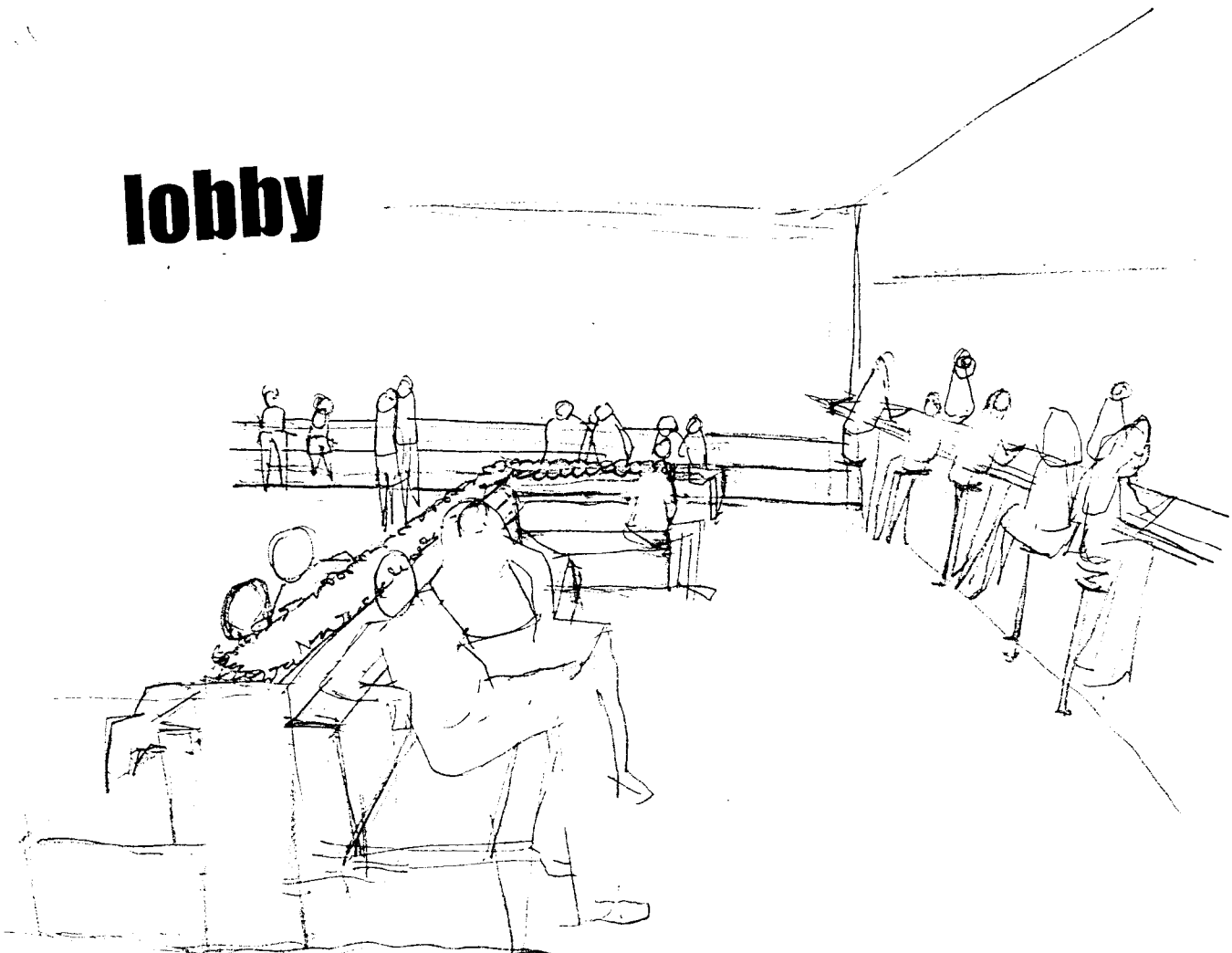
theater terbuka

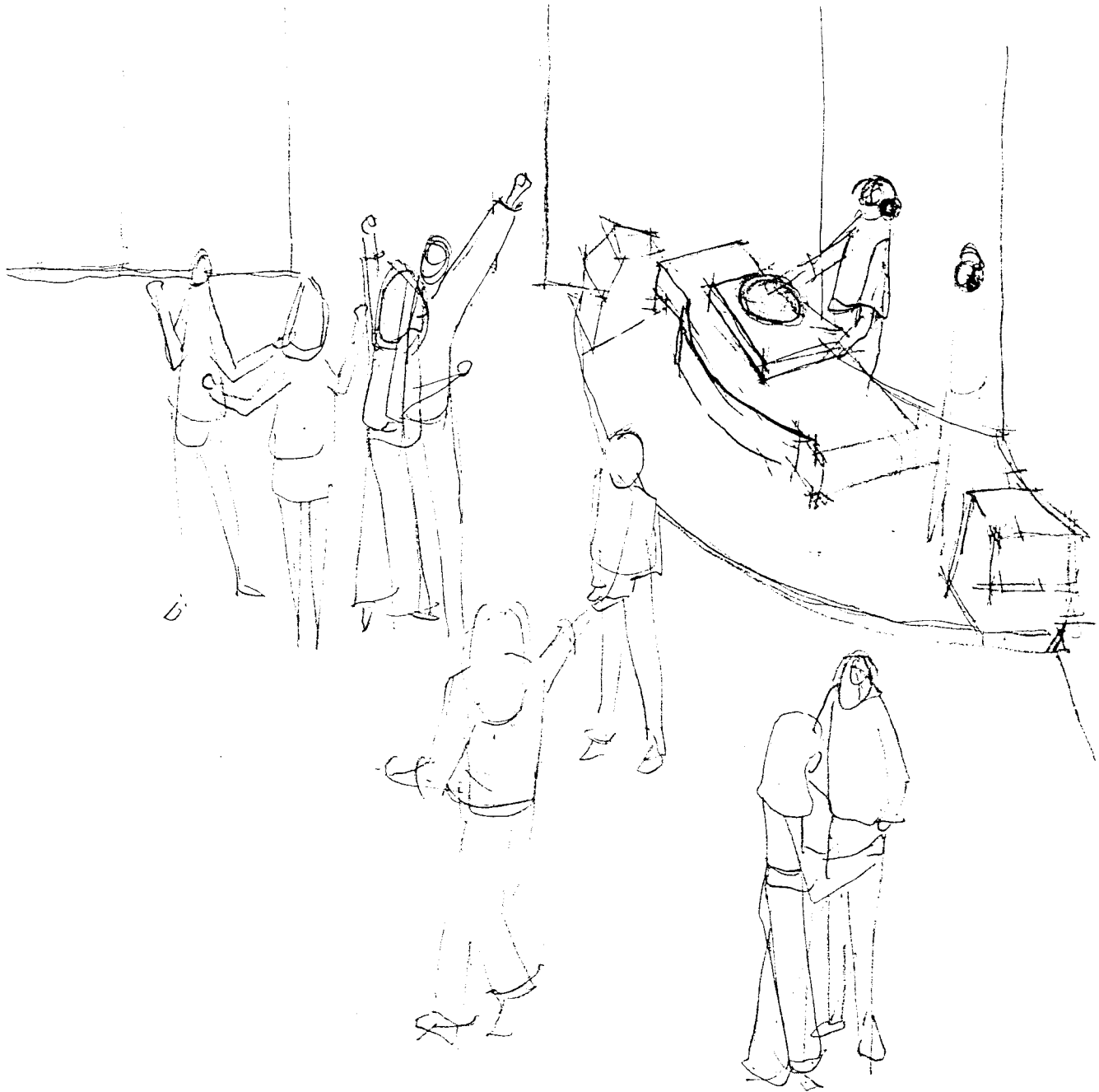




hall + loket

lobby



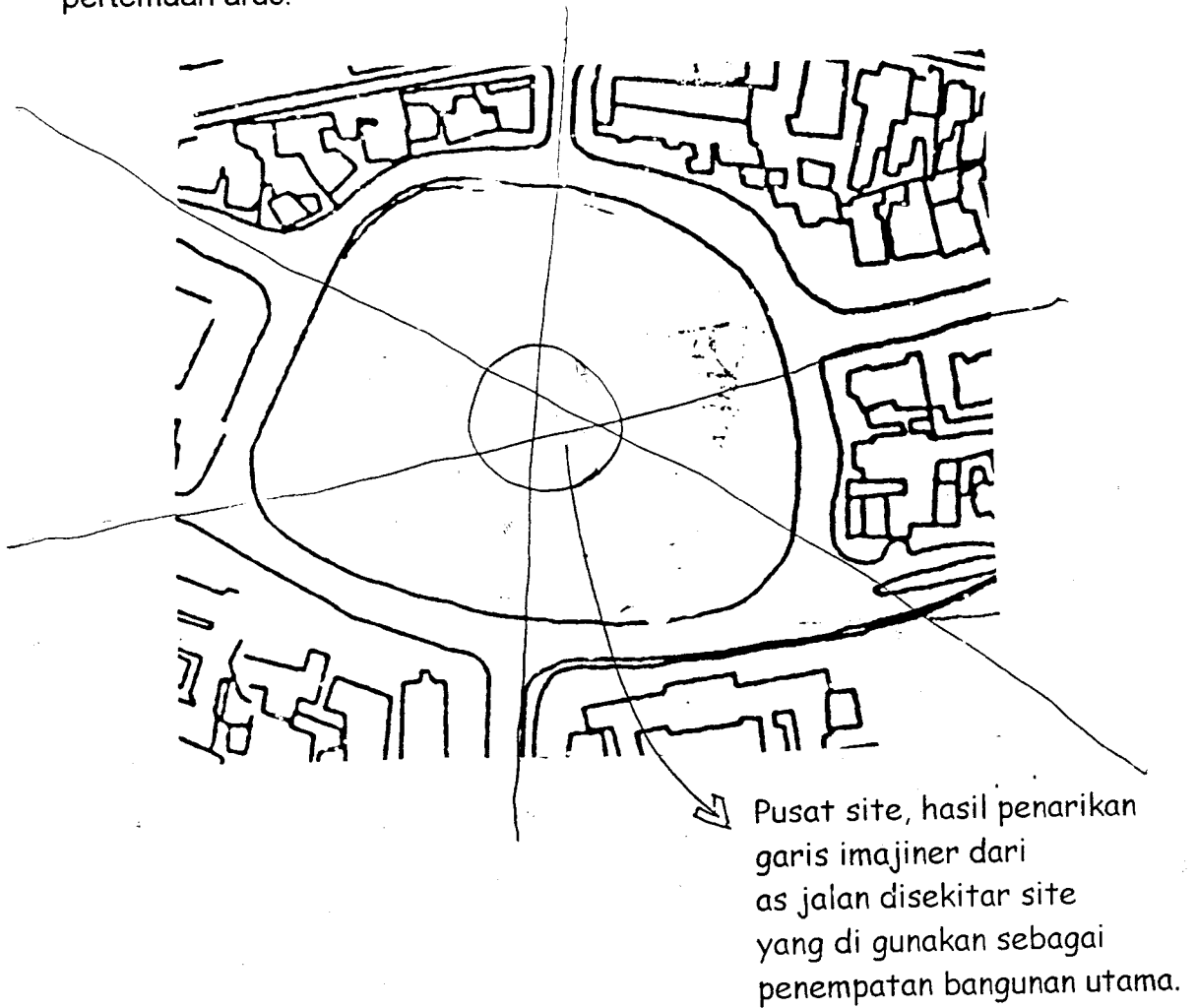


rumah musik :

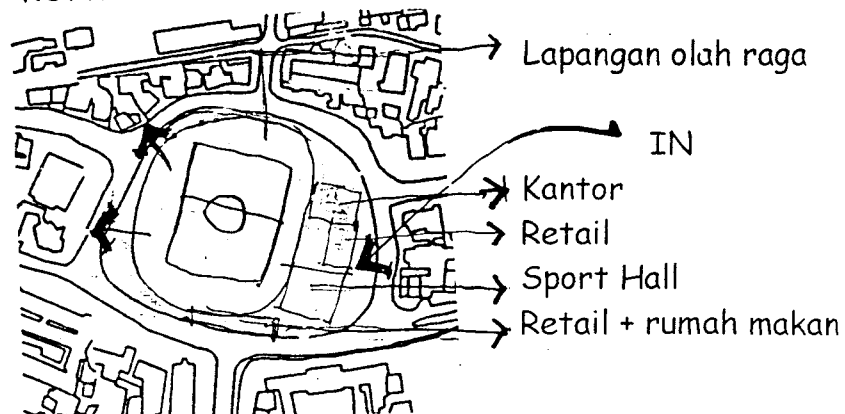
2.2 Pengembangan alternatif

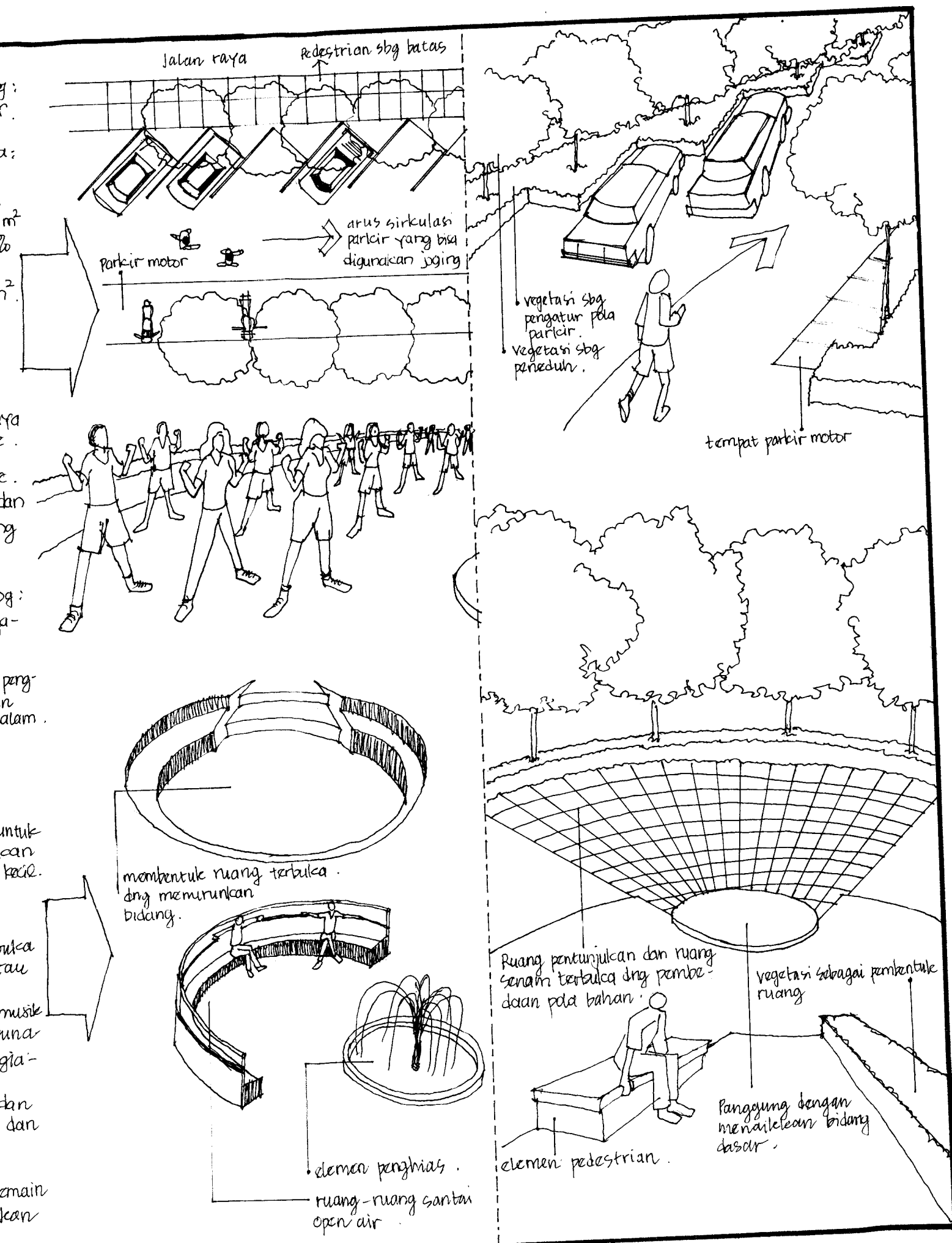
2.2.1 Penzoningan pada site

pengelompokan dan pembagian area dan fasilitas berorientasi pada bentuk site dan pengaruh lingkungan sekitar serta arus sirkulasi diluar site karena site dikelilingi oleh arus sirkulasi satu arah dengan enam pertemuan arus.



KONDISI EXITING





Jalan raya

Pedestrian sbg batas

Parkir motor

arus sirkulasi parkir yang bisa digunakan jogging

vegetasi sbg pengatur pola parkir.
Vegetasi sbg peneduh.

tempat parkir motor

membentuk ruang terbuka dng memurunkan bidang.

elemen penghias.

ruang-ruang santai open air

Ruang pentunjuk dan ruang senam terbuka dng pembe- daan pola bahan.

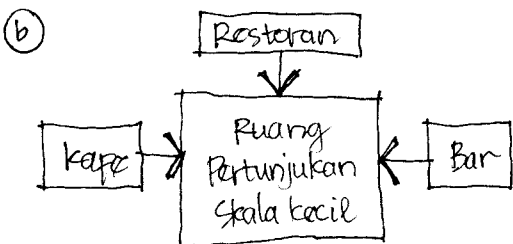
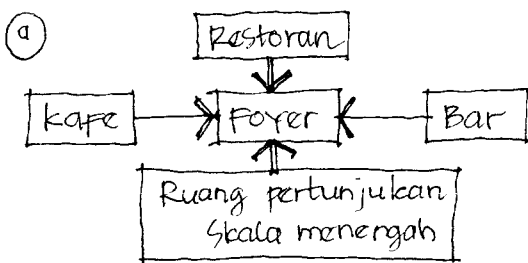
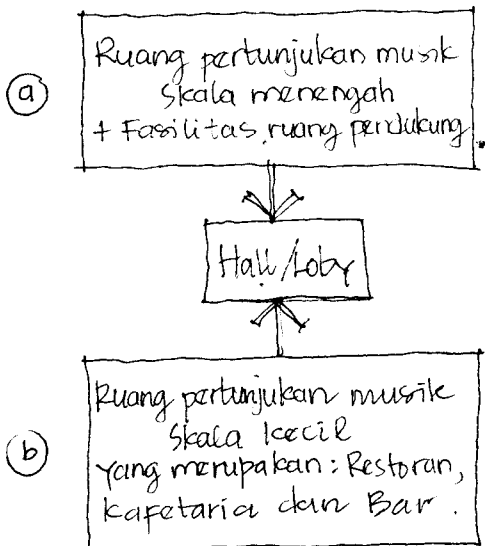
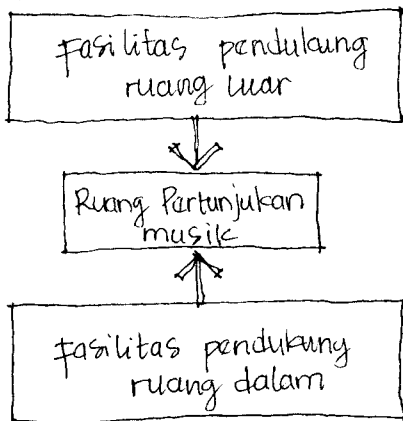
vegetasi sebagai pembentuk ruang

elemen pedestrian.

Panggung bangsan menailekan bidang dasar.

Analisa Ruang

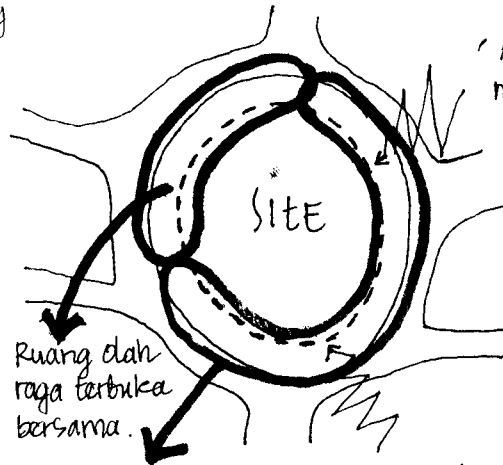
Nenciptakan sistem keruangan yang bermuansa akral sesuai dengan tingkat keakraban pada ruang pertunjukan dan fasilitas ruang pendukung, baik ruang dalam maupun ruang luar.



Analisa Ruang Luar

fasilitas pendukung ruang luar digunakan sgt

- sirkulasi dan parkir mobil dan motor open air

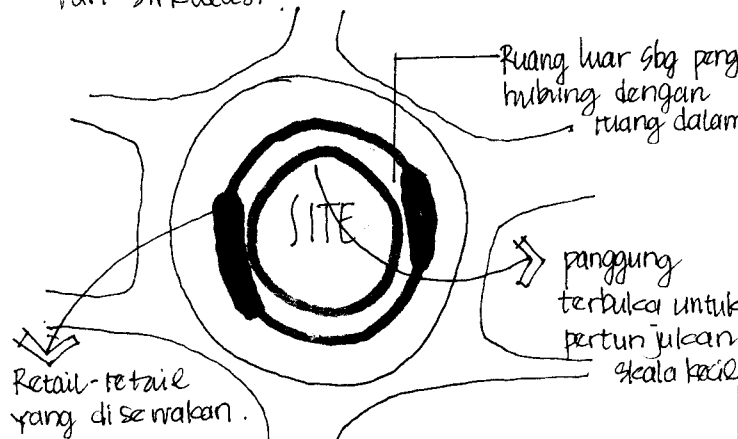


Asumsi pengguna:
 mobil 50 x 20 m² = 1.200 m²
 motor 150 = 1.200 m²
 sirkulasi 20% = 480 m²
 Total = 2.880 m²

Parkir menggunakan akses terdekat dari jalan raya dan dekat dengan pintu masuk dan keluar site.

Digunakan sebagai jarak kebisingan dalam site.

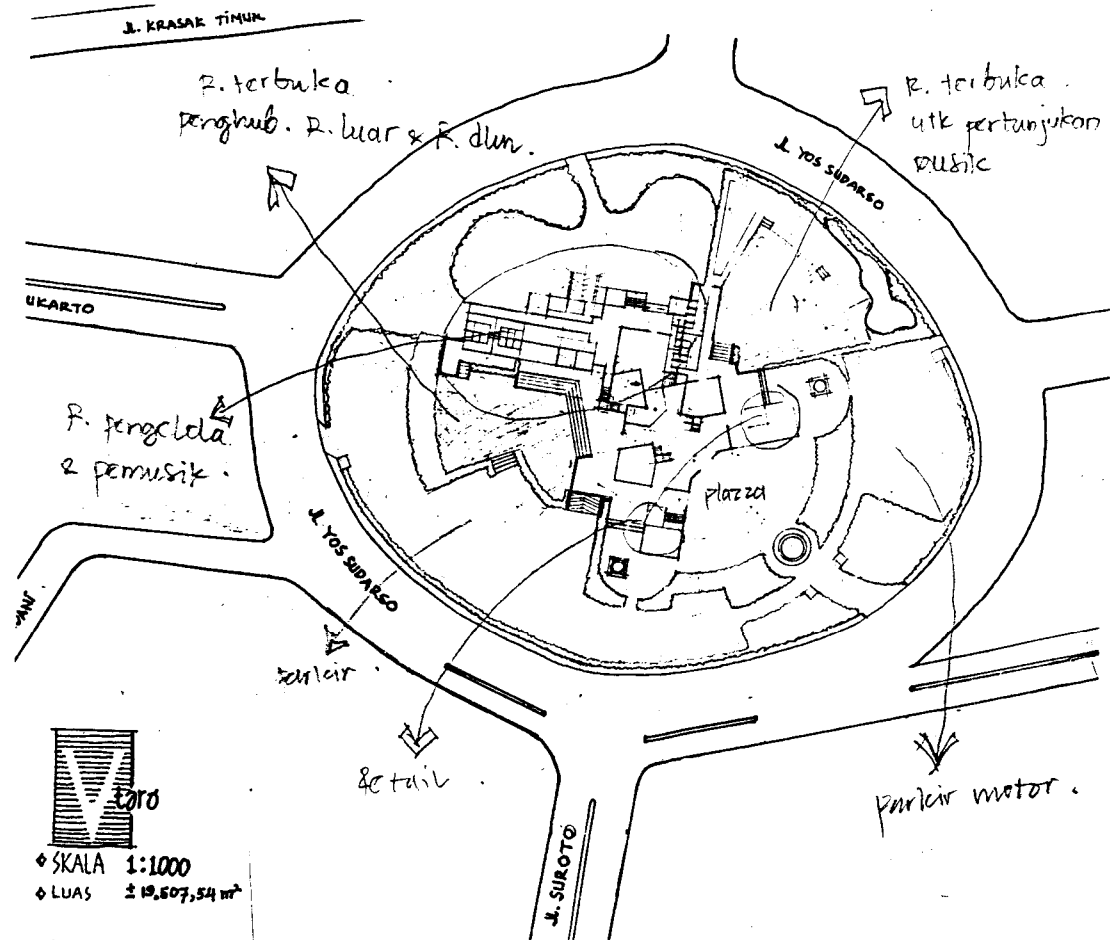
- sebagai ruang olah raga bersama: jogging dan senam bersama open air dan sebagai ruang parkir cadangan bila terjadi kelebihan pengunjung.
- sebagai tempat vegetasi yang berfungsi sbg: peneduh, penghijauan, pengatur dan pengarah sirkulasi.



- sebagai ruang bersama, ruang santai terbuka yang digunakan sesudah dan sebelum atau ada dan tidaknya pertunjukan musik.
- panggung terbuka untuk pertunjukan musik skala kecil dan panggung bisa juga digunakan sebagai tempat pemandu dalam kegiatan olah raga bersama.
- penempatan vegetasi sebagai taman dan penempatan skulptur sebagai hiasan dan pengatur sirkulasi pengunjung.

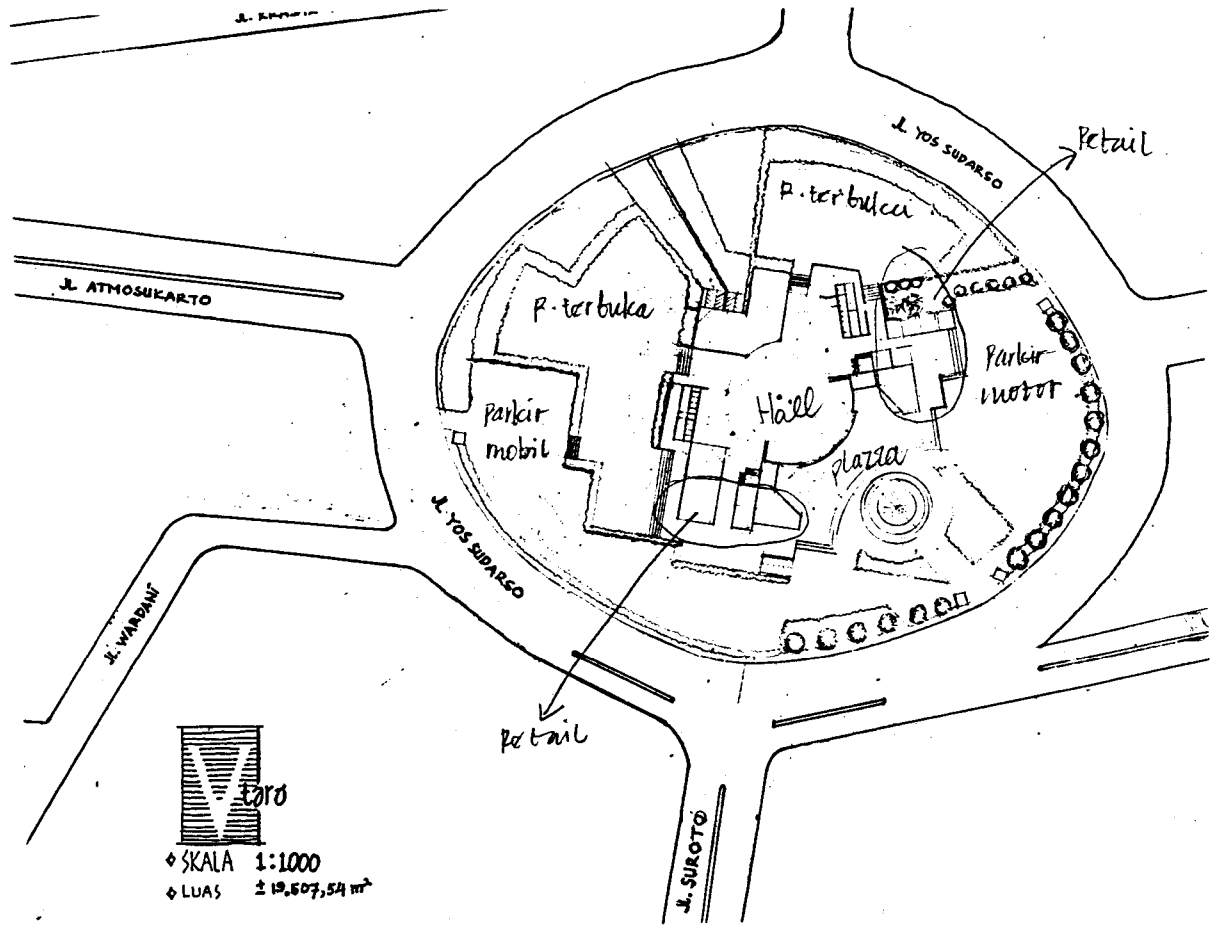
Panggung pertunjukan terbuka dengan asumsi pemain 1-5 org, luasnya 16 m², bentuknya meninggi kan bidang dasar.

ALTERNATIF PERTAMA

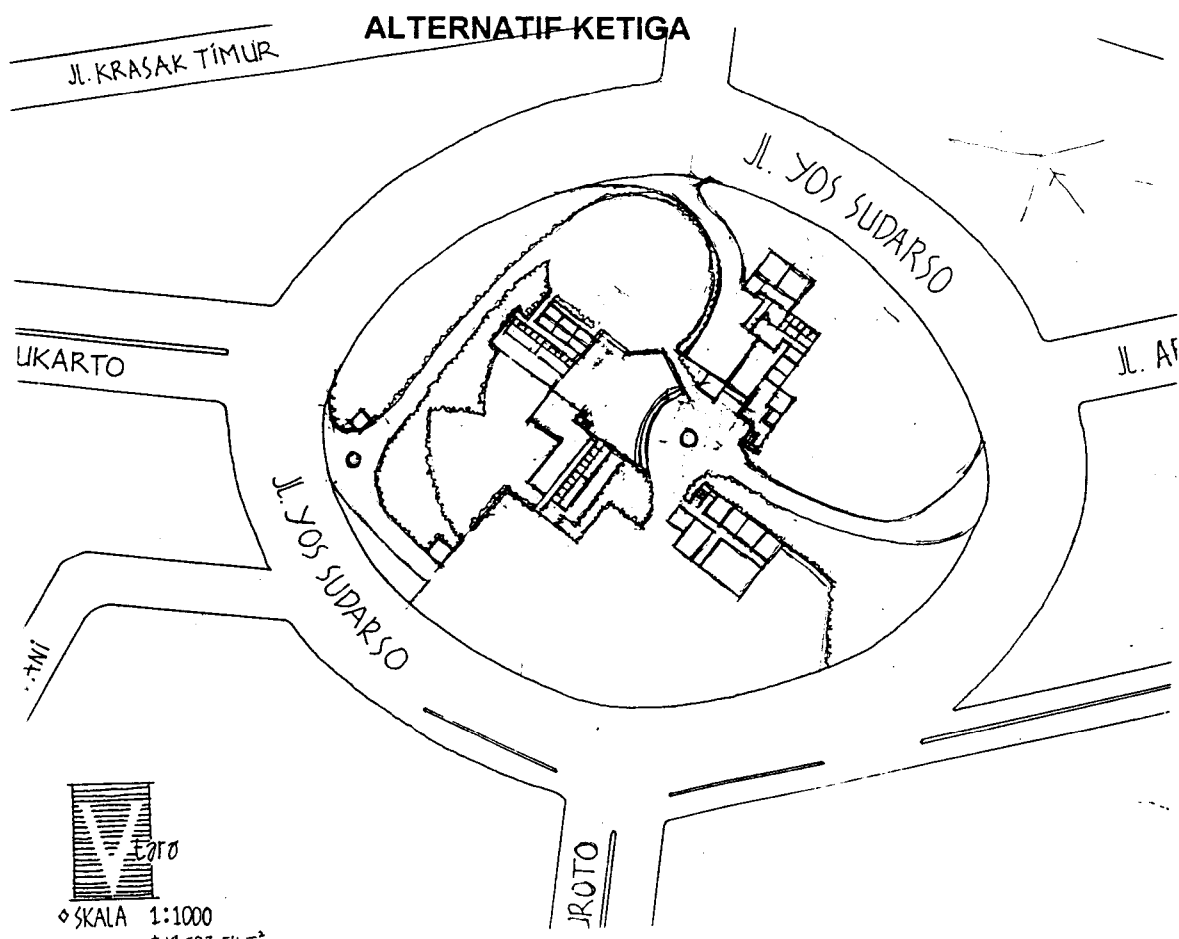


Ploting masa kurang efektif dan pola masa belum jelas karena tidak ada pola pengikat. Penataan masa terlalu memaksakan untuk memberi bidang tampak pada tiap titik pandang dari luar site. Sirkulasi diluar maupun didalam gedung masih belum jelas. Terlalu banyak obyek yang harus dicapai tetapi aksesnya tidak jelas. Akses kedalam gedung gedung terlalu banyak. Pemanfaatan basement kurang efektif penempatan in dan outnya sehingga menimbulkan crossing sirkulasi.

ALTERNATIF KEDUA

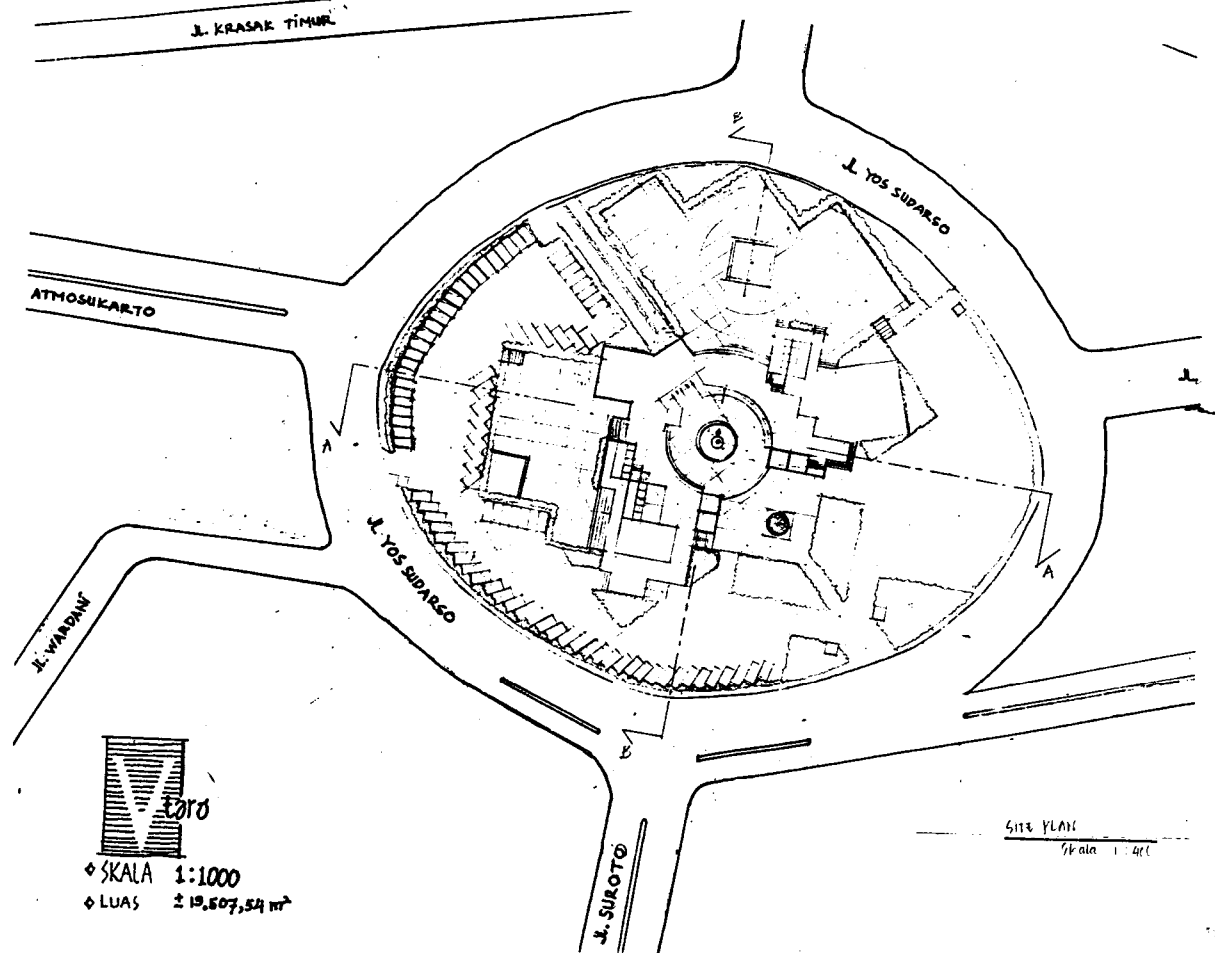


Ploting masa terlalu kaku, meskipun sudah ada masa pengikat yaitu hall yang berbentuk lingkaran. Pengolahan bentuk-bentuk masa kurang variatif. Banyak ruang yang kosong sehingga mengaburkan sirkulasi dalam gedung. In dan out basemant sudah jelas tetapi kurang efektif dan menjadikan crossing sirkulasi parkir antar pengunjung dan pengunjung, outnya terjadi crossing antar pengelola, pemain, pengunjung. Penerimaan pada interence utama kurang kuat.



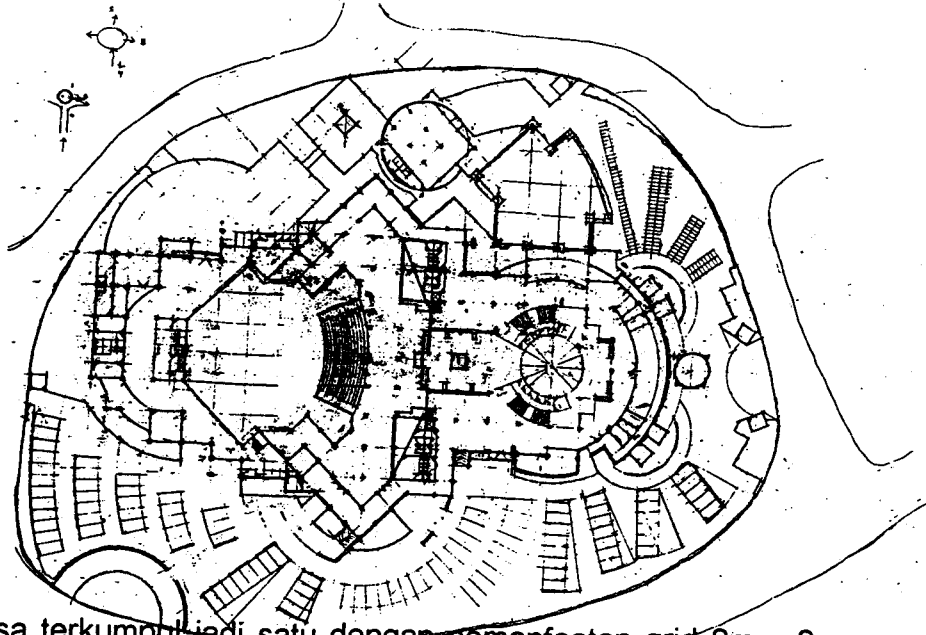
Ploting masa lebih variatif dan lebih baik, meskipun terjadi perubahan dari organisasi masa terpusat menjadi cluster yang tetap terpusat. Tidak memiliki bidang depan/ tampak depan yang jelas seperti konsep awal karena masa satu dan lainnya saling menghalangi. Sirkulasi diluar gedung sudah lebih jelas tapi pencapaian kedalam gedung terlalu jauh. Jarak antar ruang juga terlalu berjauhan. Pemanfaatan ruang terbuka kurang efektif. Site menjadi sangat terbuka terhadap pencapaian dari luar.

ALTERNATIF KEEMPAT

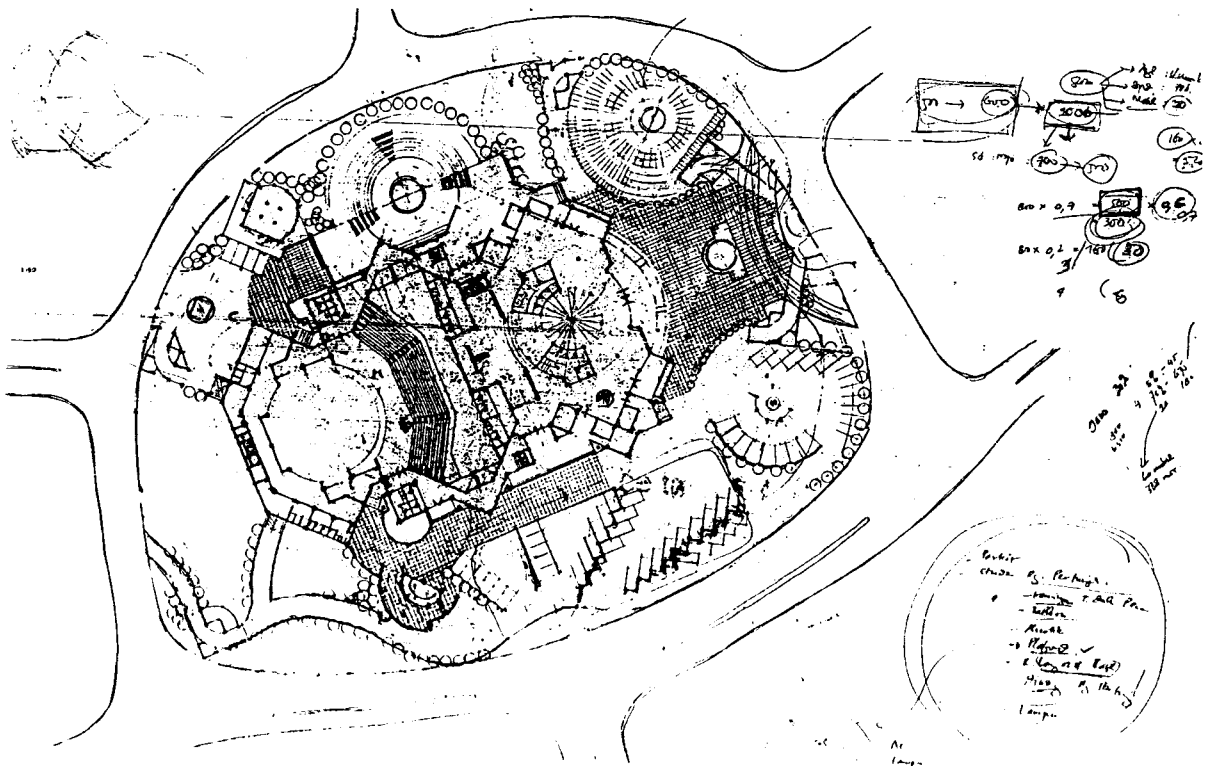


Desain akhir untuk skematik desain. Tetap terjadi pemisahan antar ruang pengunjung dengan pemain dan pengelola. Sirkulasi kendaraan jelas tapi masih terjadi crossing bila dilakukan bersama. Untuk sirkulasi pengunjung sudah jelas juga tapi akses/pencapaian yang jelas untuk menuju ruang utama yaitu ruang pertunjukan musik modern jadi kalah oleh fasilitas-fasilitas yang ada. Keamanan jalur sirkulasi kurang.

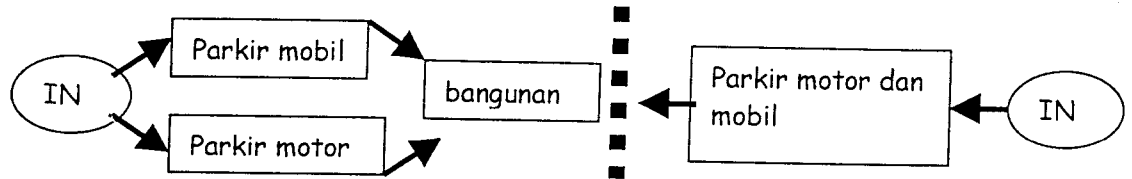
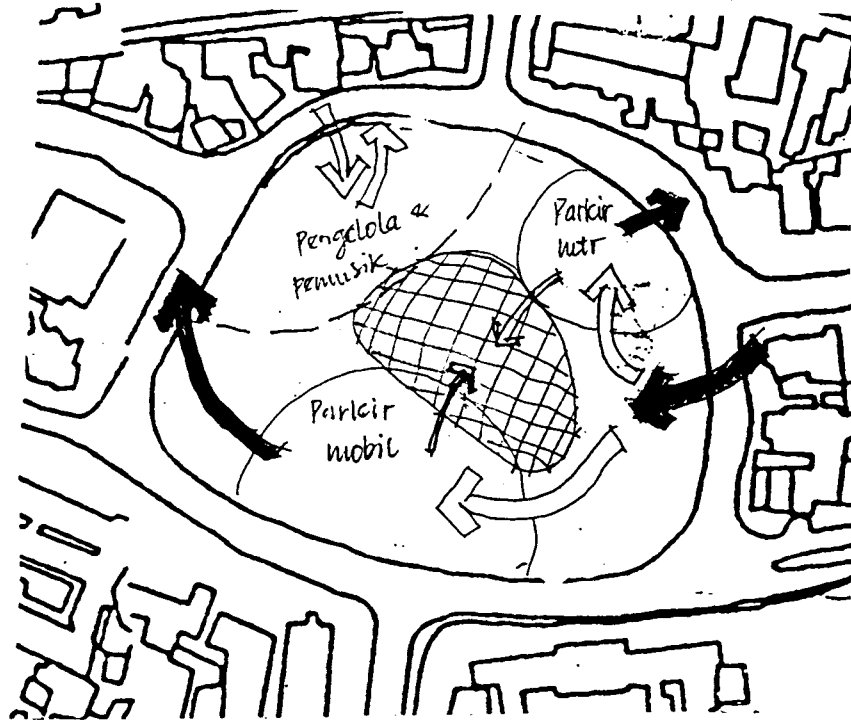
Pengembangan dari skematik desain pada masa perbaikan dua minggu:



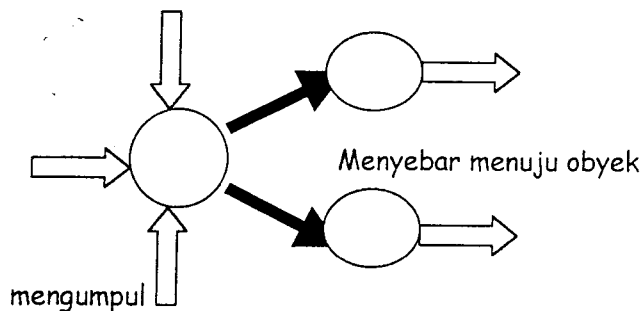
Masa terkumpul jadi satu dengan pemanfaatan grid 8m x 8m. penataan dimulai dari ruang pertunjukan kemudian fasilitas ruang pendukung. Sirkulasi parkir kendaraan jelas terpisah antara motor dan mobil tapi masih crossing. perhitungan kapasitas pengunjung yang berpengaruh ke plotting parkir belum terfikirkan. Entrance masa tertutup.

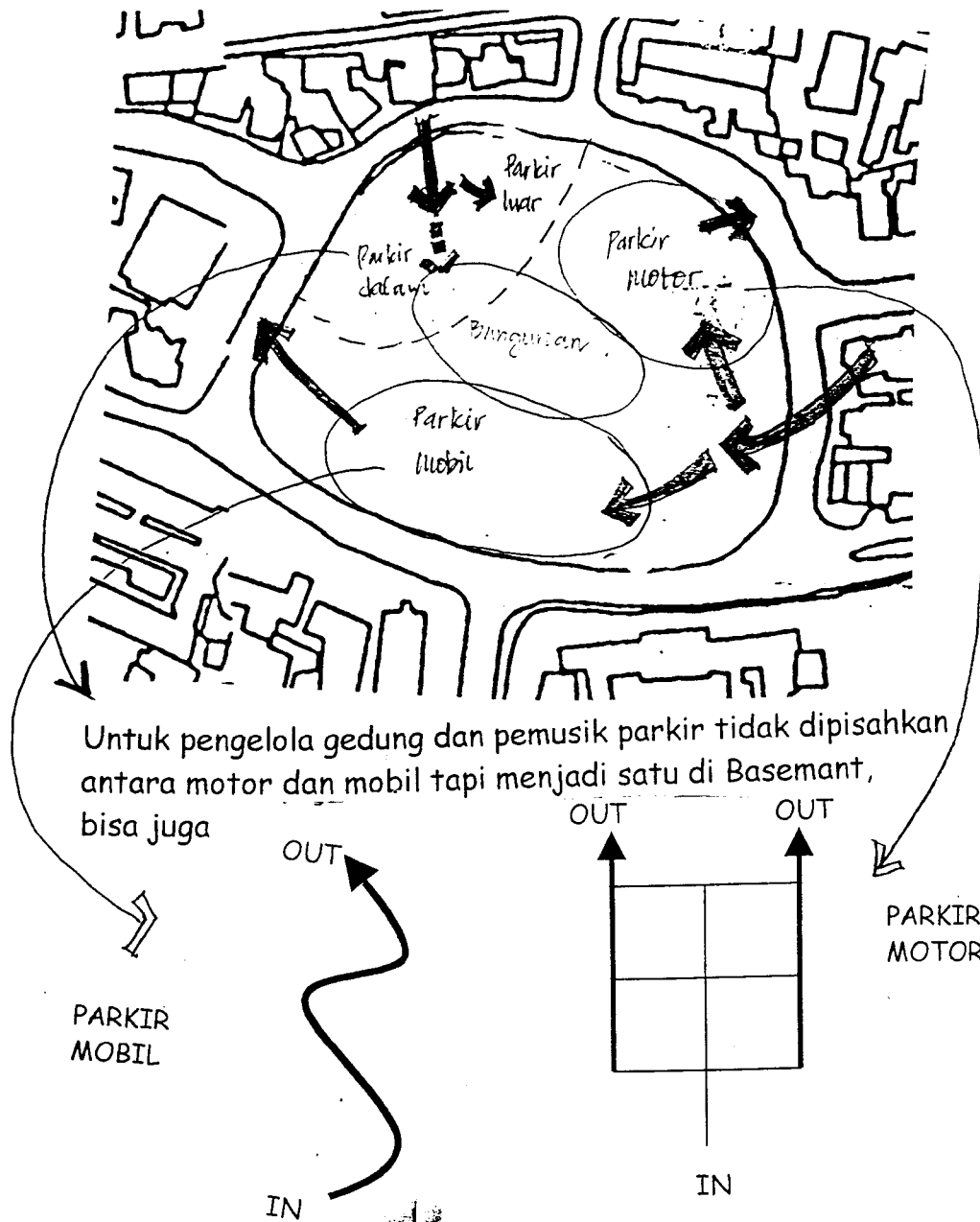


Setelah alternatif denah didapat kemudian diplotkan sirkulasi kendaraan dan manusia tentunya sudah dengan perhitungan ruang yang ada.

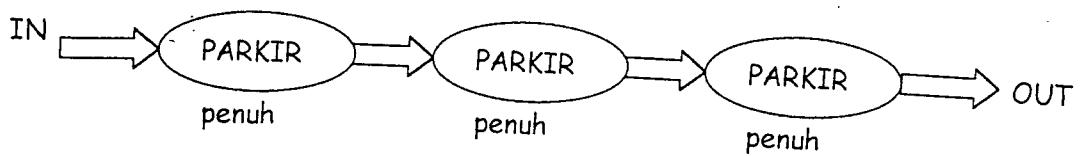


Pola sirkulasi yang mengalir mengikuti sistem pergerakan manusia yaitu converging-diverging yakni pergerakan dimulai dari emplacement penurunan/kedatangan dan dari entrance utama kemudian terakumulasi dihall, baru dari hall akan menuju obyek yang lainnya.

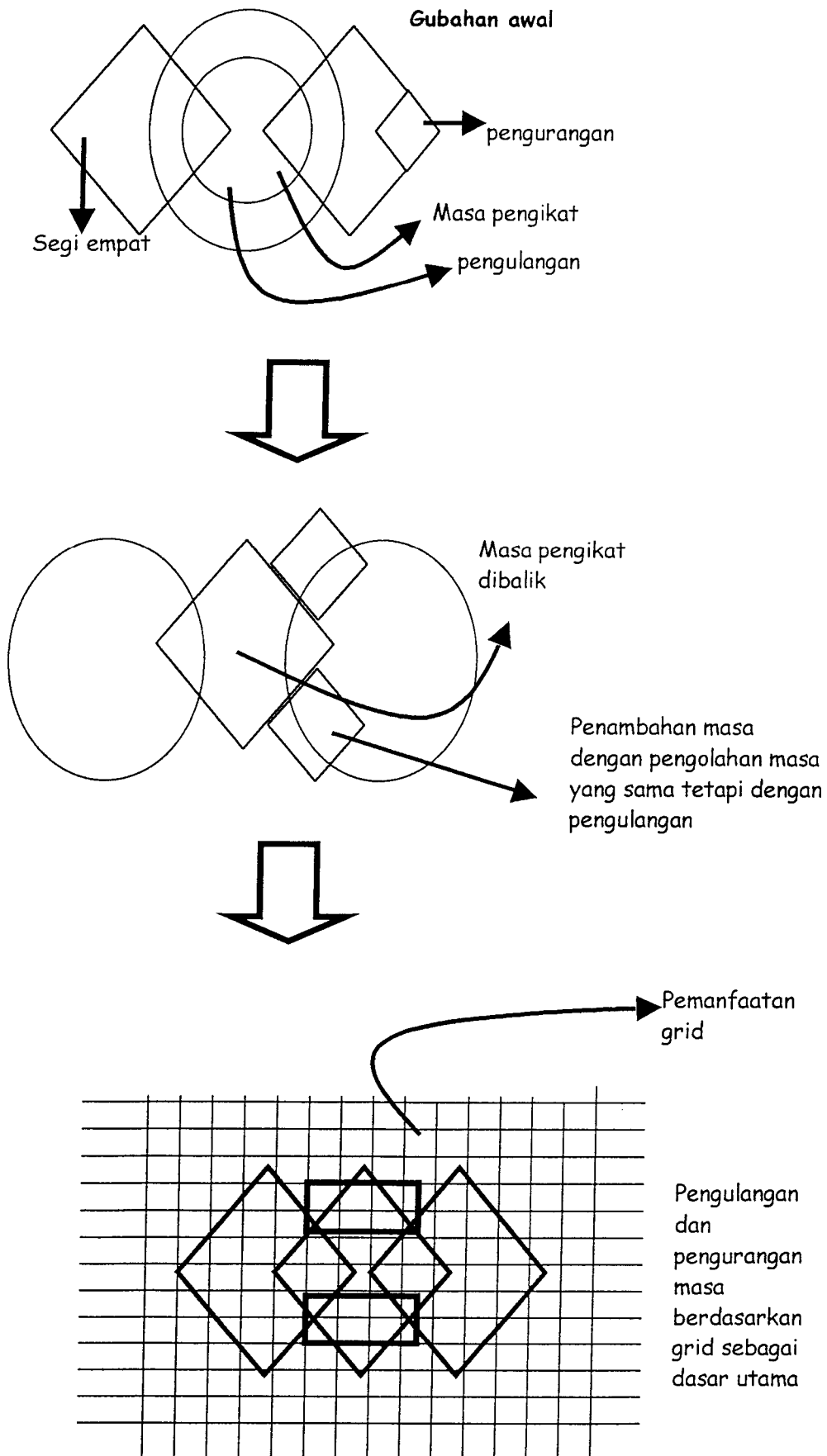


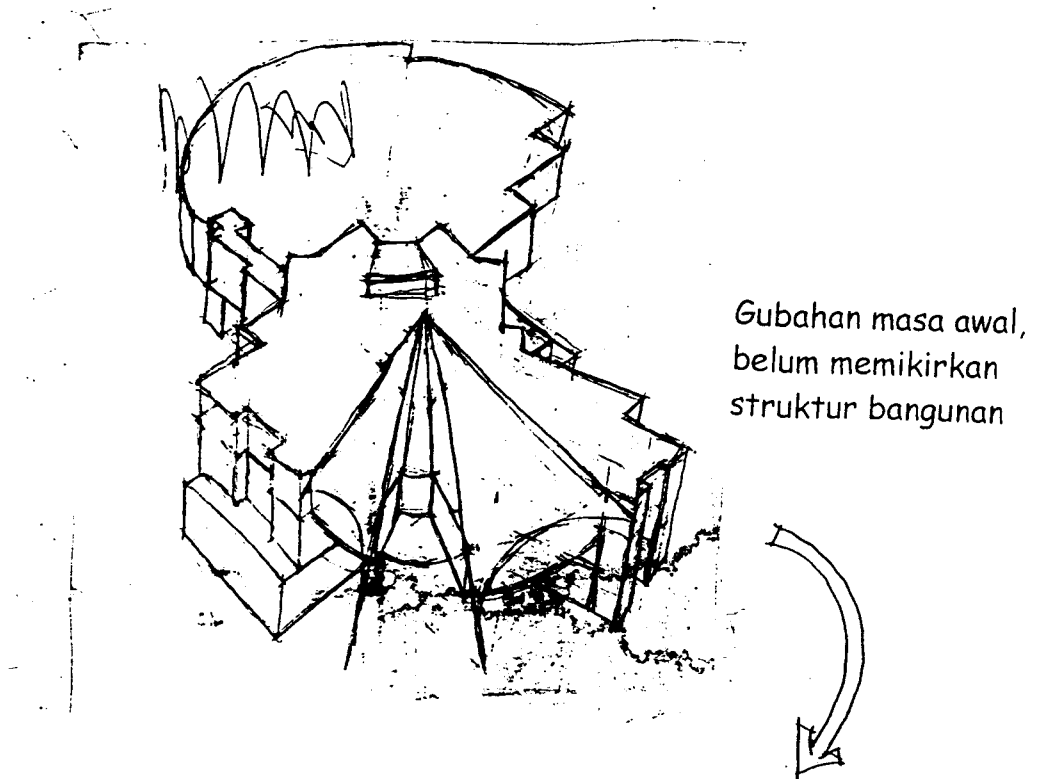


Untuk pola sirkulasi parkir, dipisahkan menjadi dua antara motor dengan mobil. Menggunakan pergerakan simple sequence dengan tujuan menghindari crossing.

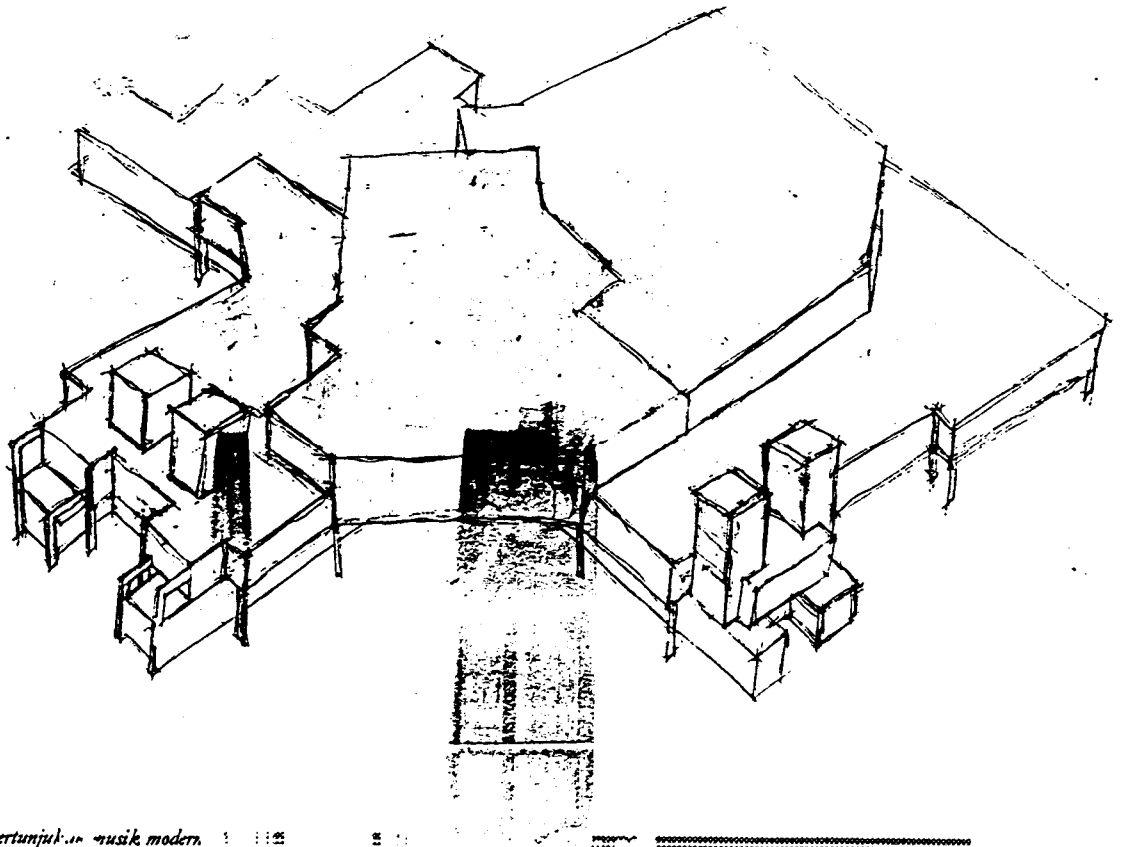


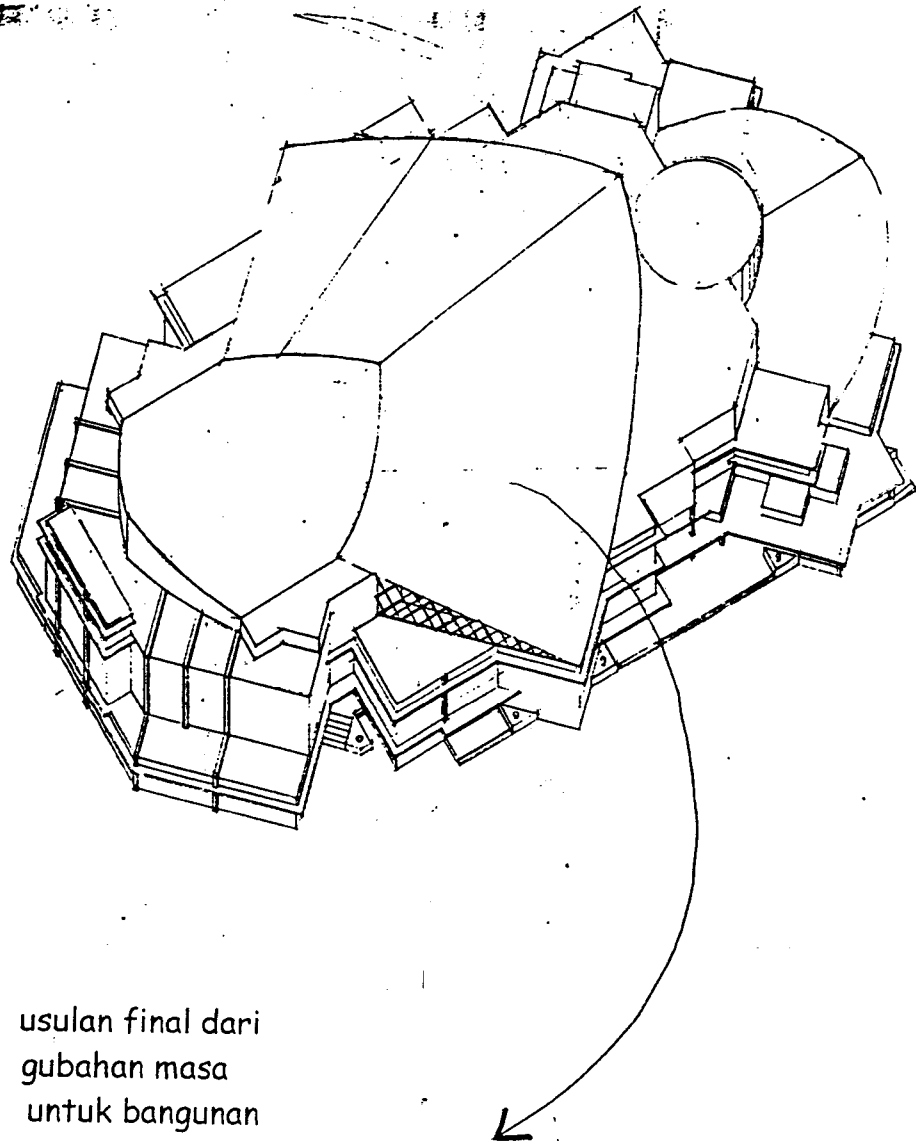
2.2.2 Konsep tata massa





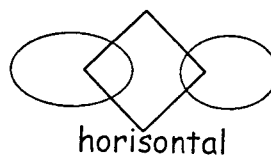
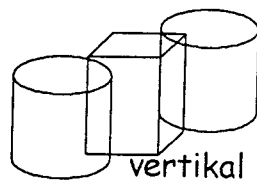
pengembangan gubahan masa bangunan karena
adanya pengaruh struktur





usulan final dari
gubahan masa
untuk bangunan

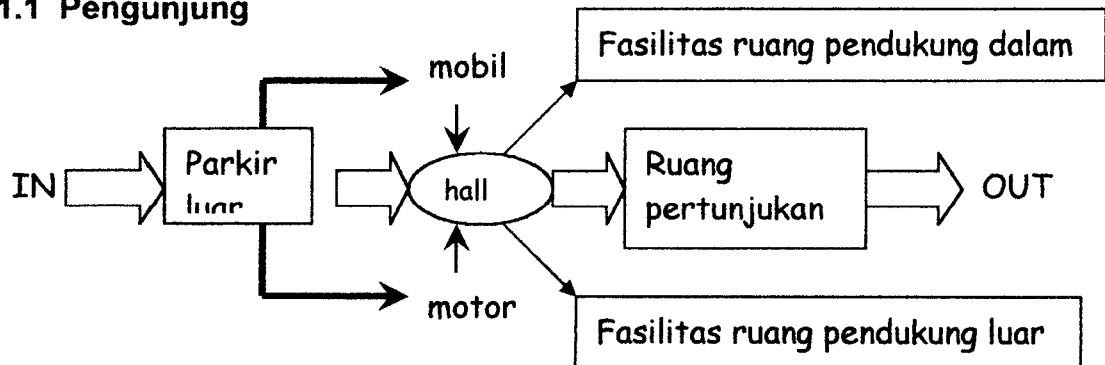
secara horisontal maupun vertikal
menggabungkan antara bentuk kotak
dengan lingkaran untuk memperlunakkan
tampilan.



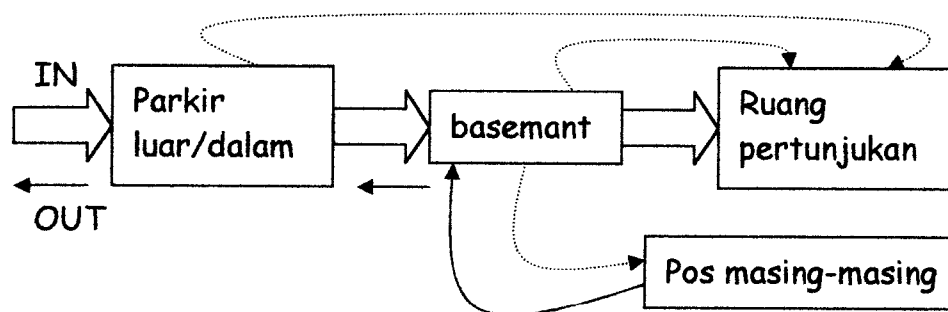
BAB III TRANSFORMASI DESAIN

3.1 Sirkulasi

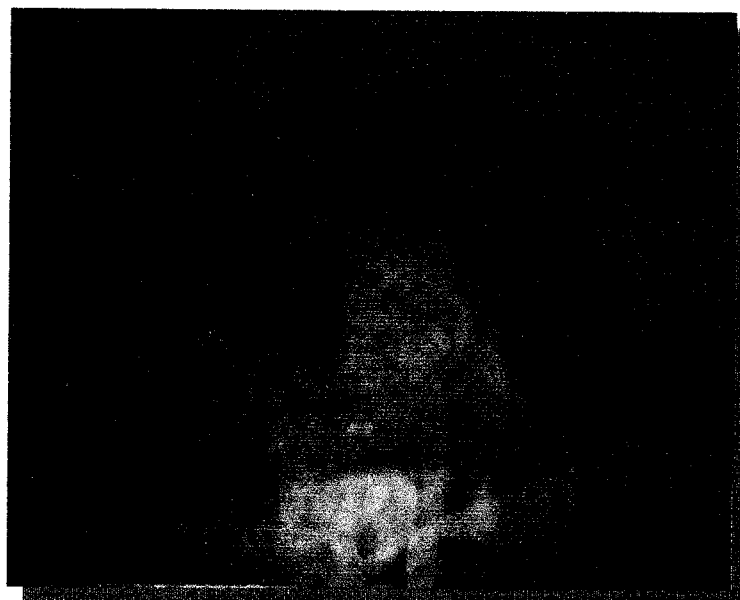
3.1.1 Pengunjung

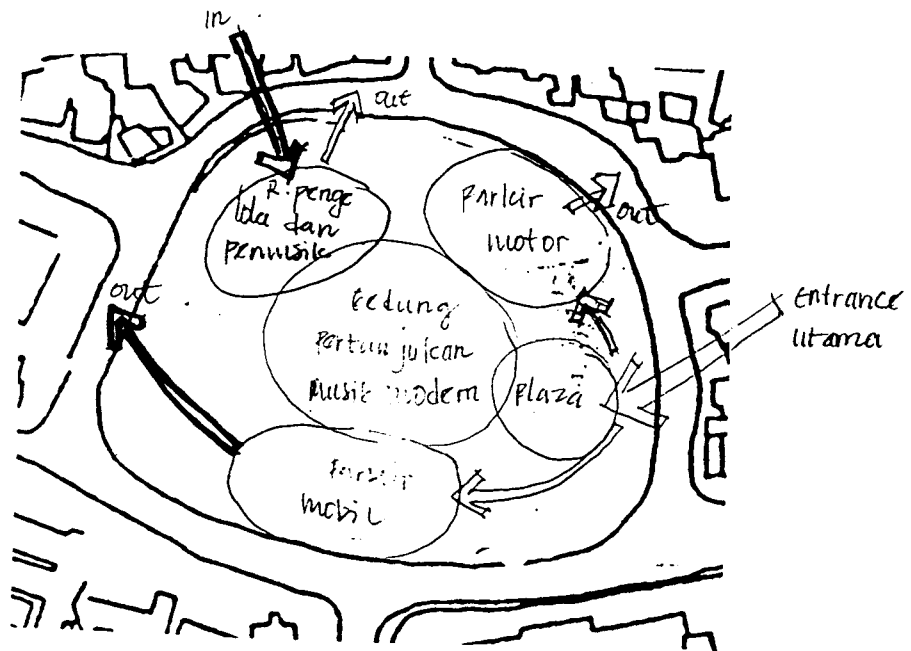


3.1.2 Pengelola gedung dan pemusik



Transformasi pada tapak]





Parkir dengan kapasitas pengunjung 860-900 orang, dihitung berdasarkan pengamatan disetiap pertunjukan modern yang ada terbagi menjadi tiga kelompok. Yaitu : naik mobil (20%), motor (75%) dan kendaraan umum (5%). Perhitungan yang didapat adalah :

- ⇒ 75% dengan asumsi 1 sepeda motor dinaiki 2 orang : 323 sepeda motor. Kapasitas parkir yang tersedia 500 sepeda motor.
- ⇒ 20% dengan asumsi 1 mobil dinaiki 3 orang : 57 mobil
dengan asumsi 1 mobil dinaiki 4 orang : 43 mobil
kapasitas parkir mobil yang tersedia 70 mobil.
- ⇒ 5% naik kendaraan umum : 43 orang.

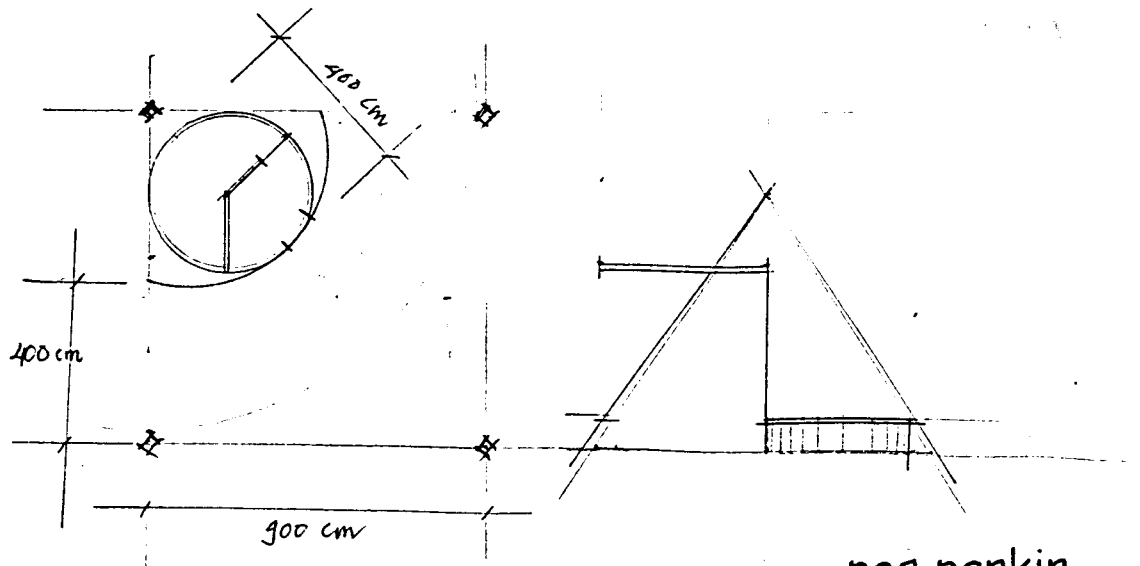
Penataan parkir

Untuk menarik, meratakan area parkir supaya terpakai tanpa ada pemilihan lokasi dan sekaligus sebagai fasilitas pendukung keakraban luar gedung maka ada magnet untuk itu yaitu berupa :

Pos parkir : > untuk keamanan dan kenyamanan parkir.

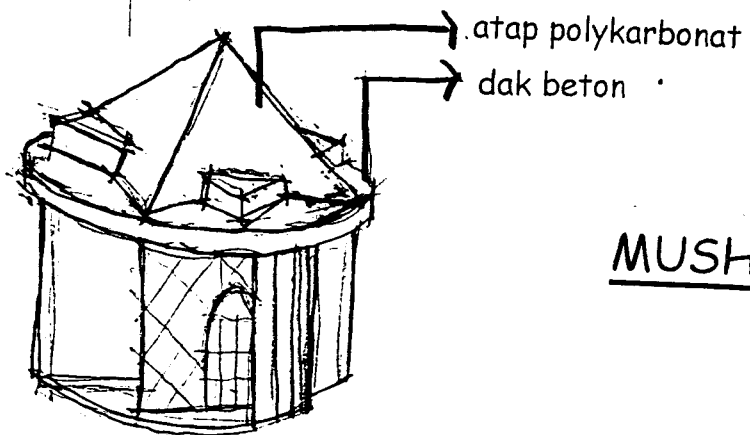
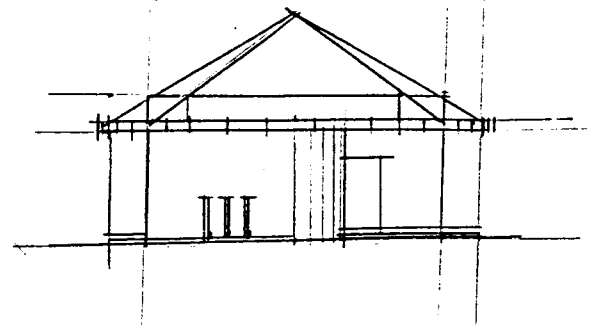
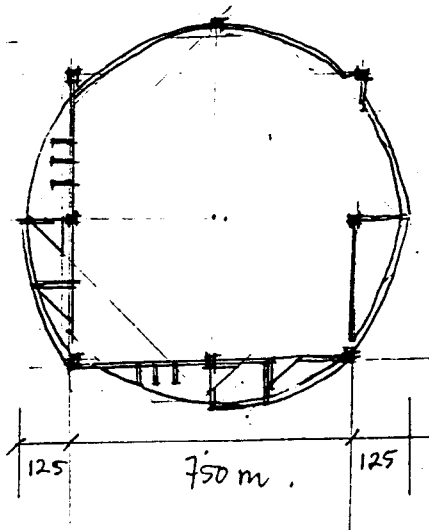
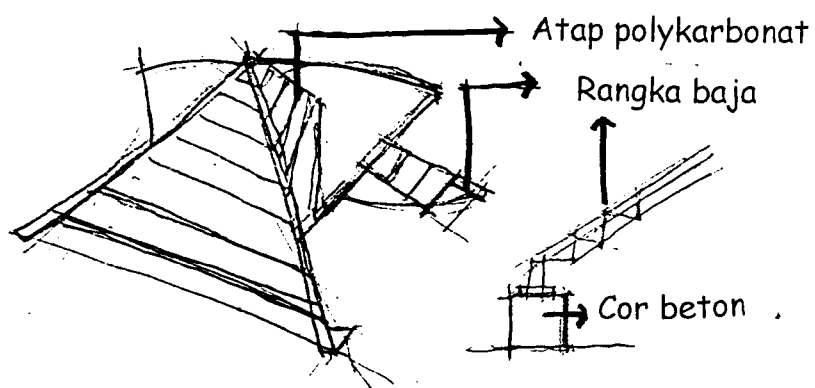
Parkir kafe : > untuk magnet diarea parkir yang jauh dari gedung.

Pemberian akses langsung untuk theater terbuka dan musholla sebagai fasilitas pendukung luar.



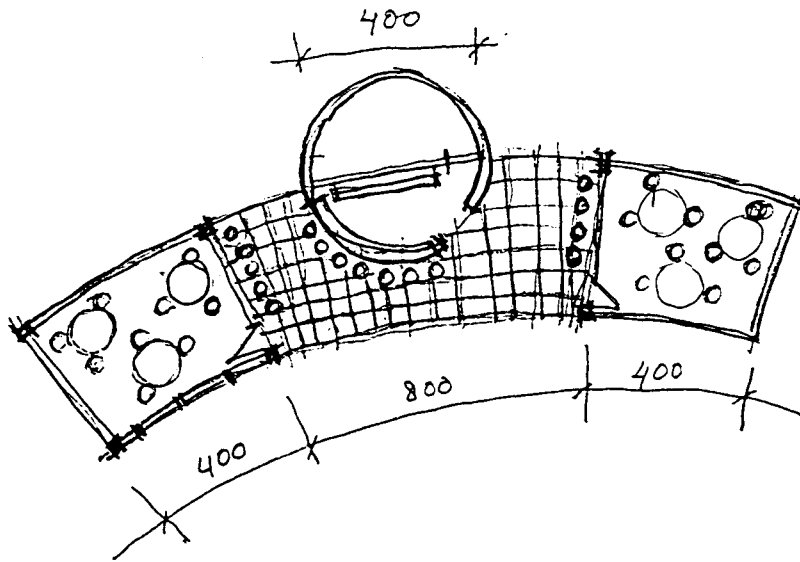
pos parkir

1 : 200



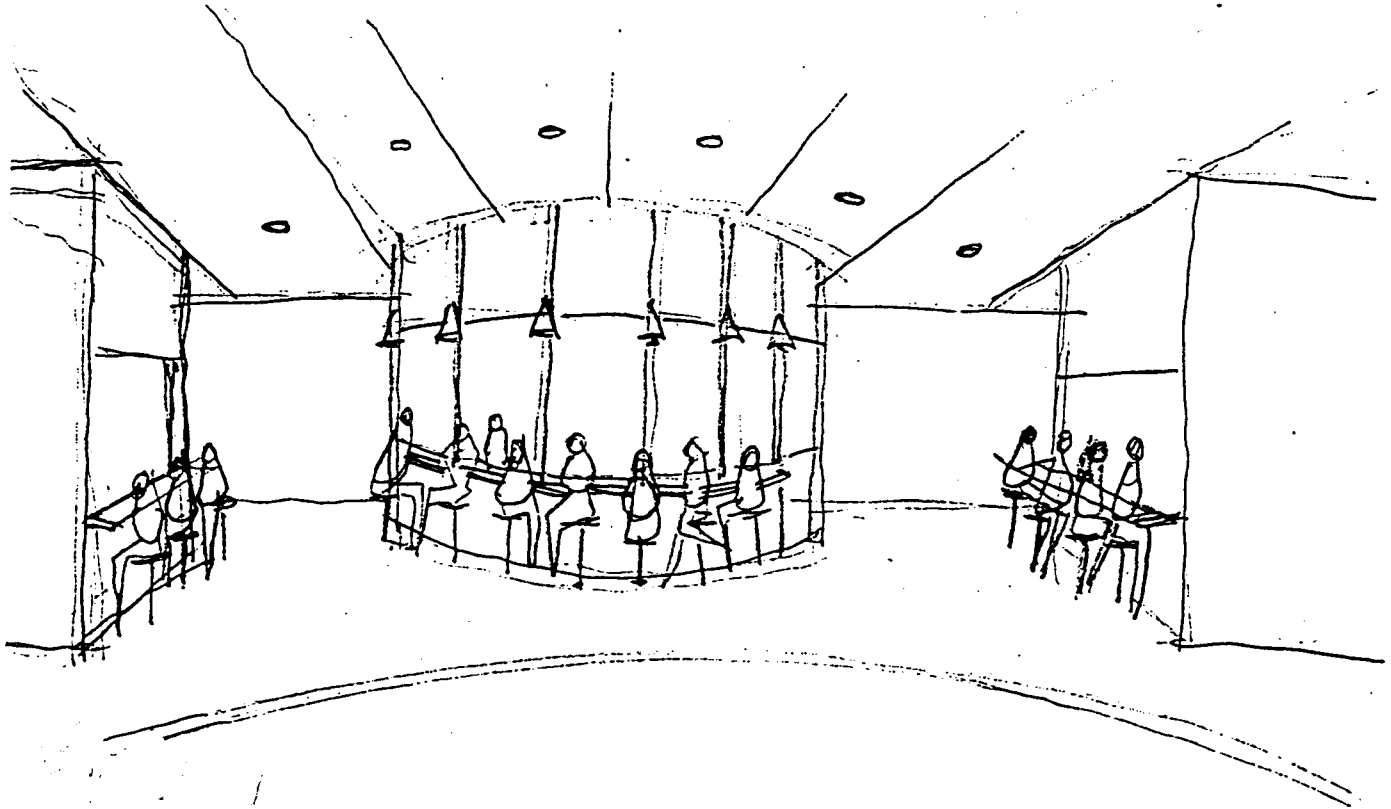
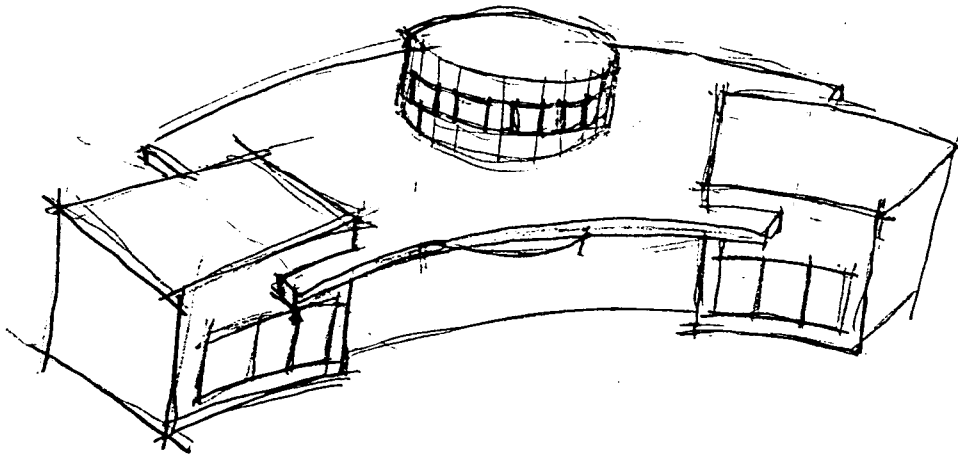
MUSHOLLA

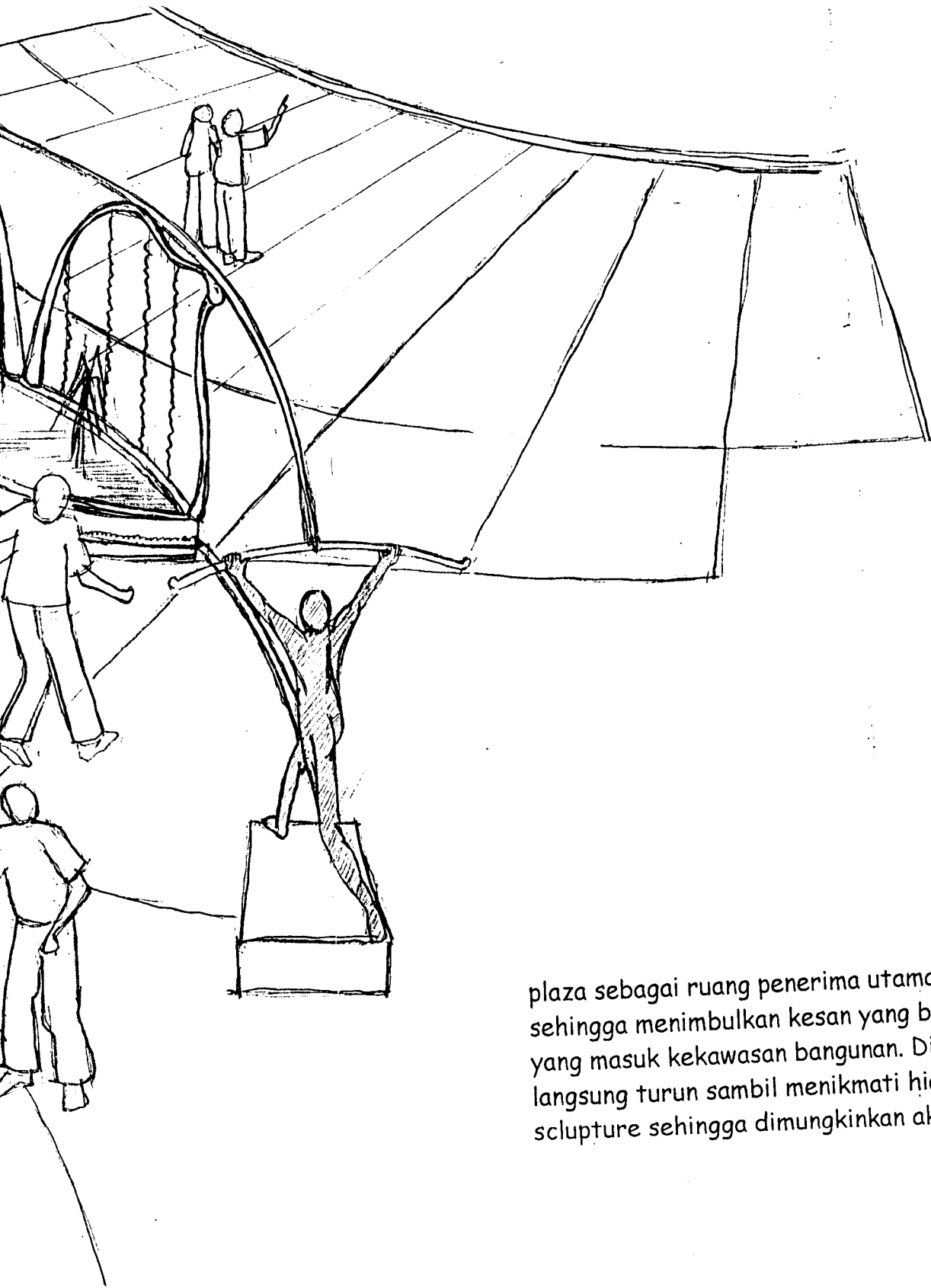
1 : 200



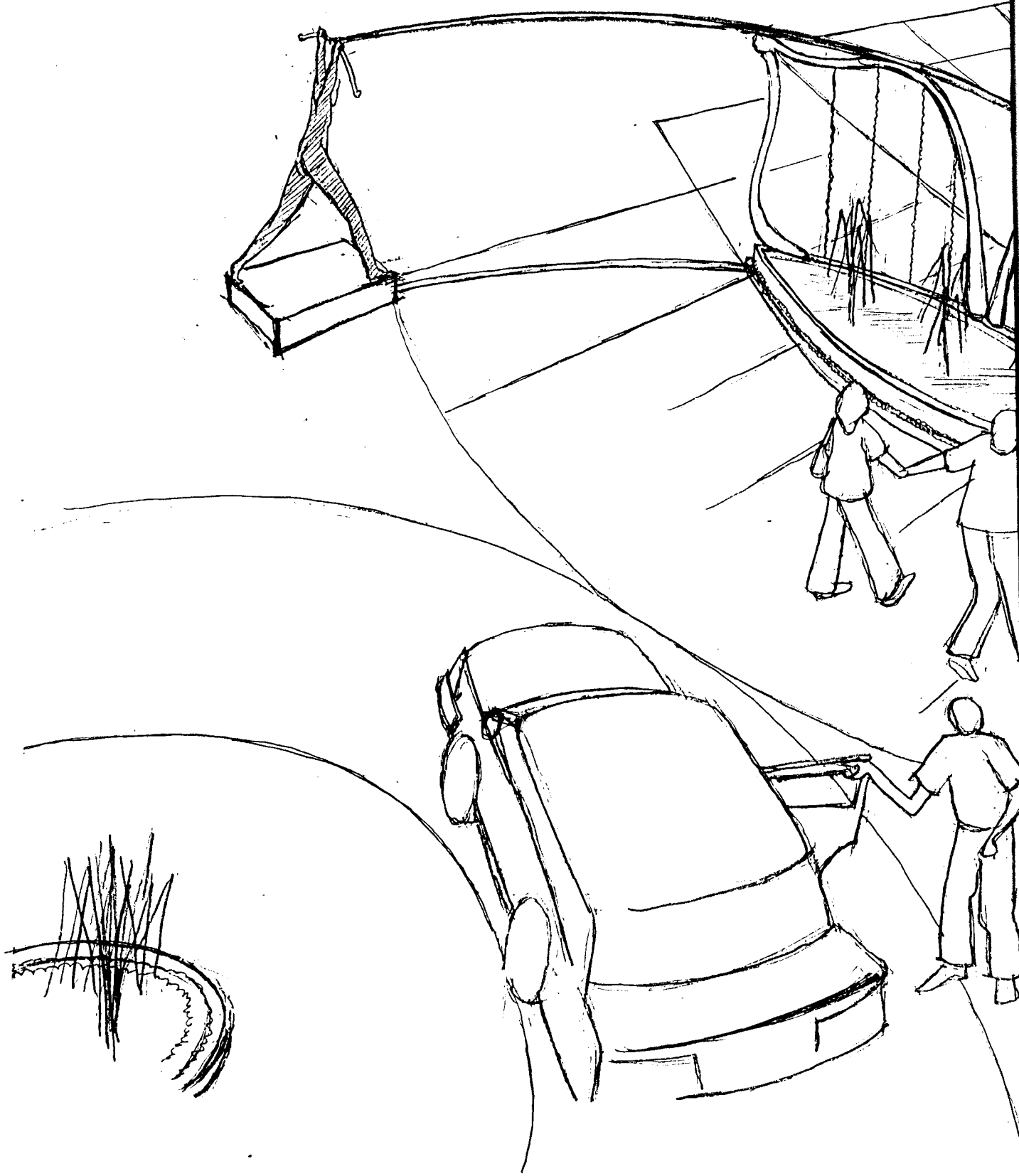
PARKIR KAFE

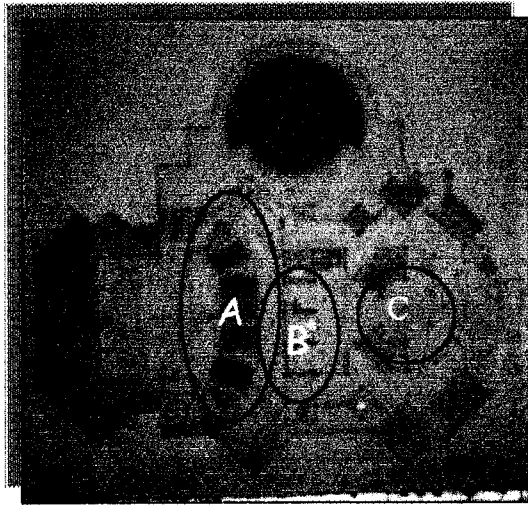
1:200



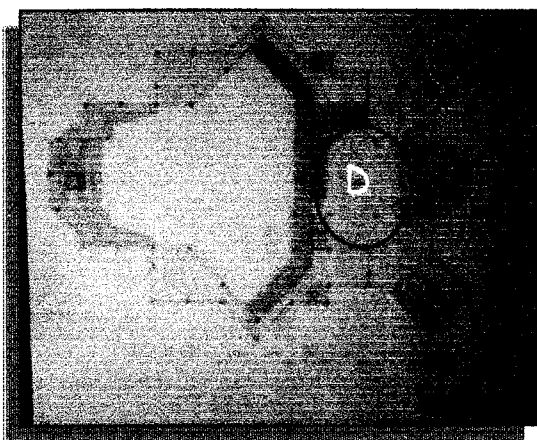
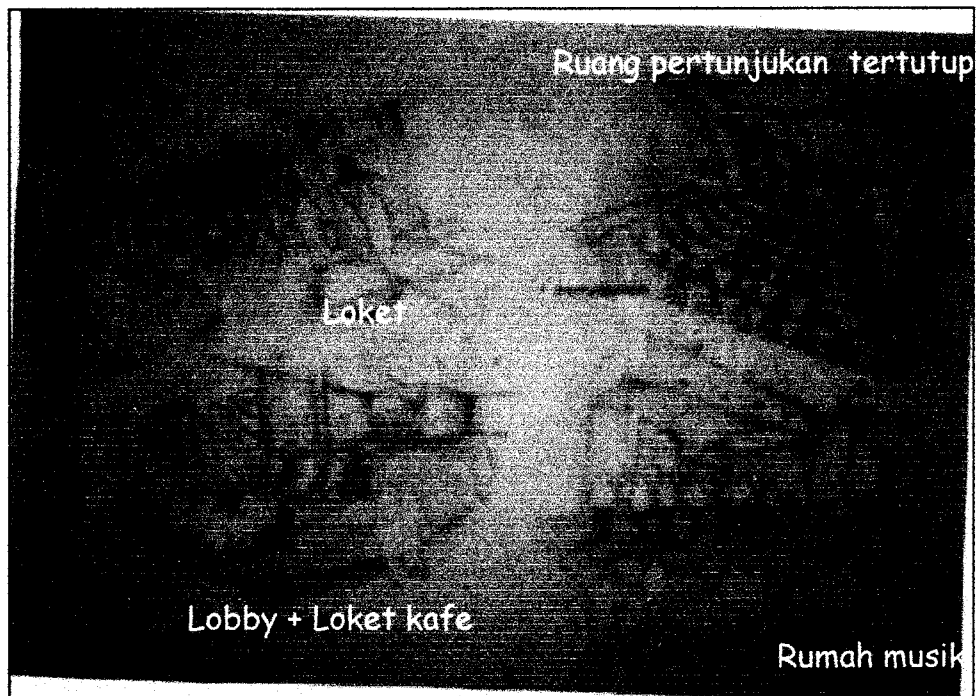


plaza sebagai ruang penerima utama dibuat terbuka sehingga menimbulkan kesan yang bebas bagi pengunjung yang masuk ke kawasan bangunan. Disini pengunjung bisa langsung turun sambil menikmati hiasan berupa taman dan sculpture sehingga dimungkinkan akan timbul suasana akrab.



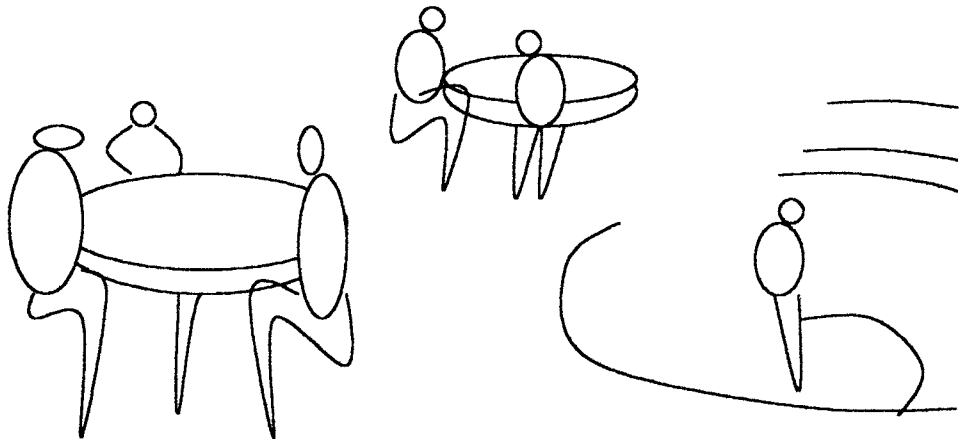


- A. Ruang pertunjukan tertutup.
- B. Lobby + Loker kafe.
- C. Loker.
- D. Rumah musik.

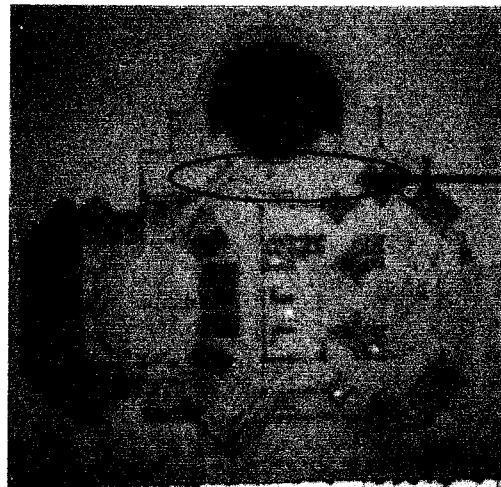


Pemanfaatan ruang terbuka untuk mencapai tingkat keakraban.

Tingkat keakraban lebih terasa, karena masing - masing individu dapat mengatur dan menentukan dimensi pribadinya.

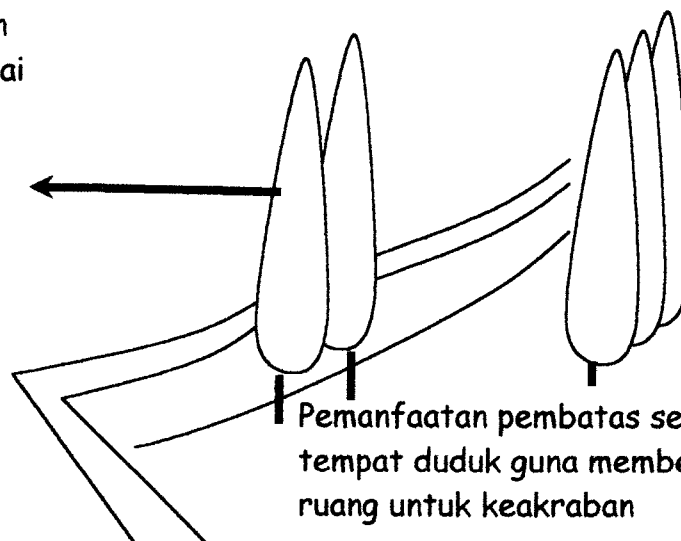


Penempatan meja sebagai tempat saji makanan dan minuman dari restoran yang ada disebelah theater terbuka sebagai fasilitas ruang pendukung. pengunjung bisa menikmati musik modern yang sifatnya ringan dan reguler.



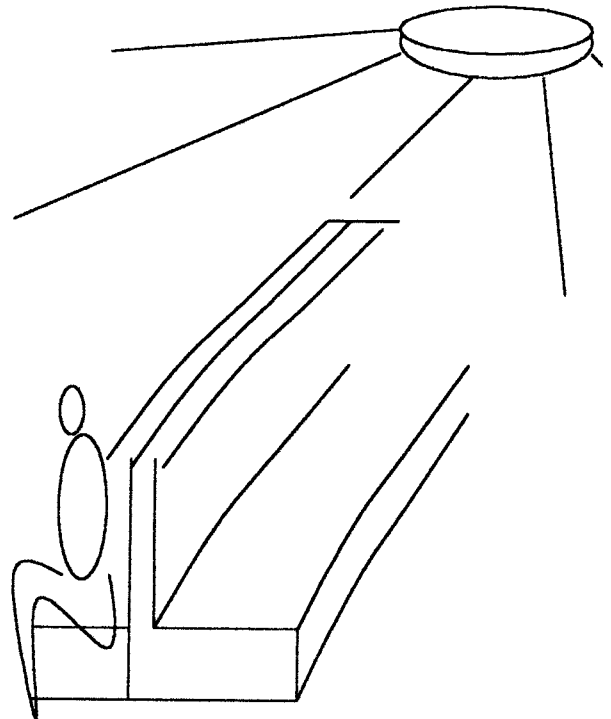
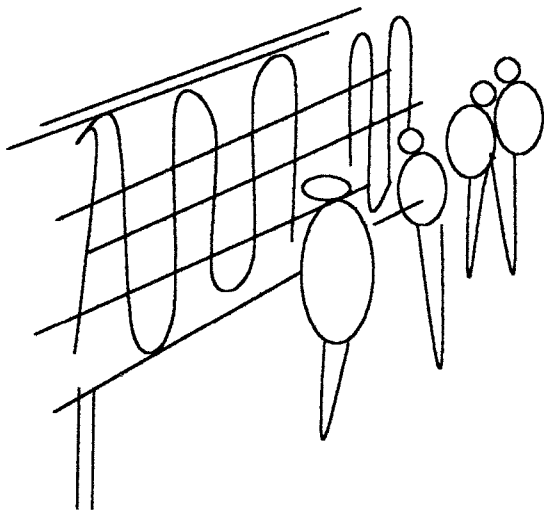
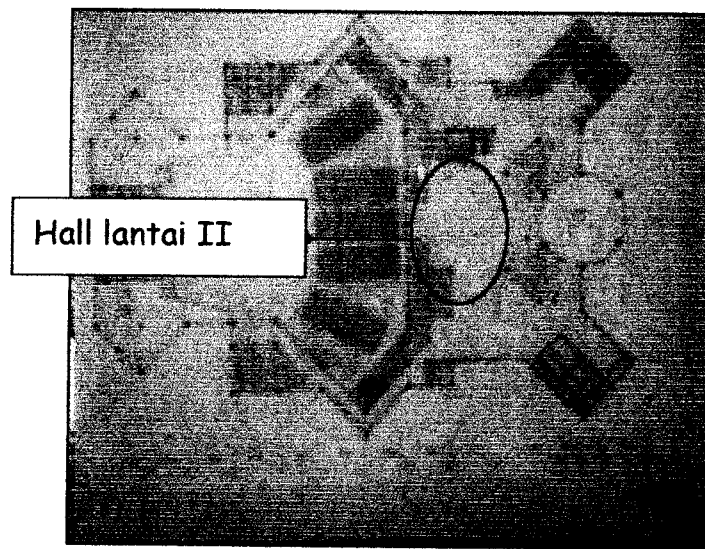
Pemanfaatan ruang terbuka pada teater terbuka.

Pemanfaatan pohon sebagai barrier dan peredam suara keluar dan masuk.



Pemanfaatan pembatas sebagai tempat duduk guna memberi dimensi ruang untuk keakraban

Pemanfaatan hall lantai II.



Hall lantai II yang terbuka dimanfaatkan untuk :
Penempatan galeri dan album musik sebagai pengatur, pembatas dan pengarah sirkulasi serta pemberian element berupa tempat duduk dan sculpture untuk mendekatkan jarak ruang dengan individu pengunjung , juga sebagai dimensi pendukung keakraban.

3.2 Sistem spatial atau keruangan

Kebutuhan ruang yang ada meliputi:

No	Macam ruang	Karakteristik ruang	Luas
1	Ruang basemant, terdiri dari :		
	a. Ruang parkir pengelola gedung dan pemusik.	Parkir dalam dengan kapasitas 8 mobil dan 20 sepeda motor.	512 m ²
	b. Ruang pengelola gedung.	Ruang utama dari seluruh pengelolaan gedung sebelum bekerja pada pos masing-masing	128 m ²
	c. Ruang operasional gedung dan Gudang.	Tempat mesin/ genset, septictank, tempat penampungan sanitasi sebelum dibuang atau diresapkan.	96 m ²
	d. Ruang AHU	Tempat kontrol ac dan shaf ac	30 m ²
	e. Ruang Shaf	Tempat kontrol shaf dan shaf itu sendiri	24 m ²
f. Ruang sirkulasi	Ruang tangga, Ruang lift untuk pengelola gedung dan pemusik.	28 m ²	
2	Lantai I, terdiri dari:		
	a. Ruang pengelola gedung pertunjukan, meliputi:		
	◆ Ruang direksi	Tempat direksi yang bertanggung jawab pada saat ada pertunjukan musik modern.	12 m ²
	◆ Ruang staf	Tempat untuk urusan administrasi dsbnya yang berkenaan dengan pertunjukan.	48 m ²
	◆ Ruang resepsionis dan satpam	Tempat untuk security ruang pertunjukan dan membantu proses pertunjukan.	12 m ²
	◆ Ruang loker	Tempat penyimpanan perlengkapan pegawai	16 m ²
	b. Ruang pemusik, meliputi:		
◆ Ruang istirahat	Tempat transit, tempat jumpa fans/ pers dan istirahat sebelum dan sesudah pertunjukan	96 m ²	
◆ Ruang latihan	Ruang latihan sebelum pertunjukan, atau studio latihan reguler.	32 m ²	

<ul style="list-style-type: none"> ◆ Ruang ganti dan rias pria ◆ Ruang ganti dan rias wanita 	Tempat rias, pakaian dan ruang ganti pentas	128 m ²
<ul style="list-style-type: none"> c. Km/wc pria d. Km/wc wanita 		96 m ²
e. Ruang AHU	Tempat kontrol ac dan shaf ac.	30 m ²
f. Ruang shaf	Tempat kontrol shaf dan shaf itu sendiri.	24 m ²
g. Ruang sirkulasi	Ruang tangga, Ruang lift untuk pengelola gedung dan pemusik.	28 m ²
<ul style="list-style-type: none"> h. Ruang pertunjukan tertutup (utama), meliputi: ◆ Panggung 	Terdiri dari panggung utama, pit panggung tambahan yang bisa digeser sesuai dengan kebutuhan pertunjukan	504 m ²
◆ Tempat duduk penonton	Kapasitas 860 orang dengan penambahan kapasitas sampai 900 orang. Meriggunakan desain kursi yang bisa dikurangi dan ditambah sesuai dengan kapasitas.	900 m ²
<ul style="list-style-type: none"> ◆ Km/wc pria ◆ Km/wc wanita 	Diluar samping ruang pertunjukan.	128 m ²
◆ Ruang tangga	Sebagai akses utama keluar dari gedung dan sebagai tangga darurat berada didalam ruang pertunjukan sbg sirkulasi dan disamping ruang pertunjukan.	64 m ²
i. Ruang persiapan pentas	Tempat pengatur pemain sebelum masuk panggung.	64 m ²
j. Back stage	Kontrol pemain, alat, lampu dan sound di belakang panggung.	64 m ²
k. Ruang pertunjukan terbuka	Diluar gedung, tempat digelarnya musik chamber dan sejenisnya, bisa dinikmati sambil makan, joget bareng, ngobrol santai dsb.	1584 m ²

	l. Ruang sirkulasi	Ruang tangga, Ruang lift untuk pengunjung.	28 m ²
	m. Loket kafe	Kafe yang berada di lobby sekaligus sambil menunggu antrian tiket.	64 m ²
	n. Lobby	Tempat duduk sambil menunggu antrian tiket.	384 m ²
	o. Retail	Menjual makanan kecil, souvenir pertunjukan, kaset dsb.	252 m ²
	p. Restoran	Dekat dengan ruang pertunjukan musik terbuka.	48 m ²
	q. Hall	Tempat pemecah dan pengarah sirkulasi utama dalam ruang pertunjukan musik atau ruang lainnya. Terdapat tempat untuk melihat-lihat galeri dinding tentang poster dan jadwal pertunjukan musik.	768 m ²
	r. Ruang tiket, meliputi:		
	◆ Loket	Tempat membeli tiket.	32 m ²
	◆ Ruang administrasi	Mengurus hasil penjualan tiket dan penataan kapasitas/tempat yang sudah terpesan.	16 m ²
	◆ Ruang resepsionis dan satpam	Tempat informasi dan security gedung.	16 m ²
	s. Km/wc pria		
	t. Km/wc wanita		48 m ²
3	Lantai II, terdiri dari:		
	a. Ruang sirkulasi	Ruang tangga; Ruang lift untuk pengunjung.	28 m ²
	b. Kafe dan bar		72 m ²
	c. Retail	Menjual makanan kecil dan souvenir pertunjukan.	72 m ²
	d. Ruang pegawai, meliputi:		
	◆ Ruang penarikan karcis	Tempat pintu masuk utama dan penarikan karcis pertunjukan.	
	◆ Ruang pegawai	Ruang pegawai yang melayani selama pertunjukan berlangsung dan tempat sirkulasi operator sound dan lampu belakang tempat duduk.	160 m ²
	e. Ruang peralatan dan kontrol lampu	Berada di atas dan belakang penonton.	

	f. Ruang AHU	Tempat kontrol ac dan shaf ac.	30 m2
	g. Ruang shaf	Tempat kontrol shaf dan shaf itu sendiri.	24 m2
	h. Ruang sirkulasi	Ruang tangga, Ruang lift untuk pengelola gedung.	28 m2
	i. Km/wc pria		48 m2
	j. Km/wc Wanita		
4	Lantai III, terdiri dari:		
	a. Ruang sirkulasi	Ruang tangga, Ruang lift untuk pengunjung.	28 m2
	b. Rumah musik, meliputi:		
	◆ Kafe dan bar		144 m2
	◆ Stage pemusik		72 m2
	◆ DanceFloor		72 m2
	c. Km/wc pria		48 m2
	d. Km/wc wanita		

Konsep keakraban tidak lepas dari kenyamanan yang meliputi pula unsur terciptanya sebuah keakraban, yaitu:

◆ Penghawaan

Untuk mendapatkan udara yang terus mengalir untuk area peralihan dibuat terbuka.

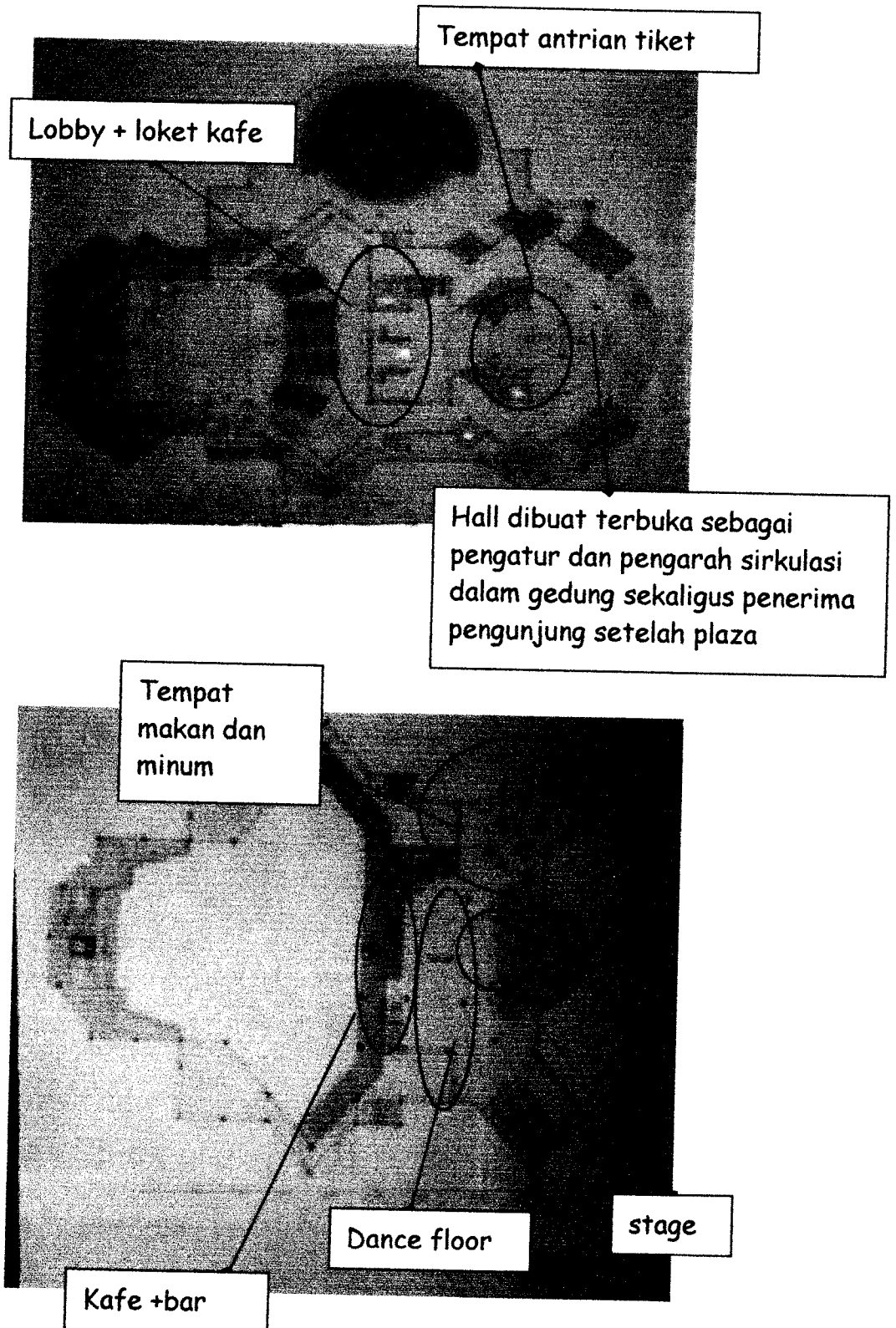
◆ Pencahayaan

Penggunaan void dan atap feberglass pada hall dan ruang tertentu selain untuk menghindari kenaikan suhu yang cepat.

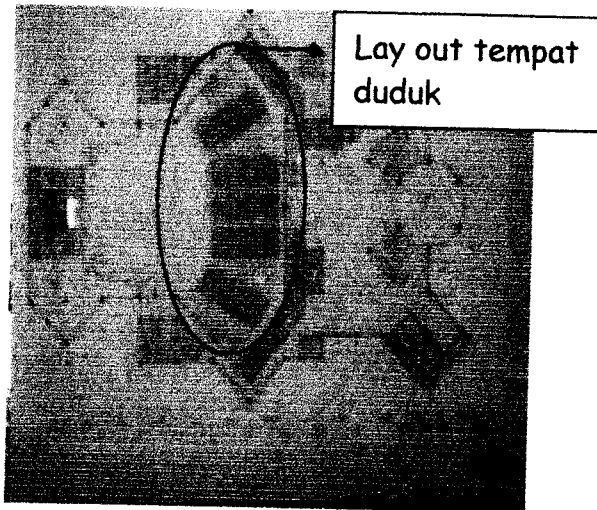
◆ Kebisingan

Untuk ruang bersama karena banyak menggunakan ruang terbuka karena memang untuk mencapai tingkat keakraban memang dibuat campur sehingga menabah kesan keakraban itu sendiri. Untuk ruang pertunjukan tentunya menggunakan dinding akustik supaya musik tidak keluar. Untuk ruang luar memaksimalkan pemanfaatan vegetasi. Jenis pohan yang dipakai selain sebagai pengarah, peneduh juga digunakan untuk peredam kebisingan dengan pengaturan jarak rapat dan renggang pada daerah tertentu.

Ruang dibuat terbuka dan semi terbuka guna memperoleh perulangan yang lebih bebas tidak membatasi secara masif sehingga tingkat keakraban antar ruang lebih terasa. Pembatas ruang dan pembeda ruang hanya berupa tinggi rendah lantai.

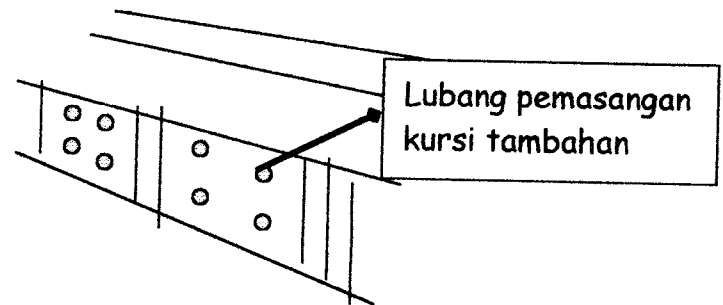


Ruang pertunjukan tertutup.

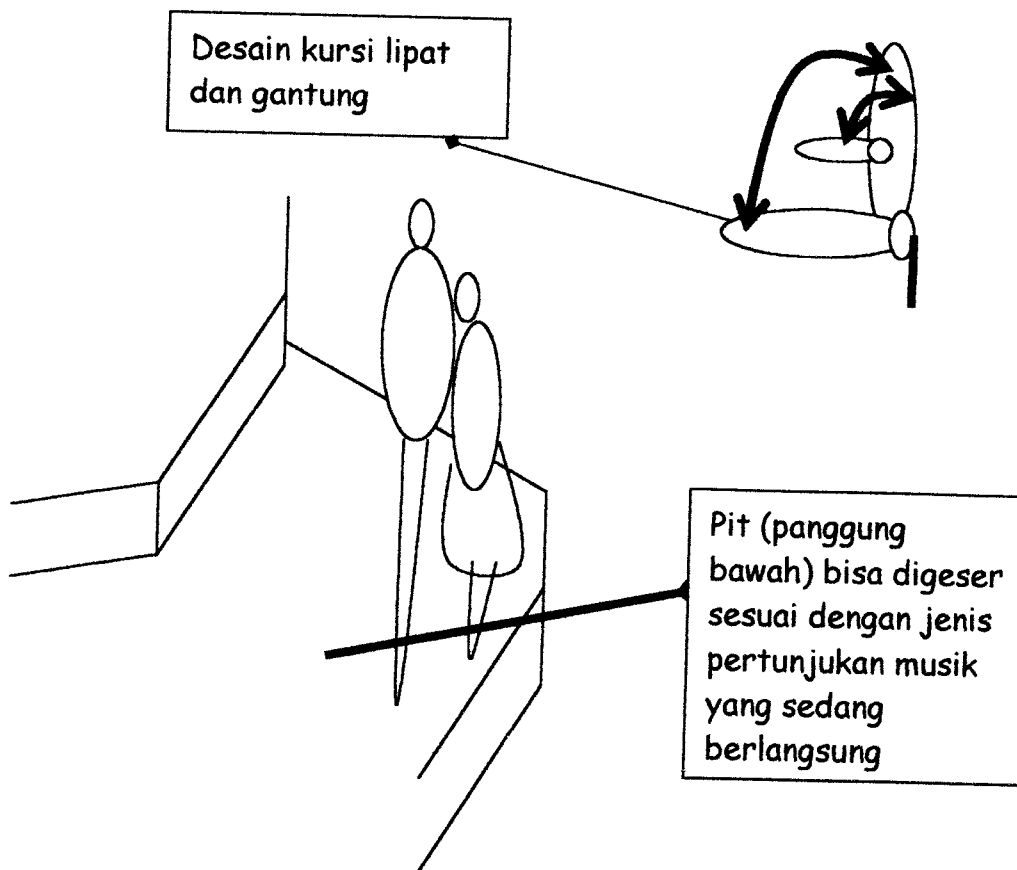


Kapasitas tempat duduk pada ruang pertunjukan tertutup adalah 860 orang dengan penambahan kapasitas sampai dengan 900 orang. Perhitungan diambil berdasarkan konsep keakraban ruang yang lebih bisa dicapai dengan kapasitas sedang yaitu antara 500-900 orang, karena nantinya akan berpengaruh pada penataan ruang yang lain baik ruang dalam maupun ruang luar.

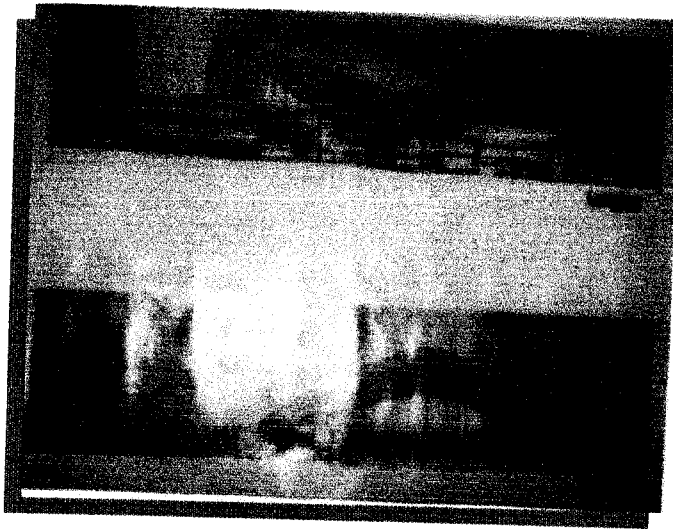
Sirkulasi diruang pertunjukan tertutup dibuat sangat leluasa dan pada pertunjukan tertentu digunakan sebagai tempat kursi guna menambah kapasitas tempat duduk penonton.



Desain kursi lipat dan gantung



3.3 Building envelope



◆ Atap dibuat lengkung, selain mengatasi masalah struktur untuk mengatasi bentang lebar tanpa banyaknya kolom, juga sebagai pelembut tampilan bangunan.

◆ Penggabungan bentuk kotak dan lingkaran secara tampak vertikal/horisontal memadukan kekakuan dan kelembutan.



◆ Pemberian bias lampu dari dalam gedung menandakan adanya kegiatan didalam gedung dan hingar bingarnya pertunjukan musik modern, selain itu bisa digunakan sebagai trade mark gedung dan bisa memberi tampilan semburat sinar dimalam hari pada bangunan.

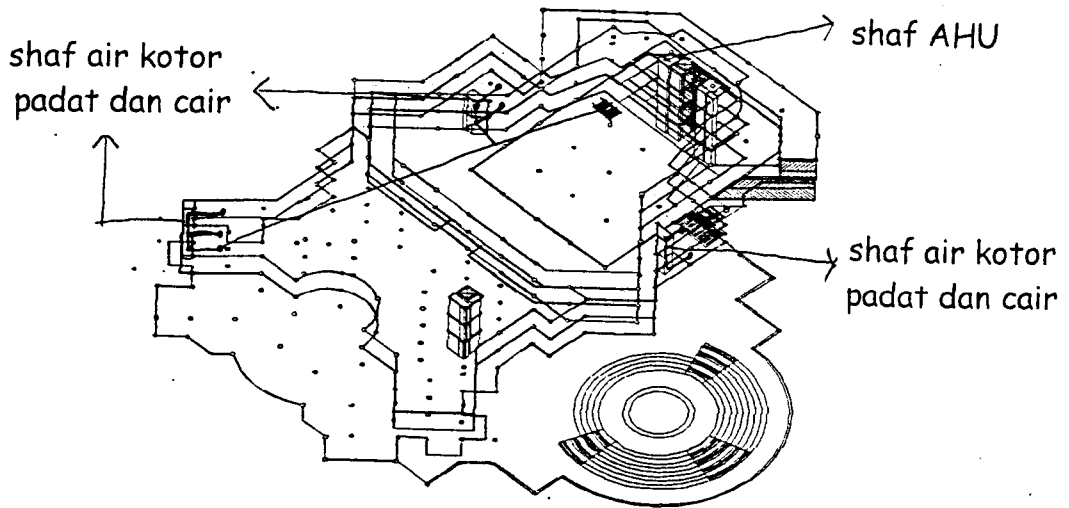


◆ Tampilan bangunan berangkat dari konsep musik modern itu sendiri dengan sentuhan bangunan sekitar atau lingkungan sekitar.

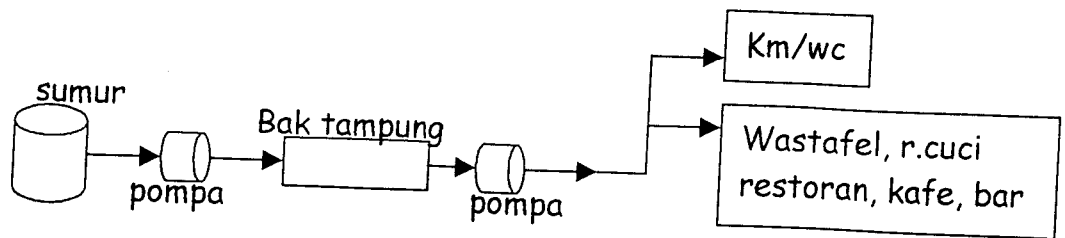
◆ Pemberian aksesoris sirip pada bangunan selain sebagai kanopi bangunan juga memberi satu kaitan adanya hubungan bangunan dengan lingkungan sekitar.

3.4 Utilitas

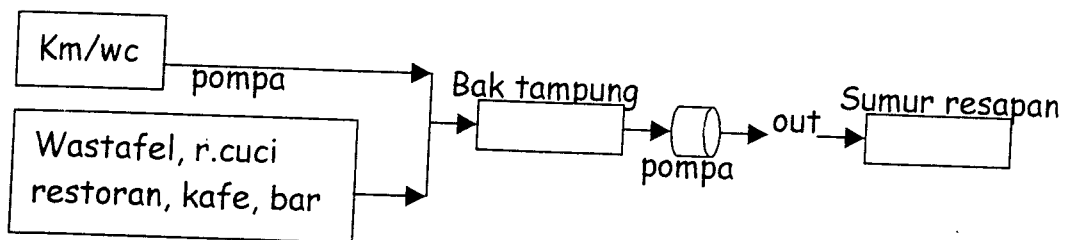
3.4.1 Sanitasi air hujan



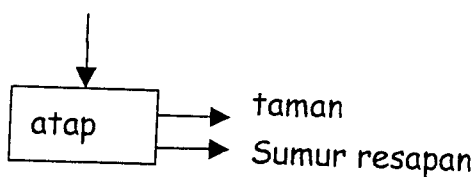
Air bersih



Air kotor



Air hujan



3.4.2 Sanitasi air bersih dan kotor

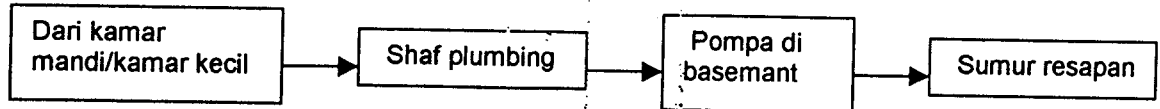
◆ Air bersih

Menggunakan ruang tampung di letakkan pada basemant dengan sistem pengaliran up feed.

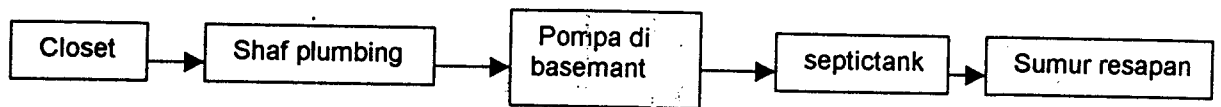
◆ Air kotor

Sistem utilitas sanitasi untuk air kotor dibagi empat, yaitu;

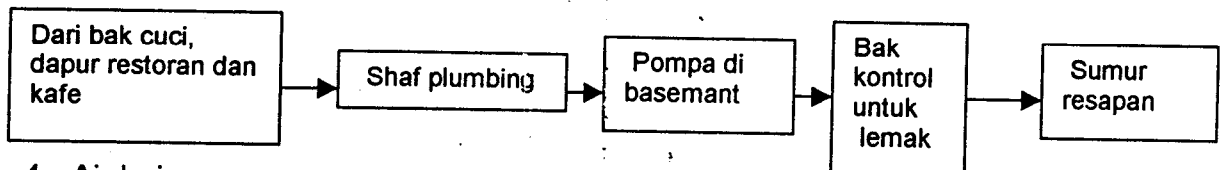
1. Air kotor cair



2. Air kotor padat



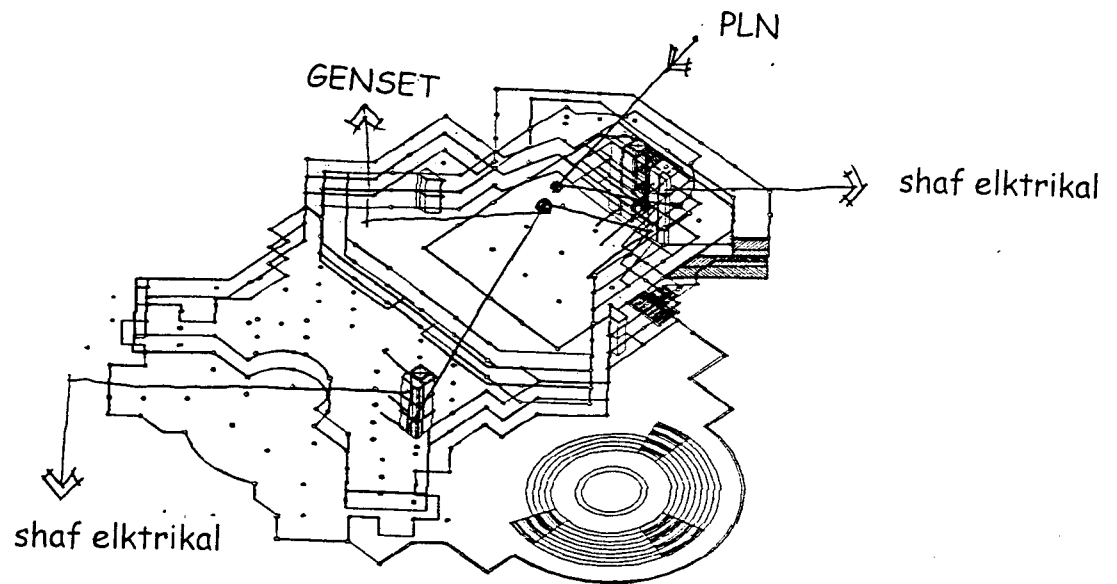
3. Air kotor dari dapur



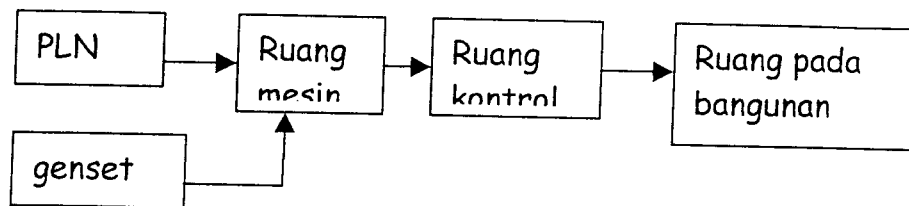
4. Air hujan

Sistem pembuangan air hujan memanfaatkan peresapan dalam site.

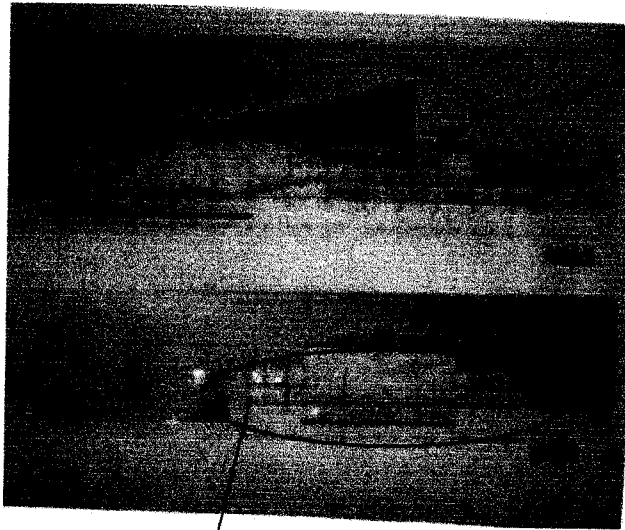
3.4.3 Elektrikal



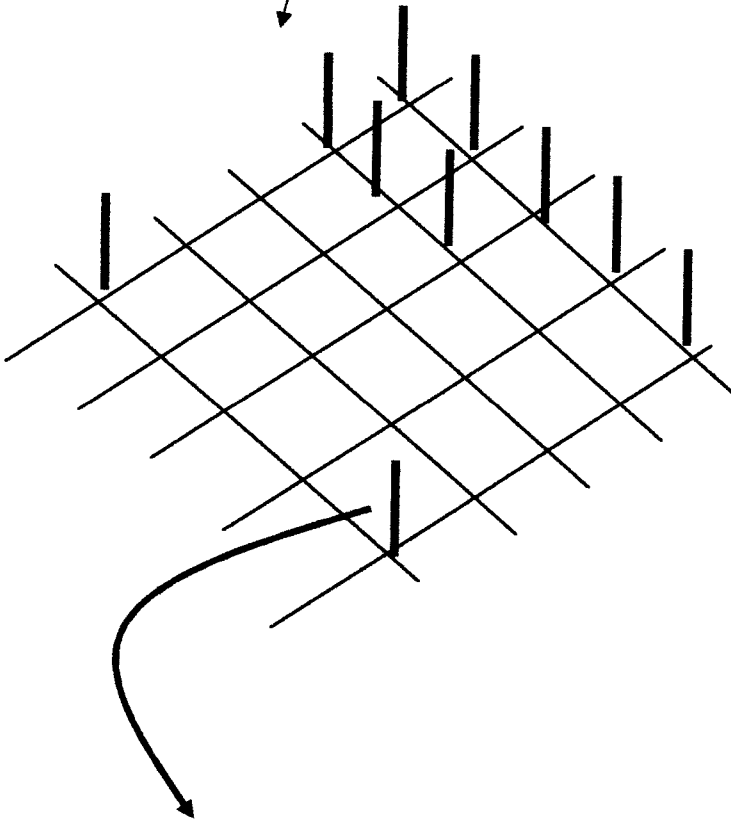
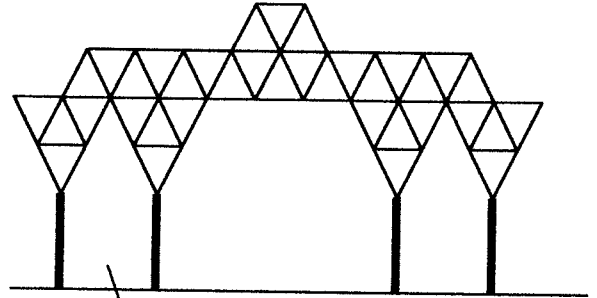
Elektrikal pada gedung menggunakan dua sumber listrik yaitu :
 Dari PLN dan dari genset yang ada di basemant.



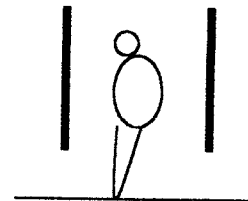
3.5 Sistem struktur



Menggunakan struktur atap space frame dengan gabungan/bantuan rangka baja biasa untuk lengkungan. Atap menggunakan atap ringan dari bahan polykarbonat dan dak beton.

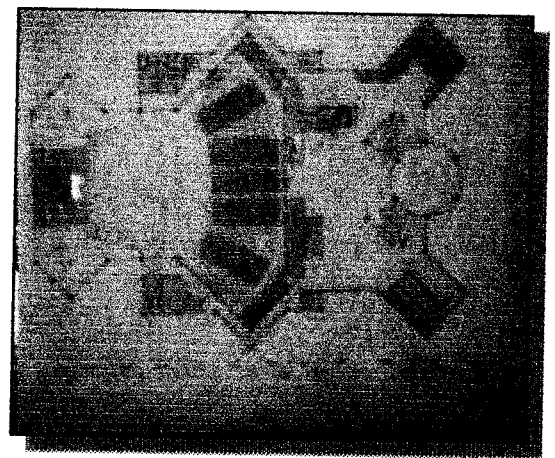
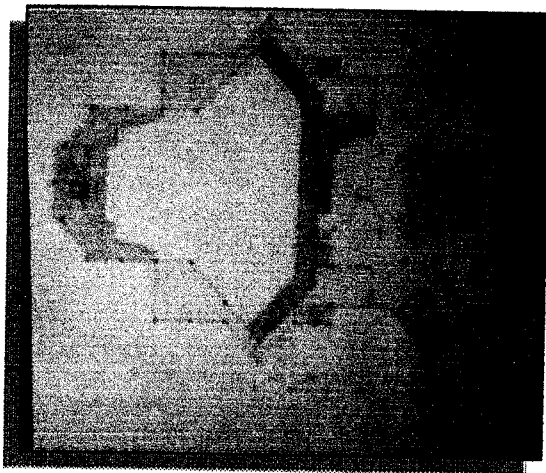
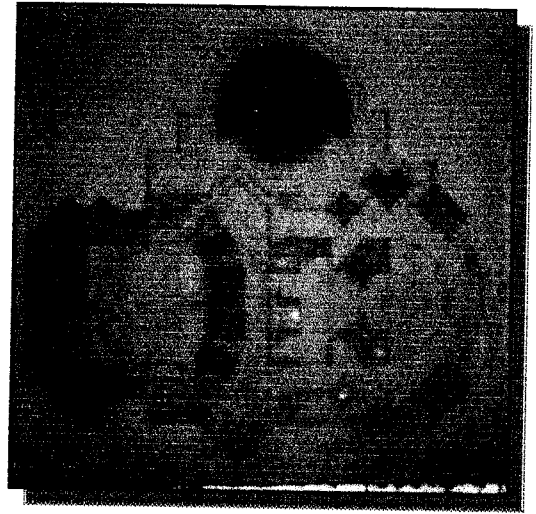
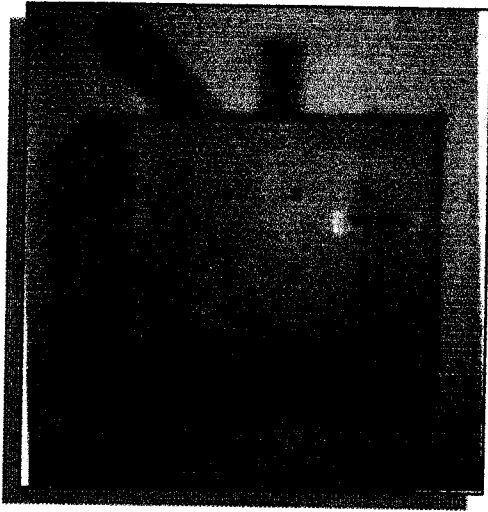


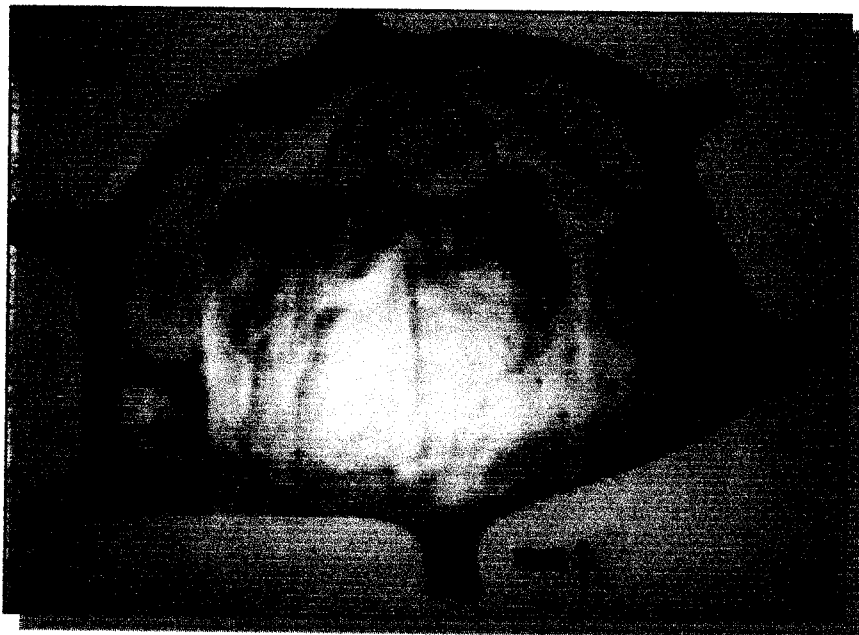
Peletakn kolom double diluar sebagai titik beban utam space frame sekaligus sebagai dinding pembatas utama dan digunakan untuk ruang sirkulasi.

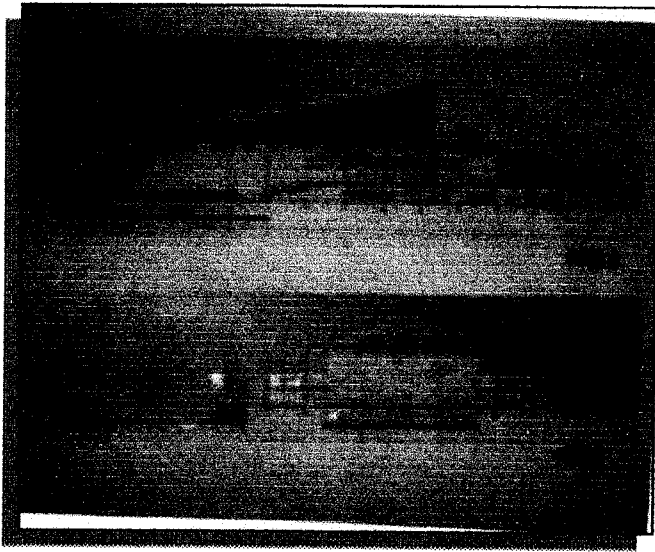


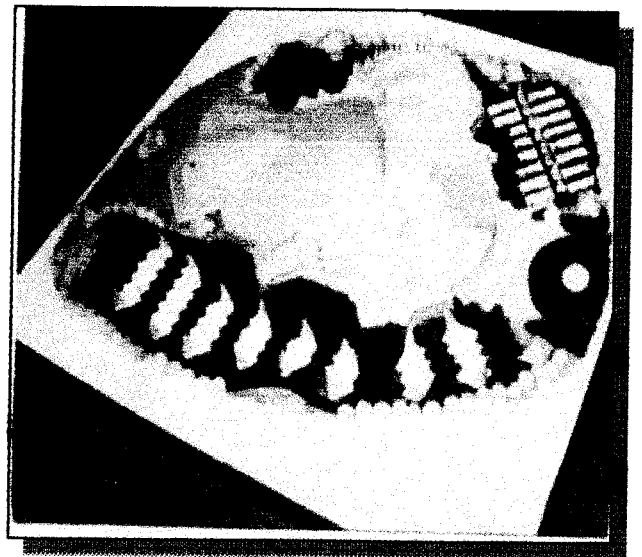
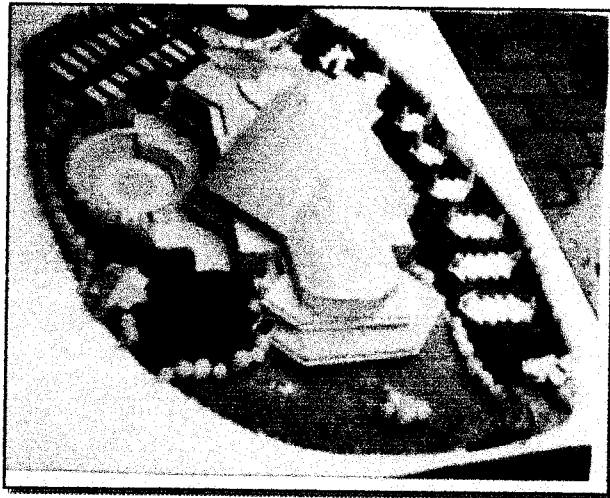
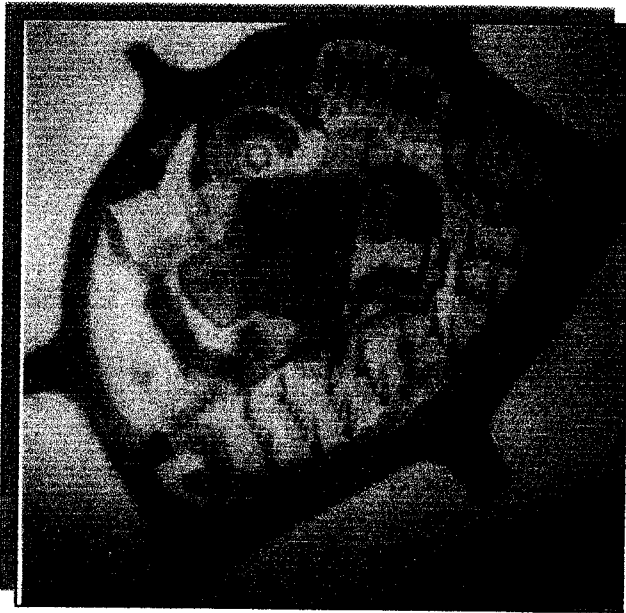
Menggunakan struktur rangka biasa dengan pola pengaturan grid, jarak grid adalah 8m.

Gambar final hasil pengembangan perancangan









Daftar pustaka

- ◆ Eberhard H. Zeidler, *Multi – Use Architecture In The Urban Context*, New York, 1949.
- ◆ Ernst Neufert, penerjemah Sunarto Tjahjadi, *Data Arsitek jilid 1 dan 2, edisi 33*. Jakarta : Penerbit Erlangga, 1997.
- ◆ Francis D.K. Ching, *Arsitektur, Bentuk, Ruang Dan Tataan edisi 2*. Jakarta : Penerbit Erlangga, 1997.
- ◆ Harold B. Mayer - Edward C. Cole, *Theater And Auditorium*. New York, Reinhold, 1949.
- ◆ Hardi Utomo – Rustam Hakim, *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip – Unsur Dan Aplikasi*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara, 2002.
- ◆ Joseph A. Devito, *komunikasi Antar Manusia Kuliah Dasar, edisi 2*. Jakarta : Penerbit Profesional Books, 1997.
- ◆ John E. Flynn and Arthur W. Segil, *Architektural Interior Systems*. Von Nostrand Reinhold Company, New York, 1970.